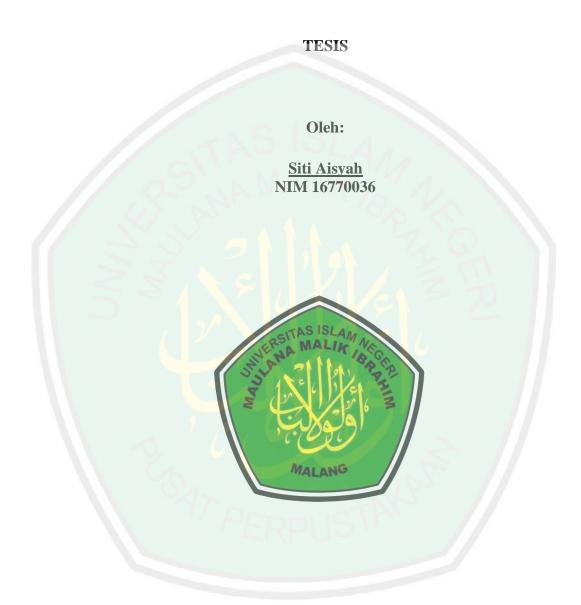
PROGRAM PENDIDIKAN DINIYAH DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN WALISONGO JOMBANG



POGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2018

PROGRAM PENDIDIKAN DINIYAH DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN WALISONGO JOMBANG

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang unt**uk**memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Siti Aisyah NIM 16770036

POGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Program Pendidikan Diniyah Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Walisongo Jombang", ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Malang, 24 Mei 2018 Pembimbing I

<u>Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag</u> NIP. 196910202000031001

Malang, 04 Juni 2018 Pembimbing II

Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A NIP. 197208062000031001

Malang, 30 Juli 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

<u>Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag, M.Ag</u> NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Program Pendidikan Diniyah Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Walisongo Jombang", ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 07 Juni 2018.

Dewan Penguji,

Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag. M, Ag NIP. 196910202000031001

Ketua:

renery

Dr. H. Muhammad Walid, M.A. NIP. 197308232000031002

Penguji Utama:

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag NIP. 195712311986031028

Anggota

Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A. NIP. 197208062000031001

Anggota

Malang, 30 Juli 2018

Mengetahui

ERIAN Pascasarjana,

Mulyadi, M.Pd.I 507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisyah

NIM : 16770036

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Program Pendidikan Diniyah dan Tahfidz Al-

Our'an di Pondok Pesantren Walisongo

Jombang

Menyatakan dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari ditemukan karya orang lain yang ternyata lebih dulu masa pengerjaannya, atau terdapat kemiripan/kesamaan, baik pada sebagian ataupun seluruhnya yang menunjukkan ketidakaslian tesis ini, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 30 Juli 2018 Hormat Saya,



Siti Aisyah 16770036

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Umum

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa Nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Transliterasi yang digunakan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu merujuk pada transliteration of Arabic words and names used bya the Institute of Islamic Studies, McGill University.

2. Konsonan

1	1	Tidak dilambangkan	ض	D1
ب	=	В	ط	T}
ت	=	T	ظ	D}
ث	Ġ	Ts	٤	(' koma menghadap ke atas
ج	=	J	Ė	Gh
ح	=	}	ف	F
خ	= Kh		ق	Q
د	=	D	<u> ప</u>	K
ذ	Dh		J	L
ر	, = R		۴	M
ز	=	Z	ن	N

m	=	S	و	W
m	II	Sy	ھ	Н
ص	II		ي	Y

Hamzah (*) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak ditengah atau diakhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas ('), berbalik dengan koma ('), untuk pengganti lambang "E"

3. Vocal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan "a", *kasrah* dengan "i", d}ammah dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vocal (a) panjang=	a>	misalnya	Menjadi	قال	qa>la
Vocal (i) panjang=	i>	misalnya	Menjadi	قيل	qi>la
Vocal (u) panjang=	u>	misalnya	Menjadi	دون	du>na

Khususnya untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	يو	misalnya	ق <i>ول</i>	Menjadi	Qawlan
Diftong (ay)	ىي	misalnya	خير	menjadi	Khayrun

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Untaian puja-puji syukur dan rangkaian doa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Sehingga penulis tesis yang berjudul "*Program Pendidikan Diniyah dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Jombang*" dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita menuju kehidupan yang beradab yaitu melalui agama Islam yang di ridhoi Allah SWT.

Terwujudnya tesis ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

- 1. Ibu dan bapak tercinta, umi Sunarsih dan abi Sanwani Musallam atas do'a dan cintanya yang tanpa batas.
- 2. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I, selaku direktur pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag, M.Ag, selaku ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 5. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag dan Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas waktu, kesabaran dan ketelatenan

telah berkenan membimbing, mengarahkan serta memberi support demi terselesaikannya penulisan tesis ini.

- Segenap dosen pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. yang telah mengajar dan mendidik penulis.
- Pengasuh Pondok Pesantren Walisongo Jombang, seluruh pengurus, dan ustadz/ustadzah yang telah menerima dan membantu penulis melakukan dan menyelesaikan penelitian.
- 8. Teman-teman sepejuangan MPAI B beserta kost muslimah yang sudah memberikan ilmu dan motivasi hingga terselesaikannya tesis ini.

Harapan penulis, semoga Allah SWT, Menerima semua amal dan membalas dengan imbalan yang sebaik-baiknya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu sumbangan kritik dan saran yang konstruktif dan inovatif sangat penulis harapkan demi perbaikan tesis ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga apa yang telah penulis persembahkan dalam bentuk tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Amin..

Batu, 30 Juli 2018

Siti Aisyah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil 'Alamin

Akhirnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, hanya kepada-Nyalah lantunan syukur dan sanjungan puja-puji kepadan-Nya, tesis ini dapat terselesaikan. Dan dengan segenap ketulusan hati, tesis ini aku persembahkan untuk:

Kedua Orang Tuaku dan keluargaku

Ayahanda Syanwani Musallam dan Ibunda Sunarsih dan nenek Hj. Malihatin "
jazakumullah ahsanal jaza'" beliaulah yang telah merawat dan membesarkanku
dengan penuh kasih sayang, yang selalu mendoakanku selama perjalanan
hidupku, memberikan dukungan, baik moral maupun material. Do'a dan
Ridhonya yang selalu aku harapkan sebagai penyejuk jiwa dalam kehidupan ini,
semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat-Nya kepada mereka semua Ami....

Kakak dan Adik-adikku

Tak lupa buat kakak Mufarrihah dan adik-adikku Muhammad Nadzir, Ahmad Dimyati dan keponakanku Tuntun yang slalu memberiku kelucuan dan hiburan, semoga menjadi orang yang "berakhlakul karimah dan sukses dikemudian hari"

Para Dosen

Yang telah mencu<mark>r</mark>ahkan pe<mark>lita</mark> hat<mark>i</mark> dan memberikan mutiara hikmah, yang **slalu** aku nanti-nan<mark>ti barokah manfaa</mark>tnya untuk menjadi "waladan sholihah" Ami...

Sahabat-Sahabatku

Di kampus Universitas Islam <mark>Nege</mark>ri Maulana Malik Ibrahim Malang tercinta terutama kepada teman-teman kelas MPAI B dan kakak-kakak kost muslimah yang penuh warna dan slalu membuat tertawa, belajar, yang mempunyai banyak sekali kenangan, semoga kita Kedepannya semakin sukses,dan mendapat ridhoNya Amin Yarobbal 'Alamin....

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i	
Halaman Judulii	
Lembar Persetujuaniii	
Lembar pengesahaniv	
Lembar Pernyataanv	
Pedoman Transliterasi Arab Latinvi	
Kata Pengantarviii	
Lembar Persembahan x	
Daftar Isixi	
Daftar Tabelxv	
Daftar Gambarxvi	
Daftar Lampiranxvii	
Mottoxviii	
Abstrak xix	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Istilah	8

	F.	Definisi istilah	15
BAB II	: KA	JIAN PUSTAKA	
	A.	Program Pendidikan Integrasi	16
		1. Pengertian program pendidikan	16
		2. Macam-macam model pendidikan	19
		3. Proses Pendidikan	22
	В.	Pendidikan Diniyah	23
		Pengertian pendidikan Diniyah	23
		2. Sejarah Perkembangan Pendidikan Diniyah	25
		3. Model Pendidikan Diniyah	27
		4. Model pembelajaran	27
		5. Bentuk- bentuk Program Diniyah Pesantren	28
		6. Kelemahan Pendidikan Diniyah	29
	C.	Program Tahfidz Al-Qur'an	30
		1. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an	30
		2. Kemuliaan Menghafalkan Al-Qur'an	31
		3. Strategi Menghafal Al-Qur'an	33
		4. Metode Menghafal Al-Qur'an	34
		5. Program Tahapan Mengafal Al-Qur'an	36
	D.	Kerangka Berpikir	37
BAB II	I : M	ETODE PENELITIAN	
	A.	Latar Penelitian	40
	B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	40

	C.	Kehadiran Peneliti	42
	D.	Data dan Sumber Data Penelitian	42
	E.	Teknik Pengumpulan data	46
	F.	Teknik Analisis Data	48
	G.	Pengecekan Keabsahan Temuan	50
BAl	B IV: PA	PARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
	A.	Gambaran Latar Penelitian	54
		Profil Pondok Pesantren Walisongo Jombang	54
		2. Sejarah Singkat Pondok Pesanten Walisongo Jombang	54
		3. Visi & misi pondok pesantren Walisongo Jombang	63
	4	4. Aktivitas Harian Santri Walisongo di Pondok Pesantren	64
		5. Nama-nama kitab program diniyah	66
		6. Un <mark>i</mark> t program tahfidz/ MHQ	
	,	7. Daftar Ekskul	69
	В.]	Papar <mark>an Data Penelitian</mark>	
		1. Program pendidikan diniyah di Pondok Pesantren	
		Walisongo Cukir Jombang	70
		2. Program pendidikan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren	
		Walisongo Cukir Jombang	79
		3. Penerapan program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-	
		Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang	83
	$C^{\prime\prime}$	Tomuson	97
D A 1		Temuan	8/
ВAI		IBAHASAN Program pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Walisongo	
		,	0.0
		Cukir Jombang	93

ŀ	3. Program pendidikan tahtidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren	
	Walisongo Cukir Jombang	98
(C. Penerapan program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an	
	di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang	104
BAB VI: P	PENUTUP	
A	A. Kesimpulan	122
E	B. Saran	123

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1.1 : Perbedaan Penelitian

1.2 : Daftar Informal Kunci



DAFTAR GAMBAR

2.1 : Bagan Metode Penelitian

2.2 : Bagan Pembahasan



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

Lampiran 2 : Surat keterangan telah melakukan penelitian

Lampiran 3 : Dokumen Pendidikan Diniyah

Lampiran 4 : Dokumen Tahfidz Al-Qur'an

Lampiran 5 : Foto-foto dokumentasi

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَوَاتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَأَيَسَ لِلْأُولِى الْكَبِ فِي خَلْقِ ٱللَّهَ عَيْدَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ ٱللَّهَ قِيَعَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ وَلَا لَبَبِ فَي اللَّهَ عَيْدَا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكُرُونَ اللَّهَ قِيَعَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكُرُونَ اللَّهُ قِينَا فِي خَلْقِ ٱلسَّمَواتِ وَٱلْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَنذَا بَنظِلاً شُبْحَننَكَ فَقِنا فِي خَلْقِ ٱلسَّمَواتِ وَٱلْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَنذَا بَنظِلاً شُبْحَننَكَ فَقِنا عَذَابَ ٱلنَّارِ هَا اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهِ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهِ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهُ الْهُ الْحُلُولُ اللَّهُ الْمُعَلَّالُهُ اللَّهُ الْمُعَلِّلُولُ اللَّهُ الْمُؤْمِنَا الْمُؤْمِنَا اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الْمُؤْمِنَا اللَّهُ اللَّهُ الْمُؤْمِلُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الْمُؤْمِنَا اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللْهُ اللَّهُ اللللْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الْمُؤْمِلُولُولُلُهُ الللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللَّهُ ال

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

(Ali'Imran: 190-191)1

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Tajwid*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 421), hal. 75.

ABSTRAK

Aisyah, Siti. 2018. Program Pendidikan Diniyah dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Jombang. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag, (2) Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

Kata Kunci: Pendidikan, Diniyah, Tahfidz Al-Qur'an

Selain menata kelembagaan pendidikan dan sistem manajerial yang baik. Upaya untuk menjadikan pondok pesantren sebagai pondok pesantren yang mampu menjawab tuntutan zaman diperlukan sumber pengetahuan yang integratif, yaitu memadukan antara program diniyah dan progam tahfidz Al-Qur'an. Hal ini hampir mirip dengan sumber ajaran Islam (al-Qur'an dan Hadits) dan hasil observasi, eksperimen, dan penalaran logis.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian yaitu; (1) bagaimana program pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Walisongo Jombang, (2) bagaimana program pendidikan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Jombang, (3) bagaimana penerapan program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Jombang.

Penelitian ini mengambil lokasi di pondok pesantren Walisongo Jombang dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan untuk analisa dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi digunakan untuk pengecekan keabsahan data.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) program pendidikan diniyah terbagi menjadi tiga bagian yaitu wustho, jami'ah, dan ulya. Adapun mata pelajarannya dibagi menjadi lima; pertama tafsir, kedua akidah, ketiga akhlak, keempat fiqh, dan kelima bahasa (nahwu, shorof, dan imla'). Ketiga bagian tersebut dapat diklasifkasikan menjadi beberapa kelas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. (2) Program pendidikan tahfidz Al-Qur'an terdapat dua Program tahapan yaitu sebagai berikut; (a) Program tahapan 1 juz atau 1 bulan, (b) Program tahapan 2 juz atau 1 bulan. Program tahapan 1 juz atau 1 bulan itu sama dengan 20 halaman yang diperuntukan oleh santri tingkat aliyah dan mahasiswa. Sedangkan program tahapan 2 juz atau 1 bulan itu sama dengan 40 halaman yang peruntukan oleh santri tafidz murni. (3) Pondok Pesantren Walisongo Jombang terdapat program pendidikan yang santrinya menerapkan dua program yaitu diniyah dan tahfidz Al-Qur'an, penerapan dilakukan melaui program yang disebut DPQ (Departemen Pendidikan Qur'an) dan pengajian kitab setiap hari jum'at yang biasanya diterapkan pada santri program pendidikan diniyah juga diberikan kepada santri program pendidikan tahfidz Al-Qur'an atau sebaliknya, semua santri sama-sama bias mempelajari kitab dan menghafal Al-Qur'an.

ABSTRACT

Aisyah, Siti. 2018. Education Program Diniyah and Tahfidz Al-Qur'an at Pondok Pesantren Walisongo Jombang. Thesis, Master Program of Islamic Education, Postgraduate of State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Counselor: (1) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag, (2) Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A.

Keywords: Education, Diniyah, Tahfidz Al-Qur'an

In addition to organize educational institutions and good managerial system. Efforts to make the boarding school as a boarding school that is able to answer the demands of the age required an integrative source of knowledge, which combine between diniyah program and Tahfidz Al-Qur'an program. This is almost similar to the source of Islamic teachings (al-Qur'an and Hadith) and the results of observation, experimentation, and logical reasoning.

This study aims to answer the focus of research that is; (1) how diniyah education program in Pondok Pesantren Walisongo Jombang, (2) how the education program tahfidz Al-Qur'an in Pondok Pesantren Walisongo Jombang, (3) how the integration between education program diniyah and tahfidz Al-Qur'an in Pondok Pesantren Walisongo Jombang.

This research took place at Walisongo Jombang boarding school by using qualitative approach. Data collection is done by interview, observation, and documentation, while for analysis done by reducing data, presenting data, and drawing conclusion. Extension of observation, observational persistence, and triangulation are used to check the validity of data.

The research findings show that: (1) education program dinival divided into three parts namely wustho, jami'ah, and ulya. The subjects are divided into five; the first interpretation, the two creeds, the three morals, the four figh, and the five languages (nahwu, shorof, and imla '). The three parts can be classified into several classes in accordance with the competencies they have. (2) Educational program tahfidz Al-Qur'an there are two program stages are as follows; (a) Stage 1 juz or 1 month course, (b) Stage 2 juz or 1 month program. Program stage 1 juz or 1 month is equal to 20 pages intended by santri aliyah level and students. While the program stages 2 juz or 1 month is equal to 40 pages in the designation by students pure tafidz. (3) Walisongo boarding school Jombang there are educational programs that santrinya implement two programs namely diniyah and tahfidz Al-Qur'an, the implementation is done through a program called DPQ (Ministry of Education Qur'an) and pengajian book every Friday which is usually applied to santri program education diniyah also given to santri educational program tahfidz Al-Qur'an or vice versa, all santri are equally biased studying book and memorize Al-Qur'an.

مستخلص البحث

عائشة، سيتي. 2018. برنامج تعليم الدينية وتحفيظ القرآن في المعهد والي سونجو جوكير جومبانج. رسالة الماجستير. قسم التربية الإسلامية. كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف (1) الدكتور الحاج شعيب ه محمّد الماجستير، (2) محمّد شمس العلوم الماجستير.

الكلمات الأساسية: التربية، الدينية، تحفيظ القرآن

بالإضافة إلى تنظيم المؤسسات التعليمية والنظام الإداري الجيد . الجهود المبذولة لجعل المدرسة الداخلية كمدرسة داخلية قادرة على تلبية متطلبات العصر تتطلب مصدرا تكامليا للمعرفة ، يجمع بين برنامج الدينية وبرنامج تحفيظ القرآن . هذا يشبه تقريبا مصدر التعاليم الإسلامية (آل القرآن والحديث) ونتائج الملاحظة ، والتحريب ، والتفكير المنطقي.

إنّ أهداف هذا البحث للرد على تركيز البحث الذي هو: (1) كيف برنامج تعليم الدينية في المعهد والي سونحو جومبانج، (3) كيف المعهد والي سونحو جومبانج، (3) كيف التكامل بين برنامج تعليم الدينية وتحفيظ القرآن في المعهد والي سونحو جومبانج.

ومكان هذا البحث في المعهد والي سونجو جومبانج باستخدام المدخل الكيفي. وأسلوب جمع البيانات بالمقابلة والملاحظة والتوثيق. وتحليل البيانات بتقليص البيانات، عرضها والتلخيص. والتحقق من صحة البيانات باستخدام تمديد المراقبة والاجتهاد والتثليث.

وتظهر نتائج البحث ما يلي: (1) انقسم برنامج تعليم الدينية إلى ثلاثة: الوسطى والجامعة والعليا. وانقسم المواد الدراسية إلى خمسة: التفسير والعقيدة والأخلاق والفقة واللغة (النحو والصرف والإملاء). وصنّف الأقسام الثلاث إلى عدة الفصول المناسب بالكفاءة لدى الطلاب. (2) لبرنامج تعليم تحفيظ القرآن مرحلتان: (أ) المرحلة الأولى، جزء واحد لشهر واحد رب المرحلة الثانية جزءان لشهر واحد. المرحلة الأولى من البرنامج عبارة عن جزء واحد أو شهر واحد تساوي 20 صفحة يقصد بما مستوى الطلاب والطالبات. في حين أن مراحل البرنامج 2 جزء أو 1 شهر تساوي 40 صفحة في تسمية الطلاب الترافقي النقي. (3) المعهد والي سونجو جومبانج هناك برامج تعليمية تقوم لطلاب بتنفيذ برنامجين هما الدينية و تحفيظ آللقرآن ، ويتم التنفيذ من خلال برنامج يسمى DPQ (وزارة التربية والتعليم القرآن الكريم) وكتاب تلاوة كل يوم جمعة والذي يطبق عادة على برنامج الطلاب التعليم الدينية أيضا إلى برنامج الطلاب التعليمي تحفيظ آل القرآن أو العكس ، جميع الطلاب متحيزة على قدم المساواة دراسة كتاب وحفظ آل القرآن.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian.

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia, atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk "memanusiakan" manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan "sempurna" sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik. Pendidikan mengubah semuanya. Begitu penting pendidikan dalam Islam, sehingga merupakan suatu kewajiban perorangan¹.

Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: "Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu pengetahuan, maka Allah akan mempermudah suatu jalan menuju surga"².

Hadits tersebut dapat dijadikan sebagai alasan bahwa ilmu pengetahuan itu penting untuk manusia dikarenakan dapat mengatasi persoalan hidup manusia dan tata kehidupan yang lebih baik. Salah satunya dengan mengikuti program

¹ Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 1.

² Al-Imam Abi Zakaria Yahya Bin Syarif An-Nawawi, *Riyadlus Sholihin* (Surabaya: Nurul Hadi), Hadits ke-6, 526.

pendidikan diniyah dengan Tahfidz Al-Qur'an untuk menunjang dan menambah ilmu pengetahuan.

Pendidikan mengalami perubahan dan kemajuan yang pesat. Kemajuan pada masa kini akan dianggap usang oleh generasi mendatang. Sekarang pun kemodernan suatu bangsa akan dianggap primitif (tertinggal) oleh bangsa lain yang lebih maju/modern. Oleh karena itu pendidikan dikalangan umat Islam juga sudah seharusnya mengalami perubahan dan kemajuan paradigma, pola pikir, penataan serta pelaksanaan atau pengelolaan yang lebih baik lagi³ salah satunya adalah program pendidikan diniyah dengan dipadukan dengan program tahfidz.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, dimana dalam pembelajaran tahfidzul qur'an lebih menitikberatkan pada belajar (menghafal) saja dengan sedikit demi sedikit dan berangsur-ansur tidak langsung sekaligus. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Isra' 17:106:

Artinya: Dan Al-Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.⁴

Berbagai variasi dalam proses interaksi Al-Qur'an dijalankan, sehingga Al-Qur'an menjadi sebuah identitas yang hidup di antara komunitas Muslim, khususnya di kalangan pesantren. Sebagai contoh, ada beberapa pesantren terkenal yang telah menghasilkan para *huffaz al-Qur'an*, yaitu: Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, Pesantren Tahfiz al-Qur'an al-Asy'ariyah

_

³ Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan,.. 3.

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, (Bandung: SYGMA, 2014), 293.

Kalibeber Wonosobo, Jawa Tengah, dan Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul. Ketiga pesantren yang telah membuktikan keberadaannya, dianggap penting dalam menciptakan masyarakat untuk memahami Al-Qur'an. Oleh karena itu menjadi penting untuk didiskusikan, dimana kajian ini berupaya mendalami bagaimana pesantren tersebut berinteraksi dengan Al-Qur'an. Sehingga nilainilai dasar Al-Qur'an dapat dimanifestasikan dalam setiap kegiatan sehari-hari Muslim dan kemudian selalu dapat membawa tuntutan rohani bagi jiwa mereka.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Nasokah, Alh & Ahmad Khoiri menyebutkan bahwa untuk menjaga orisinalitas Al-Qur'an, selain dilakukan dengan cara membaca dan memahaminya, juga harus berusaha dengan jalan menghafalkannya, karena keistimewaan yang Allah SWT berikan kepada para penghafal Al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat dengan jaminan surga.⁶

Jadi upaya pendidikan agama untuk peserta didik harus dapat dikembangkan tidak dalam pogram yang terdapat dalam pondok pesantren pada umumnya seperti mengikuti program diniyah saja tetapi juga kepada menghafal Al-Qur'an. Pendidikan tahfidz Al-Qur'an memang terus berjalan, namun belakangan ini prosesnya cenderung mengarah pada sekedar kegiatan menghafal. Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Balitbang dan Diklat Kementerian Agama terhadap pesantren yang berciri khas tahfiz Al-Qur'an

⁵ Anisah Indriati, *Ragam Tradisi Penjagaan Al-Qur'an Di Pesantren* (Studi Living Qur'an di Pesantren Al-Munawwir Krapyak, An-Nur Ngrukem, dan Al-Asy'ariyyah Kalibeber), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, anisahindriati@yahoo.com, jurnal (online) staialanwar.ac.id/jurnal/index.php/itqon AL-ITQAN, Volume 2, No. 2, Agustus - Desember 2016, (online) pada tanggal 01/12/2017, pukul: 22:30 WIB.

⁶Nasokah, Alh & Ahmad Khoiri, "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kalibeber Wonosobo", (Wonosobo: Penulis adalah Dosen FITK UNSIQ), Pengasuh Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kalibeber, Jurnal Al-Qalam Vol.XIII, 223, (online) abcd.unsiq.ac.id ,diakses pada tanggal 22/01/18 pukul 0:26 WIB.

menyimpulkan bahwa kemampuan menghafal menjadi puncak pencapaian belajar yang dapat meningkatkan status sosial.

Simpulan ini diperkuat dengan pernyataan K.H. Abdul Hasib Hasan, Ketua Ikatan Lembaga Al-Qur'an Indonesia Rabithah Ma'ahid Li Tahfiz Al-Qur'an, bahwa santri di pesantren Al-Qur'an umumnya tidak mengenyam wawasan keilmuan yang memadai karena fokus menghafal. Waktu untuk mempelajari materi lainnya sangat minim. Hasilnya, kompetensi mereka sebatas pada hafalan yang sangat bagus, tidak sampai pada pemahaman terutama pada pendidikan diniyah pesantren.

Namun, untuk dapat membaca, menghafalkan sekaligus dengan memahami dalam menerapkan pembelajaran hafalan qur'an maka ditemukan banyak faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu seperti yang dijelaskan dalam penelitian Kemas H.M. Siddiq Umari, karena latar belakang pendidikan, banyaknya beban SKS (Sistem Kredit Semester) yang dialami santri dan latar belakang ekonomi santri yang pas-pasan sehingga mengakibatkan banyak santri yang harus bekerja guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁸

Dari beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, pada Era sekarang untuk dapat memahamkan santri terhadap Al-Qur'an itu tidak mudah. Selain itu, banyak dilihat lembaga atau pondok tahfidz yang hanya mengunggulkan program atau metode menghafal Al-Qur'an atau program

⁷ Moh. Khoeron, Pola Belajar dan Mengajar Para Penghafal Al-Qur'an (*Huffaz*) the pattern of the Huffaz's teaching-learning process, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Bait Al-Qur'an/Museum Istiqlal Jln. Pintu Utama I TMII Jakarta Timur Pos-el: Khoirondurori@yahoo.com, 188, jurnal: Widyariset, Vol. 15 No.1, April 2012, (online) widyariset.pusbindiklat.lipi.go.id diakses pada tanggal 27/01/18, pukul 11:05 WIB.

⁸ Kemas H.M. Siddiq Umari, "faktor-faktor yang mempengaruhi penghafal Al-Qur'an di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta", (Jakarta: Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2004), 186, (online) download.portalgaruda.org diakses pada tanggal 20 September 2017, pukul: 22:15 WIB.

diniyah saja dalam implementasinya agar dalam proses hafalannya dapat berjalan dengan efektif sehingga, santri atau peserta didik kurang dalam memahami berbagai ilmu agama yang terapat dalam program diniyah.

Nabi bersabda sebagaimana yang diriwayatkan Bukhari, yang artinya, "Barangsiapa yang menafsirkan Al-Qur'an dengan akalnya, bila mana benar pun, tetap dianggap salah." Salah satu hikmah yang dapat diambil dari hadist di atas adalah, apabila umat Islam satu jalan dalam memahami Al-Qur'an, akan terwujudnya persatuan umat Islam yang didasari kepada kesatuan pemahaman terutama pada ilmu agama yang terdapat dalam program diniyah pesantren. Yang jelas Al-Qur'an harus dipahami sebagaimana pemahaman orang yang paling paham mengenai Al-Qur'an itu sendiri. Sedangkan untuk memahami Al-Qur'an juga dibutuhkan ilmu agama yang terdapat di dalam program diniyah.

Peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang. Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pusat penyebaran Agama Islam lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan kedatangan Agama Islam di Indonesia. Dipulau Jawa lembaga ini berdiri untuk pertama kalinya dizaman "Walisongo". Pondok yang tergolong tua dan terkenal sampai saat ini tersebut, didirikan oleh KH. Adlan Aly yang sekarang diteruskan oleh keturunannya. 10

Disini penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian karena Pondok Pesantren Putri "Walisongo" merupakan lembaga pendidikan Islam yang intens mengembangkan ilmu keagamaan selain itu kegiatan-kegiatan dan pelatihan

¹⁰Dokumen hasil observasi pada tanggal 10 februari 2018, pukul 20:00 di ruang kantor Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang.

⁹ Nashih Ulwan, Kumpulan Hadits Shohih, (Jakarta: Depag RI, 1998), 14

keterampilan diorientasikan sebagai bekal menyiapkan generasi muda muslimah yang profesional dan kreatif. Hal ini bisa dilakukan mulai dari baca tulis arab, pengajian Al-Qur'an Bin Nadhor, Hifdzil Qur'an, kajian kitab-kitab salaf, kemampuan berbahasa arab, Muhadhoroh pelatihan retorika dakwah serta beberapa pelatihan lainnya. Selain itu, pondok pesatren Walisongo Jombang memiliki banyak sekali lembaga pendidikan diantaranya lembaga pendidikan bahasa arab (*Lembaga Syu'batul Lughoh Al-Arabiyyah*), lembaga pendidikan bahasa inggris, lembaga tahfidz Al-Qur'an (MHQ), program hafalan Al-Qur'an khusus bagi santri tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah (MAPK), dan lembaga diniyah.¹¹

Jadi, peneliti disini ingin mengetahui lebih lanjut tentang program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an. Karena untuk mencetak generasi santri yang baik dan berakhlak mulia tidak cukup hanya dengan satu pendidikan atau pogram saja.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk penelitian lebih lanjut dengan judul "Program Pendidikan Diniyah dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Jombang", Maka peneliti mengambil rumusan masalah yang ada di bawah ini.

¹¹ Dokumen hasil observasi pada tanggal 10 februari 2018, pukul 20:00 di ruang kantor Pondok Pesantren Walisongo Jombang.

B. Fokus Penelitian.

- Bagaimana program pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Walisongo Jombang?
- 2. Bagaimana program pendidikan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Jombang?
- 3. Bagaimana penerapan program pendidikan diniyah dan program pendidikan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Jombang?

C. Tujuan Penelitian.

Mengacu pada fokus masalah di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

- Mendeskripsikan tentang program pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Walisongo Jombang.
- Mendeskripsikan tentang program pendidikan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Jombang.
- Mendeskripsikan tentang penerapan program pendidikan diniyah dan tahfidz
 Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Jombang.

D. Manfaat Penelitian.

Setiap aktivitas yang direncanakan sudah barang tentu mempunyai tujuan maupun manfaat, maka dalam hal ini peneliti kemukakan beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis:

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan bagi lembaga pondok pesantren khususnya pada program pendidikan di yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan santrinya.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan pesantren, yaitu membuat inovasi penggunaan program pendidikan yang diterapkan di lembaga pesantren.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Secara Praktis:

Diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan yang konstruktif bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam mengembangkan, mengelola pendidikannya. Selain itu, diharapkan juga penelitian ini menjadi referensi bagi institusi lembaga lain untuk mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajaran berdasarkan program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Our'an.

E. Orisinalitas Penelitian.

Penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti, antara peneliti dan peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kajian. Sehubungan dengan program diniyah pesantren dan program tahfidz Al-Qur'an beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap rencana penelitian ini seperti:

Pertama, "Pola belajar dan mengajar para penghafal al-qur'an (Huffaz) The pattern of the Huffaz teaching-learning Process", Jurnal, 2012, ditulis oleh Moh. Khoeron. Penelitian ini menjelaskan proses belajar dan mengajar para penghafal Al-Qur'an (huffaz). Data bersumber tentang biografi huffaz Al-Qur'an di Indonesia dengan menggunakan teori yang relevan, data itu kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat menggambarkan tahapan belajar dan mengajar para penghafal Al-Qur'an (huffaz). Adapun hasilnya adalah penjelasan tentang pola proses belajar dan mengajar para penghafal Al-Qur'an (huffaz).

Kedua, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim", *Jurnal*, 2017, penelitian ini ditulis oleh Umar, untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim, serta mendeskripsikan tentang materi, metode, dan evaluasinya.¹³

Ketiga, "Model Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Menengah Pertama Plus Al-Kautsar Malang", Tesis, 2017. Penelitian ini ditulis oleh Sari Nur Fadillah, mahasiswi pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, pada tahun 2017. Dalam penelitian ini menggambarkan tentang

Moh. Khoeron, Pola Belajar dan Mengajar Para Penghafal Al-Qur'an (*Huffaz*) the pattern of the Huffaz's teaching-learning process, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Bait Al-Qur'an/Museum Istiqlal Jln. Pintu Utama I TMII Jakarta Timur Pos-el: Khoirondurori@vahoo.com, 188, jurnal: Widyariset, Vol. 15 No.1, April 2012, (online) widyariset.pusbindiklat.lipi.go.id diakses pada tanggal 27/01/18, pukul 11:05 WIB.

Umar, Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 1, 2017, (online) journal.um-surabaya.ac.id, diakses pada tanggal 15 februari 2018, pukul 14:58 WIB.

¹⁴ Sari Nur Fadillah, Model Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Menengah Pertama Plus Al-Kautsar Malang, *tesis*, mahasiswa program magister pendidikan agama islam pascasarjana, (UIN malang, 2017).

bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan model integrasi pendidikan agama islam dan pendidikan lingkungan hidup di sekolah menengah pertama plus Al-Kautsar Malang. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah studi kasus.

Keempat, berjudul "Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Sekolah", *Jurnal*, 2014, ditulis oleh Imam Taulabi. Dalam penelitiannya menjelaskan tentang bagaimana pengintegrasian antara pesantren dan sekolah menjadi satu suatu sistem yang satu. ¹⁵

Kelima, "Metode pembelajaran tahfihzul Qur'an dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa (Studi Kasus di Home Schooling Group (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang)", Tesis, 2016.

Penelitian ini ditulis oleh Anggreni, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dalam penelitian ini *pertama*, mendeskripsikan dan menganalisis metode pembelajaran tahfizhul Qur'an di *Home Scooling Group* (HSG) Khoiru Ummah 20 Malang. *Kedua*, mendeskripsikan dan menganalisis metode guru tahfizh dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang semuanya dijawab untuk permasalahan penelitian tentang metode pembelajaran tahfihzul qur'an dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di *Home Schooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang.

¹⁵ Imam Taulabi, Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Sekolah, *Jurnal, Integrasi Sistem Pendidikan*, Volume 24 Nomor 2 September 2013, *(online)* ejournal.iai-tribakti.ac.id, diakses pada tanggal 28 Februari 2018, pukul 20:24 WIB.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Metode yang diterapakan di HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang yaitu metode muroja'ah, metode talaqqi (setor hafalan), dan metode 'iqab (hukuman), sedangkan metode tahfizh yang digunakan siswa di rumah adalah metode wahdah dan metode sima'i. 2) Metode guru tahfizh dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an adalah dengan dua metode yaitu metode umum dan metode khusus. Yang termasuk metode umum yaitu apersepsi berupa tausiyah/nasihat dan video motivasi, metode yang dipakai, serta reward dan punishment. Adapun metode khusus yang diggunakan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa yaitu dengan adanya miniparenting, Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ) dan Penjamin Mutu Tahfizhul Qur'an. ¹⁶

Tabel 1.1 perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti,	Titik	Titik Perbedaan	Orisinalitas
	Judul dan Tahun	Persamaan		Penelitian
	Penelitian		7. 1	
1	Moh. Khoeron, "Pola	Sama-sama	1. Penelitian ini	Penelitian ini
1/1/1	Belajar dan Mengajar	berkaitan	lebih	lebih
	Para Penghafal Al-	dengan	memfokuskan	memfokuskan
	Qur'an	tahfidz atau	pada proses	pada program
	(Huffaz)	menghafal	belajar dan	pendidikan
	The Pattern Of The	Al-Qur'an.	mengajar para	diniyah,
	Huffaz Teaching-		penghafal Al-	tahfidz Al-
	Learning		Qur'an (huffaz).	Qur'an d an
	Process", jurnal,		Data dalam	penerapa n
	2012. ¹⁷		tulisan ini	program

Anggeni, Metode pembelajaran tahfihzul Qur'an dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa (studi kasus di *Home Schooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang), Tesis, (UIN Maliki Malang, 2016).

_

Moh. Khoeron, Pola Belajar dan Mengajar Para Penghafal Al-Qur'an (huffaz) the pattern of the huffaz's teaching-learning process, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Bait Al-Qur'an/Museum Istiqlal Jln. Pintu Utama I TMII Jakarta Timur Pos-el: Khoirondurori@yahoo.com, 188, jurnal: Widyariset, Vol. 15 No.1, April 2012, (online) widyariset.pusbindiklat.lipi.go.id diakses pada tanggal 27/01/18, pukul 11:05 WIB.

		S IS/	bersumber dari hasil penelitian kualitatif tentang Biografi Huffaz Al-Qur'an di Indonesia 2. Kemudian menggunakan teori yang relevan, data itu kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat menggambarkan tahapan belajar dan mengajar para penghafal Al-Qur'an (huffaz)	pendidikan diniyah dan Tahfidz Al- Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang
2	Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al- Hakim", jurnal, 2017. 18	Sama-sama berkaitan dengan tahfidz atau menghafal Al-Qur'an.	Penelitian ini fokus untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al Hakim, serta mnedeskripsikan tentang materi, metode, dan evaluasinya.	
3	Sari Nur Fadillah, "Model Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Menengah Pertama Plus Al-	Sama-sama berkaitan dengan pendidikan integrasi.	1. Penelitian lebih memfokuskan tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan	

¹⁸ Umar, Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 1, 2017, (online) journal.um-surabaya.ac.id, diakses pada tanggal 15 februari 2018, pukul 14:58 WIB.

	Kautsar Malang",		model integrasi	
	tesis, 2017. ¹⁹		pendidikan agama	
			Islam dan	
			pendidikan	
			lingkungan hidup.	
			2. Selain itu	
			penelitian	
			dilakukan pada	
			sekolah Menengah	
			Pertama Plus Al-	
			Kautsar Malang.	
		0 10		
4	Imam Taulabi,	Sama-sama	Pada penelitiannya,	
	"Integrasi Sistem	berkaitan	fokus pada konsep	
	Pendidikan Pesantren	dengan	integrasi sebagai	
	dan Sekolah", jurnal, 2014. ²⁰	pendidikan	wujud modernisasi	
	2014.	integrasi.	sistem pendidikan, dalam	
			artian pesantren dan	
			sekolah	
			menjadi satu sistem	
			yang satu. Integrasi	-
	(2		antara pesantren	
			dan sekolah sebagai	
			salah satu upaya untuk	
		$\cup \wedge \wedge$	membentuk	
	1 .		keseimbangan	
	40 61		antara kecerdasan	//
			intelektual dan	//
	1 70		kecerdasan spiritual.	
1	N TYN		Kecerdasan	
	1 P	-RPI	intelektual tanpa disertai dengan	
			kecerdasan spiritual	
			menjadi kehilangan	
			karakter dan jati	
			dirinya.	
5	Anggeni, "Metode	Sama-sama	1. Penelitian tersebut	
	Pembelajaran	berkaitan	hanya fokus pada	

¹⁹ Sari Nur Fadillah, Model Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Menengah Pertama Plus Al-Kautsar Malang, *Tesis*, mahasiswa program magister pendidikan agama Islam pascasarjana, (UIN malang, 2017).

²⁰ Imam Taulabi , Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Sekolah, *Jurnal, Integrasi Sistem Pendidikan*, Volume 24 Nomor 2 September 2013, *(online)* ejournal.iai-tribakti.ac.id, diakses pada tanggal 28 Februari 2018, pukul 20:24 WIB.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini mengambil subyek penelitian pada dua pogram pendidikan yaitu diniyah dan tahfidzul Qur'an adalah beberapa bagian dari lembaga program pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren Walisongo Jombang. Santri pondok pesantren tersebut tidak hanya belajar pada satu program saja tetapi juga dapat mengkaji ilmu dari bebrapa program yang telah diterapkan seperti program pendidikan diniyah dan tahfidz. Peneliti ini memiliki fokus pada bagaimana program pendidikan diniyah, bagaimana program pendidikan tahfidz Al-Qur'an, dan bagaimana penerapan kedua program tersebut. Setelah dilakukan penelitian maka peneliti memukan hasil melalui metode dan teknik peneltian yang telah ditentukan.

²¹ Anggeni, *Tesis*, Metode pembelajaran tahfihzul Qur'an dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa (Studi Kasus di *Home Schooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang), Tesis, (UIN Maliki Malang, 2016).

F. Definisi Istilah.

Terdapat beberapa istilah yang berkaitan dengan judul yang akan penulis teliti yaitu sebagai berikut:

1. Program pendidikan

Suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang dengan tujuan untuk mendewasakan manusia. Atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk "memanusiakan" manusia.

2. Program diniyah

Dari beberapa paparan kajian di atas maka dapat disimpulkan bahwa program diniyah pesantren adalah sebuah rencana yang didalamnya berisi tentang materi ilmu-ilmu agama, seperti fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainya untuk dipelajari oleh santri di dalam sebuah lembaga pendidikan Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam.

3. Tahfidz Al-Qur'an

Suatu rencana untuk proses penanaman, penghayatan, secara mendalam yang berlangsung melalui hafalan dan membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang hingga masuk dalam ingatan dan dapat mengucap lagi di luar kepala melalui bimbingan pada nilai, norma, dan keyakinan kepada siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Program Pendidikan

1. Pengertian program pendidikan

Program, dapat diartikan sebagai "rencana". Sebagai contoh, jika seorang siswa ditanya oleh guru, apa programnya sesudah lulus dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah yang diikuti maka arti "program" dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan di lakukan setelah lulus. Rencana ini mungkin berupa keinginan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, mencari pekerjaan, membantu orang tua dalam membina usaha, atau mungkin juga belum menentukan program apapun. Selain itu, ada juga anak yang sangat bergantung pada orang tua sehingga akan memberi jawaban bahwa program masa depan menunggu keputusan orang tuanya.²²

Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Dalam hal ini ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu: a. Realisasi atau implementasi suatu kebijakan. b. Terjadi dalam waktu relatif lama dan bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan. c. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

²² Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, *Pedoman Teoritis Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 2.

Menurut Joan sebagaimana dikutip Tayibnapis program adalah segala sesuatu yang dicobalakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dalam hal ini suatu program dapat saja berbentuk nyata (tangible) seperti kurikulum, atau yang berbentuk abstrak (intangible) seperti prosedur. Sedangkan menurut Feuerstein, program adalah sebuah rencana yang diputuskan terlebih dahulu, biasanya dengan sasaran-sasaran, metode, urutan dan konteks tertentu. Menurut Suherman dan Sukjaya, program adalah suatu rencana kegiatan yang dirumuskan secara operasional dengan memperhitungkan segala faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian program tersebut.²³

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dimaknai bahwa program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Program dalam hal ini berupa aktivitas atau rangkaian aktivitas yang akan direncanakan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan yang harus dijalani oleh seluruh umat manusia, karena dalam agamapun kita diwajibkan untuk menuntut ilmu sampai akhir hayat.

Istilah pendidikan bisa ditemukan dalam al-Qur'an dengan istilah 'at-Tarbiyah', 'at-Ta'lim', dan 'at-Tadhib', tetapi lebih banyak kita temukan dengan ungkapan kata 'rabbi', kata at-Tarbiyah adalah bentuk masdar dari fi'il madhi 'rabba', yang mempunyai pengertian yang sama dengan kata 'rabb' yang berarti nama Allah. Dalam al-Qur'an tidak ditemukan kata 'at-Tarbiyah', tetapi ada istilah yang senada dengan itu yaitu; ar-rabb, rabbayani, murabbi, rabbiyun, rabbani. Sebaiknya dalam hadis digunakan istilah rabbani.

²³ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal: 5, diakses pada tanggal 18 Juni 2018, pukul 12:26 WIB. (online) Mhttp://repository.uinsu.ac.id/2842/1/Evaluasi%20Program%20Pendidikan.pdf

Semua fonemena tersebut mempunyai konotasi makna yang berbedabeda. Beberapa ahli tafsir berbeda pendapat dalam mengartikan kata-kata diatas. Sebagaimana dikutip dari Ahmad Tafsir bahwa pendidikan merupakan arti dari kata 'Tarbiyah' kata tersebut berasal dari tiga kata yaitu; rabba-yarbu yang bertambah, tumbuh, dan 'rabbiya- yarbaa' berarti menjadi besar, serta 'rabba-yarubbu' yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, memelihara.

Sedangkan, menurut kamus Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik.

Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: "Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal (sekolah), nonformal (masyarakat), dan informal(keluarga) pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.²⁴

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk "memanusiakan" manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan "sempurna" sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu.

 $^{^{24}}$ Undang-Undang SISDIKNAS 2003(UU RI No. Th. 2003), Sinar Grafika, Jakarta, 2013, hal: 2

Dari tidak baik menjadi baik. Pendidikan mengubah semuanya. Begitu penting pendidikan dalam Islam, sehingga merupakan suatu kewajiban perorangan²⁵.

Jadi, yang dimaksud program pendidikan adalah suatu cara, model atau sistem yang dilakukan betujuan untuk mendewasakan manusia melalui program pendidikan diniyah dan program tahfidz Al-Qur'an sehingga ia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan "sempurna" dan dapat melaksanakan tugas sebagai manusia.

2. Macam-macam Model Pendidikan

Dalam undang-undang Sikdiknas no 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa Indonesia memiliki tiga jalur pendidikan yaitu formal, non formal dan informal. ²⁶

a. Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah lembaga yang disebut dengan sekolah yang merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan.²⁷

pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan

²⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Stategi Memenangkan Persaingan Mutu*, (Jakarta: Nimas Multima, 2008), 231.

²⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 1.

²⁷ Syaiful Sagala, Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Stategi Memenangkan Persaingan Mutu,... 231.

berjenjang, sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.²⁸

b. Pendidikan non formal

Pendapat para pakar pendidikan non formal mengenai definisi pendidikan non formal cukup bervariasi. Philip H.Coombs berpendapat bahwa pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan diluar system formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.²⁹

Menurut Soelaman Joesoef, pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efesien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.³⁰

beberapa definisi diatas dapat disimpulkan pendidikan non formal adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang

²⁸ Oos M. Anwas, Pengaruh Pendidikan Formal, Pelatihan, dan Intensitas Pertemuan Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian (The Influence Of Formal Education, Training, And Meeting Intensity To The Competence Of Agricultural Extention Education Agent) Pustekkom Kemdikbud Jalan RE. Martadinata Ciputat Km 15,5 Tangerang Selatan, Banten e-mail: oos.anwas@kemdikbud.go.id ,(online) https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id , diakses pada tanggal 16 Maret 2018, pukul: 08:55 WIB, 52.

²⁹ Soelaman Joesoef, Konsep Dasar Pendidikan non formal, (Jakarta: Bumi Aksara. 1992), 50. Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan non formal,...* 51.

diadakan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara.

c. Pendidikan informal

Livingstone (1998) mendefinisikan pendidikan informal adalah setiap aktivitas yang melibatkan pursuit pemahaman, pengetahuan, atau kecakapan yang terjadi diluar kurikulum lembaga yang disediakan oleh program pendidikan, kursus atau lokakarya. Pembelajaran informal bisa terjadi di setiap konteks diluar kurikulum lembaga. Hal ini dibedakan dari persepsi harian dan sosialisasi umum dengan identifikasi kesadaran diri individu tentang aktifitas sebagai pembelajaran bermakna. Hal mendasar dari pendidikan informal (tujuan, isi, cara dan proses pemerolehan, lamanya, evaluasi hasil dan aplikasi) ditentukan oleh individu dan kelompok yang memilih terlibat didalamnya, tanpa kehadiran seorang instruktur yang memiliki otoritas secara melembaga.

Pendidikan informal biasa juga disebut pendidikan keluarga, dimana pendidikan dimulai dari keluarga. Menurut Tarakiawan (2001), pendidikan yang mungkin terjadi dalam keluarga, yaitu: 1) pendidikan iman, 2) pendidikan moral, 3) pendidikan fisik, 4) pendidikan intelektual, 5) pendidikan psikis, 6) pendidikan sosial, dan 7) pendidikan seksual.³¹

³¹ Elih Sudiapermana, Pendidikan Informal Reposisi, Pengakuan dan Penghargaan, Penulis adalah Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UPI, tahun 2009, (online) ejournal.upi.edu/index.php, diakses pada tanggal 16 Maret 2018, pukul: 08:55 WIB.

Jadi pendidikan informal yang dimaksud disini adalah pendidikan yang berlangsung di setiap konteks luar kurikulum lembaga seperti didalam keluarga, masyarakat dll.

3. Proses Pendidikan.

Proses pendidikan merupakan kegiatan mobilitas segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan, Kualitas proses pendidikan menggejala pada dua segi, yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya, pengelolaan proses pendidikan meliputi ruang lingkup makro, meso,mikro. Adapun tujuan utama pemgelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal.

Demikian pula bila pengelolaan baik tetapi di dalam kondisi serba kekurangan, akan mengakibatkan hasil yang tidak optimal. Pengelolaan proses pendidikan meliputi ruang lingkup makro, meso dan mikro. Pengelolaan proses dalam lingkup makro berupa kebijakan-kebijakan pemerintah yang lazimnya dituangkan dalam bentuk UU pendidikan, peraturan pemerintah, SK mentri, SK dirjen, serta dokumen-dokumen pemerintah tentang pendidikan tingkat nasional yang lain.

Pengelolaan dalam ruang lingkup meso merupakan implikasi kebijakan-kebijakan nasional kedalam kebijakan operasional dalam ruang lingkup wilayah dibawah tanggung jawab Kakanwil dan Depdikbud.

Pengelolaan dalam ruang lingkup mikro merupakan aplikasi kebijakan-kebijakan pendidikan yang berlangsung didalam lingkungan sekolah ataupun kelas, sanggar-sanggar belajar, dan satuan-satuan pendidikan lainnya dalam masyarakat. Dalam ruang lingkup ini kepala sekolah, guru, tutor, dan tenaga-tenaga pendidikan lainnya memegang peran penting di dalam pengelolaan pendidikan untuk menciptakan kualitas proses dan pencapaian hasil pendidikan. Misalnya seorang guru ia wajib menguasai pengelolaan kegiatan belajar mengajar, termasuk didalamnya pengelolaan kelas dan siswa.

Tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya *proses* belajar danpengalaman belajar yang optimal. Sebab berkembangnya tingkah laku peserta didik sebagai tujuan belajar hanya dimungkinkan oleh adanya pengalaman belajar yang optimal itu. Di sini jelas bahwa pendayagunaan teknologi pendidikan memegang peranan penting. Pengelolaan proses pendidikan harus memperhitungkan perkembangan IPTEK. Karena itu setiap guru wajib mengikuti dengan seksama inovasi-inovasi pendidikan terutama yang diseminasikan secara luas oleh pemerintah serta PPSI, belajar tuntas (mastery learning), pendekatan CBSA dan keterampilan proses muatan local dalam kurikulum dan lain-lainnya agar dapat diambil manfaatnya.³²

B. Pendidikan Diniyah

1. Pengertian Pendidikan Diniyah

Madrasah diniyah, yaitu pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur

³² Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan* . (Jakarta: Rineka Cipta), 16-17.

sekolah yang diberikan melalui system klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.³³

Madrasah Diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainya. ³⁴ Dengan mata pelajaran yang begitu banyak yang dipelajari oleh santri maka memungkinkan para santri yang belajar di dalamnya lebih menguasai ilmu agama.

Secara etimologi perkataan pesantren berasal dari akar kata santri dengan awalan "pe" dan akhiran "an" berarti "tempat tinggal santri" selain itu, asal kata pesantren kadang sering kali dianggap gabungan dari kata "sant" (manusia baik) dengan suku kata "ira" (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia yang baik-baik.³⁵

Adapun Secara terminologi pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaquh fiddina*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari. 36

Sedangkan secara istilah, Husein Nasr, seperti yang dijelaskan oleh Azyumardi Azra, mendefinisikan pesantren dengan sebutan dunia tradisional Islam. Maksudnya, pesantren adalah dunia yang mewarisi dan memelihara kontinuitas tradisi Islam yang dikembangkan ulama' (Kyai) dari masa ke

³⁴ Haedar Amin, El-saha Isham, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah* Jakarta: Diva pustaka, 2004), 39.

³³ Depertemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), 7.

³⁵ Samsul Nizar, Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual, Pendididkan Islam di Nusantara, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 7.

³⁶ Mastuhu, Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren, (Jakarta: INIS, 1994), 6.

masa, tidak terbatas pada periode tertentu dalam sejarah Islam. Sedangkan di Indonesia, istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari bahasa Arab *funduq*, yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana.³⁷

Dari beberapa paparan kajian di atas maka dapat disimpulkan bahwa program diniyah pesantren adalah sebuah rencana yang didalamnya berisi tentang materi ilmu-ilmu agama, seperti fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainya untuk dipelajari oleh santri di dalam sebuah lembaga pendidikan Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam.

2. Sejarah Perkembangan Pendidikan Diniyah.

Seperti berdirinya pondok pesantren, karena program diniyah merupakan bagian dari pondok pesantren maka, tidak jauh beda dengan sejarah perkembangan pada keduanya. Madrasah diniyah juga berkembang dari bentuknya sederhana, yaitu pengajian dimasjid-masjid, langgar atau surau-surau. Berawal dari bentuknya yang sederhana ini berkembang menjadi pondok pesantren. Persingungan dengan system madrasah, model pendidikan Islam mengenal pola pendidikan madarasah. Madrasah ini mulanya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab. Dalam perkembangan selanjutnya, sebagaimana dimadrasah diberikan mata pelajaran umum dan sebagaian lainya mengkhususkan diri hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama

³⁷ Khozin, Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Idonesia, (Malang: UMM Press, 2006), 62.

dan bahasa Arab. Madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa arab inilah yang dikenal dengan pendidikan atau madrasah diniyah.³⁸

Lembaga pendidikan Islam yang dikenal dengan nama madrasah diniyah telah lama ada di Indonesia. Dimasa penjajahan Hindia Belanda, hampir disemua desa di Indonesia dan penduduknya mayoritas Islam terdapat madrasah diniyah dengan berbagai nama dan bentuk seperti pengajian anakanak, sekolah kitab dan lain-lain. Penyelenggaraan madrasah diniyah ini biasanya mendapatkan bantuan dari raja-raja/sultan setempat.

Setelah Indonesia merdeka, Madrasah Diniyah terus berkembang pesat seiring dengan peningkatan kebutuhan pendidikan agama oleh masyarakat, terutama Madrasah Diniyah diluar pondok pesantren ini dilatar belakangi keinginan masyarakat terhadap pentingnya agama, terutama dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan telah mendorong tingginya tingkat kebutuhan keberagamaan yang semakin tinggi.³⁹

Dalam pendidikan masa berkembang ini program atau diniyah sangat dibutuhkan karena sebagai pendorong pada pendidikan umum/formal selain itu juga sudah banyak diminati oleh masyarakat. Jadi, secara tidak langsung program atau madrasah diniyah semakin berkembang hingga sekarang.

³⁹ Departemen Agama RI II, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*,.. 23.

³⁸ Departemen Agama RI II, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2004), 21-22.

3. Model Pendidikan Diniyah.

Madrasah atau program diniyah mempunyai beberapa model yaitu:⁴⁰

- a. Madasah diniyah model A, Madrasah diniyah yang diselenggarakan didalam pondok pesantren yaitu madrasah diniyah yang naunganya pondok pesantren.
- b. Madrasah diniyah model B, madrasah diniyah yang diselenggarakan diluar pondok pesantren yaitu madrasah diniyah yang berada diluar pondok pesantren.

4. Model Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan secara klasikal. Untuk setiap pelajaran, santri harus mempunyai buku pegangan (kitab) dalam setiap pelaksanaannya, ustadz akan memulai pelajarannya dengan membaca teks arabnya kemudian langsung memberi arti dan setelah itu diikuti dengan penjelasan-penjelasan. Pembelajaran biasanya dilakukan secara monolog, dengan guru sebagai pembicara tunggal. Ini tidak berarti bahwa murid tidak mempunyai hak suara. Sebaliknya setiap santri diberi peluang untuk bertanya pada akhir pertemuan malahan kadang-kadang di tengah-tengah pengajian ustadz memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya.

Ditinjau dari pelaksanaan pendidikan, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran di pondok pesantren ini termasuk metode *kholaf* dan bukan *salaf*. Dalam pelaksanaan metode salaf dibeberapa tempat, guru akan memulai pelajaran dengan memberikan *logat* dengan menggunakan bahasa Jawa, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa daerah, dan diikuti dengan penjelasan-penjelasan. *Logat* adalah suatu sistem analisis kata-kata

⁴⁰ Departemen Agama RI II, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*,... 7-11.

berdasarkan struktur dramatikalnya (nahwu, shorof) terutama menyangkut kasus (i'rob) suatu kata apakah nominatif (rafa'), akusatif (nashab), dan sebagainya. sistem logat dipertahankan oleh beberapa pesantren karena dianggap memperkuat dan meningkatkan kemampuan ketatabahasaan para santri. Di pondok pesantren perguruan K.H Zaenal Musthafa Sukamanah sistem logat tampaknya sudah tidak digunakan lagi walaupun demikian, kalau diperlukan ustadz akan menerangkan status gramatikal dari suatu kata atau rangkaian kata yang sedang dibahas.

Salah satu ciri yang barangkali masih menyamakan pondok ini dengan pondok salaf umumnya adalah penghormatan kepada guru. Memang penhormatan guru ini dilembagakan dalam penelaahaan suatu kitab klasik yang berjudul *Ta'limul Muta'alim*. 41

5. Bentuk-bentuk Program Diniyah.

Sejalan dengan munculnya pembaharuan di Indonesia, dunia pendidikan Islam pun ikut mengadakan pembaharuan. Beberapa organisasi pendidikan ikut melakukan pembaharuan seperti program diniyah di pesantren. Berbeda dengan pembaharuan madrasah yang lebih seragam dan dekat dengan pembaharuan di sekolah umum, pembaharuan pada program diniayah pesantren masih tetap variatif. Upaya pembaharuan bentuk diniyah mulai dilakukan sejak tahun 1964, dengan ditetapkannya peraturan menteri agama nomor 13 tahun 1964 yang antara lain dijelaskan sebagai berikut:

a. Program diniyah pesantren adalah lembaga yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar

⁴¹ Abd. Muin. M, dkk, *Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2007), 160-161.

- bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 (sepuluh) orang atau lebih, diantara anak-anak yang berusia 7 (tujuh) dengan 18 (delapan belas) tahun.
- b. Pendidikan dan pengajaran pada madrasah diniyah bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama di sekolah-sekolah umum.
- c. Madrasah diniyah ada 3 (tiga) tingkatan yakni: Diniyah Awaliyah, Di**niyah** Wustha, dan Diniyah 'Ulya.

Berdasarkan tingkatan tersebut pada tahun 1983 menteri agama mengeluarkan peraturan nomor 3 tahun 1983 tentang kurikulum madrasah diniyah yang membagi madrasah diniyah menjadi 3 tingkatan yaitu Awaliyah, Wustha dan 'Ulya. Terdapat beberapa bentuk kegiatan pembelajaran, antara lain;

- Pengajian anak atau remaja yaitu rombongan belajar yang mempelajari pokok ajaran agama Islam bagi anak-anak remaja.
- 2) Studi Islam atau kursus agama, yaitu rombongan belajar yang mempelajari pokok-pokok ajaran agama Islam, biasanya diselengarakan dalam waktu yang terbatas.
- 3) Bentuk-bentuk lainnya seperti yang berkembang dengan berbagai nama antara lain Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), sekolah sore, Islamic studi club, pengajian Islam, studi Islam, dan lain-lain.⁴²

6. Kelemahan Pendidikan Diniyah

Meskipun jumlah diniyah dan siswanya semakin meningkat dari tahun ke tahun, lembaga pendidikan keagamaan yang berbasis pada masyarakat ini tidak dapat berkembang secara optimal. Sebagian besar diniyah adalah lembaga pendidikar yang melayani lapisan masyarakat yang lemah. Pada

⁴² Departemen Agama RI Direktorat Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuan dan Perkembangannya*, (Jakarta: 2003), 23-24.

umumnya, lembaga pendidikan Islam tersebut berada di pedesaan atau daerab-daerah terpencil dengan kondisi ekonomi peserta didik yang rendah. Hal ini di satu sisi menempatkan diniyah sebagai penyelamat bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya terhadap pendidikan agama, tetapi di sisi lain berkembang dengan sumber daya pendidikan (SDM, sarana prasarana, pembiayaan) yang sangat lemah, yang tidak saja berdampak pada rendahnya kualitas hasil pendidikan, tetapi juga jaminan kelangsungan hidupnya. Banyak diniyah yang saat didirikan cukup bagus perkembangannya, akhirnya mati karena keterbatasan sumber daya pendidikan.

Permasalahan pokok lain, walaupun diniyah merupakan lembaga pendidikan yang secara historis merupakan bagian penting dalam usaha pencerdasan rakyat, dirasakan perhatian negara dan pemerintah masih rendah. Hal ini tidak saja tampak dalam ketidakjelasan kedudukan dan pengakuan lulusan diniyah dalam sistem perundang-undangan tentang pendidikan nasional, tetapi juga tampak dalam substansi pelayanan/ pembinaan. Hal ini tentu kurang menguntungkan dalam pengembangan fungsinya sebagai bagian dari upaya pembentukan watak dan kepribadian bangsa.⁴³

C. Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti

⁴³ Departemen Agama RI Direktorat Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan* Madrasah Diniyah Pertumbuan dan Perkembangannya, 25-26.

menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁴⁴

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁴⁵

Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Dengan demikian pengertian Tahfidz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.⁴⁶

Jadi, tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah rencana untuk menghafal atau membaca secara berulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an hingga masuk dalam pikiran sampai ingat di luar kepala dan merupakan suatu perbuatan yang terpuji.

2. Kemuliaan menghafal Al-Qur'an

Sebagai seorang Muslim, kita harus membuktikan untuk menjadi hamba Allah yang mulia. Hidup dalam keberkahan Al-Qur'an dan mendapatkan ketenangan hidup dibawah naungan Al-Qur'an. Dari yang membaca dan menghafalkan ayat Al-Qur'an sama-sama mempunyai keistimewaan masing-masing.

Terdapat beberapa keistimewaan orang yang membaca Al-Qur'an:

⁴⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105

Umar, Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 1, 2017, (online) journal.um-surabaya.ac.id, diakses pada tanggal 15 februari 2018, pukul 14:58 WIB.

⁴⁶ Mahaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuk-Nya*, (Jakarta:Pustaka Al Husna, 1985), 248.

Perniagaan yang tidak pernah merugikan⁴⁷
 Sebagaimana firman-Nya:

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. (Q.S. Al-Fatir, 29).⁴⁸

- 2) Satu huruf diberi pahala 10
- 3) Kuantitas bacaan bertambah, bertambah pula ganjaran pahala dari Allah.
- 4) Bersama malaikat yang mulia
- 5) Mendapatkan syafaat Al-Qur'an
- 6) Salah satu ibadah yang paling baik
- 7) Menyembuhkan penyakit hati

Sedangkan keistimewaan yang terdapat pada penghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Allah mencintai para pengahafal Al-Qur'an
- 2) Allah menolong para penghafal Al-Qur'an
- 3) Allah memberkahi penghafal Al-Qur'an
- 4) Do'a ahli Al-Qur'an (penghafal Al-Qur'an) tidak tertolak

⁴⁷ Ahmad Rais, *Kado Penghafal Al-Qur'an, Motivasi, Inspirasi, Solusi Menghafal Dan Menjaga Hafalan Seumur Hidup*, (Malang: AE Pulishing, 2017), 11.

⁴⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Departemen Agama Republik Indonesia, (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005), 438.

- 5) Selamat dari fitrah Dajjal
- 6) Haram kulitnya disentuh api neraka
- 7) Mendapatkan kedudukan khusus di sisi Nabi Saw
- 8) Dipakaikan kepadanya mahkota penghormatan di hari kiamat dan diberi kedudukan khusus
- Diberikan mahkota kemulian kepada kedua orang tuanya kelak di surga.⁴⁹

3. Strategi Mengafal Al-Qur'an

Cara mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap **ayat**-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. strategi itu antara lain sebagai berikut:⁵⁰

- a. Strategi pengulangan ganda
- b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal
- c. Menghafal urut-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya
- d. Menggunakan satu jenis mushaf
- e. Memusatkan pandangan pada tulisan ayat-ayat di mushaf ketika menghafal
- f. Memahami pengertian ayat-ayat yang dihafalnya
- g. Mendengarkan bacaan orang yang lebih ahli
- h. Mempehatikan ayat-ayat yang serupa

⁴⁹ Ahmad Rais, Kado Penghafal Al-Qur'an, Motivasi, Inspirasi, Solusi Menghafal Dan Menjaga Hafalan Seumur Hidup.., 14-19.

⁵⁰ Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2007), 63.

- i. Memilih tempat yang tepat
- j. Disetorkan kepada seorang pengampu
- k. Memilih waktu yang tepat untuk menghafal

4. Metode Mengafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Metode *Wahdah*, yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.
- b. Metode *Kitabah*, Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.
- c. Metode *Sima'i*, Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan Sangat *efektif* bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.
- d. Metode Gabungan. Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.

Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.

e. Metode *Jama'*, Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswa menirukannya secara bersama-sama.⁵¹

Sedangkan menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut:

- a. *Bi al-Nadzar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- b. *Tahfidz*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
- c. Talaqqi, yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
- d. *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau menyimakkan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.
- e. *Tasmi'*, yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.⁵²

Pada dasarnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang

⁵² Sa'dulloh, SQ, 9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 52-

⁵¹ Umar, Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 1, 2017, (online) journal.um-surabaya.ac.id, diakses pada tanggal 15 februari 2018, pukul 14:58 WIB.

terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

5. Program Tahapan Menghafal Al-Qur'an.

Menurut Muhaimin Zen, tentang tahapan tersebut dalam menghafal al-qur'an adalah sebagai berikut:

a. Program tahapan menghafal 1 tahun

Materi Tahfidz al-Quran terdiri dari 30 juz dibagi menjadi 12 bulan dengan ketentuan setiap masuk kecuali hari libur. Untuk satu tahun atau 12 bulan terdapat kesempatan 48 hari dengan perincian sebagai berikut:

- Tahfidz: dilaksanakan 6 kali dalam seminggu, setiap kali bimbingan penghafal harus menyetorkan hafalannya kepada ustadz/guru minimal
 halaman, kemudian ustadz/guru membacakan materi baru atau penghafal membacanya sendiri (Bin Nadzar) dengan pengarahan ustadz/guru
- 2) Takrir: pelaksanaan takriri dilaksanakan 6 kali dalam seminggu. Setiap kali masuk bimbingan menghafal harus memperdengarkan hafalan ulang sebanyak 20 halaman. Dalam pelaksanaan takriri ini guru tidak perlu membaca materi lagi kepada penghafal, guru bertugas mentashih hafalan dan bacaan yang kurang fasih.⁵³

b. Program tahapan menghafal 2 tahun

Materi Tahfid al-Quran terdiri dari 30 juz dibagi menjadi 12 bulan dengan ketentuan setiap masuk kecuali hari libur. Untuk mendapat

⁵³ Muhaimin Zen, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 1996), 253.

kesempatan libur empat bulan terdapat kesempatan dengan perincian sebagai berikut:

- Tahfidz: dilaksanakan 6 kali dalam seminggu, setiap kali masuk,
 penghafal harus menyetorkan hafalannya kepada guru/ustadz minimal
 halaman, kemudian guru/ustadz membacakan materi baru atau
 penghafal membacanya sendiri (Bin Nadzar) dengan pengarahan
 ustadz/guru
- 2) Takrir: pelaksanaan takriri dilaksanakan 6 kali dalam seminggu. Setiap kali masuk bimbingan menghafal harus memperdengarkan hafalan ulang sebanyak 10 halaman atau setengah juz, kemudian guru/ustadz membacakan materi baru atau penghafal membacanya sendiri (Bin Nadzar) dengan pengarahan guru/ustadz.⁵⁴

c. Program dalam pendidikan formal

Pengelolaan pendidikan Tahfidz Al-Qur'an dapat dilakukan dalam pendidikan formal, karena pendidikan formal akan menghasilkan hafidz atau hafidzah yang berpengetahuan tinggi serta hafal kitab suci Al-Qur'an dan dapat pula mencetak kader-kader Hifdzul Qur'an yang intelek.

C. Kerangka Berpikir.

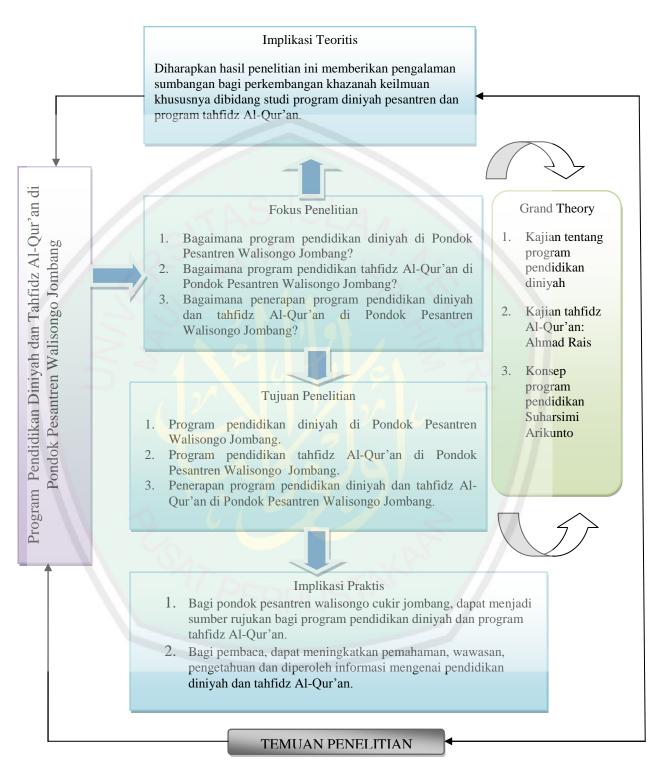
Kemajuan pendidikan pada masa kini akan dianggap usang oleh generasi mendatang. Oleh karena itu pendidikan dikalangan umat Islam juga sudah seharusnya mengalami perubahan dan kemajuan paradigma, pola pikir, penataan serta pelaksanaan atau pengelolaan yang lebih baik lagi, salah satunya adalah program diniyah dengan dipadukan dengan program tahfidz Al-Qur'an.

⁵⁴ Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,..* 255.

Pernyataan K.H. Abdul Hasib Hasan, Ketua Ikatan Lembaga Al-Qur'an Indonesia Rabithah Ma'ahid Li Tahfidz Al-Qur'an, bahwa santri di pesantren Al-Qur'an umumnya tidak mengenyam wawasan keilmuan yang memadai karena fokus menghafal. Waktu untuk mempelajari materi lainnya sangat minim. Hasilnya, kompetensi mereka sebatas pada hafalan yang sangat bagus, tidak sampai pada pemahaman terutama pada pendidikan diniyah pesantren. Begitu juga banyak dilihat lembaga atau pondok tahfidz yang hanya mengunggulkan program atau metode menghafal Al-Qur'an atau program diniyah saja dalam implementasinya agar dalam proses hafalannya dapat berjalan dengan efektif sehingga, santri atau peserta didik kurang dalam memahami berbagai ilmu agama yang terapat dalam program diniyah.

Pondok Pesantren Putri "Walisongo" yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang intens dalam mengembangkan ilmu keagamaan seperti pada hafalan qur'an dan kajian kitab-kitab salaf secara klasik, kemampuan berbahasa arab, yang diterapkan dalam beberapa program. Jadi, peneliti disini ingin mengetahui lebih lanjut tentang pola pendidikan integrasi antara program diniyah pesantren dengan program tahfidz Al-Qur'an. Karena untuk mencetak generasi santri yang baik dan berakhlak mulia tidak cukup hanya dengan satu pogram saja.

Gambar 2.3 diagram kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sistem atau kerja yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan fleksibel guna mencapai tujuannya. Dan demi terwujudnya tujuan tersebut maka metode penelitian yang penulis gunakan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

A. Latar Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang. Pemilihan lokasi penelitian secara umum didasarkan pada pertimbangan kemudahan menjangkau lokasi, biaya, waktu, dan kelayakan obyek yang memungkinkan untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat menunjang terapainya tujuan penelitian.

Selain pertimbangan umum di atas, yang menjadi pertimbangan khusus adalah bahwa di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang ini mempunyai banyak program-program unggulan dan prestasi yang sangat baik. oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang Program Pendidikan Diniyah dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat

penelitian di lapangan⁵⁵. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orangorang di tempat penelitian. Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti akan menggambarkan dan menganalisis setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya⁵⁶.

Penelitian kualitatif terbagi menjadi dua macam yaitu penelitian pustaka (library research) dan penelitian lapangan (field research). Dengan mengacu pada fokus penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang berangkat dari lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap sesuatu fenomena dalam keadaan ilmiah "in situ". 57

Jenis penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan yang atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa.⁵⁸ Bagian deskriptif berisi mengenai latar pengamatan, orang tindakan pembicaraan, peristiwa, dan pengalaman yang didengar oleh peneliti yang harus dicatat secara lengkap dan objektif.

⁵⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 123.

⁵⁶ Syamsuddin A.R & Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 73.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,

^{2010), 13. &}lt;sup>58</sup> Syaodih Sukma Dinata, Nana. 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat langsung fenomena di lapangan. Sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpula data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. ⁵⁹

Subyek atau informan dalam hal ini adalah, Pengasuh pondok pesantren, ketua pengurus pondok pesantren, ketua progam diniyah, ketua program tahfidz Al-Qur'an, ustadz/ustadzahnnya, dan santri pogram diniyah dan program tahfidz di pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang. Kehadiran peneliti hanya beberapa kali dan diketahui oleh ustadz/ustadzah dan santri bahwa, penulis sedang mengadakan penelitian sehingga mereka sangat kooperatif dalam memberikan informasi yang peneliti butuhkan.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka.

Data dapat berupa gejala-gejala dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori⁶⁰. Sedangkan yang dimaksud dengan

 $^{^{59}}$ Lexy J. Moleong, $\it Metodologi \ Penelitian \ Kualitatif$, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), 10

⁶⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu 2006), 209.

sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh⁶¹.

- a) Data primer yang berkaitan dengan program pendidikan antara program diniyah dan tahfidz Al-Qur'an ini didapatkan melalui observasi antara lain: (1) kondisi sosial pondok pesantren, (2) suasana proses belajar mengajar diniyah dan tahfidz Al-Qur'an, (3) kegiatan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan yang dijaring melalui wawancara antara lain; tentang program pendidikan diniyah pesantren, program tahfidz Al-Qur'an, dan tentang bagaimana penerapan program diniyah dan program tahfidz Al-Qur'an jika keduaya diterapkan oleh masing-masing santri di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang.
- b) Data sekunder adalah data yang dijaring melalui dokumen yang diperkirakan ada kaitannya denga fokus penelitian antara lain tentang:

 (1) profil pondok pesantren walisongo cukir jombang, (2) struktur kepengurusan dan pembagian program pondok pesantren walisongo cukir jombang, (3) sejarah berdirinya pondok pesantren begitu juga dengan munculnya program diniyah pesantren dan program tahfidz Al-Qur'an, (4) jumlah dan data santri yang mengikuti pogram diniyah pesantren saja dan santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an saja, kemudian santri yang mengikuti kedua program tersebut.

⁶¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Peneltian Praktis*, (Yogyakarta: Teras 2011), 58.

2. Sumber Data

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang sumber data yang akan diperoleh oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (human) dan bukan manusia. Sumber ata manusia berfungsi sebagai informan kunci (key informants) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat soft data (data lunak). Sedangkan sumber data yang berasal dari bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat hard data (data keras). 62

Dalam melaksanakan penelitian ini untuk melakukan wawancara, peneliti menentukan orang-orang yang akan menjadi informan. Adapun yang peneliti jadikan Sumber data dalam penelitian ini adalah (1) Drs. KH Amir Jamiluddin (selaku pengasuh pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang), (2) Qurrota Aini (selaku ketua pengurus pondok pesantren), (3) Vina Niayatul Husna (selaku ketua progam diniyah), (4) Richa Riyadhotun Jannah (ketua plus pembina program tahfidz Al-Qur'an), ustadzah Iswanti (selaku guru pada program diniyah) dan santri yang mengikuti pogram diniyah dan program tahfidz Al-Qur'an serta dokumen-dokumen, jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pogram diniyah dengan tahfidz Al-Qur'an begitu juga dengan hasil pengamatan peneliti tentang kegiatan di lembaga pesantren Walisongo Cukir Jombang yang berkaitan dengan fokus penelitian.

⁶² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

Informan di atas menurut peneliti, sangat potensial untuk memberikan data-data yang peneliti butuhkan. Alasan ditetapkannya informan kunci karena: *pertama*, informan tersebut merupakan orang-orang yang terlibat langsung dengan obyek yang diteliti. *Kedua*, informan kunci merupakan komponen terpenting dalam struktur kepengurusan di pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang.

Akan tetapi penentuan informan dalam penelitian tidak terbatas pada informan yang telah ditentukan tersebut, dalam perjalanannya bisa saja terjadi penambahan informan dikarenakan data yang dibutuhkan masih kurang lengkap.

Tabel 1.4 Daftar Informan Kunci

No	Nama-nama	Meterangan Keterangan
1	Drs. KH Amir Jamiluddin	pengasuh pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang
2	Qurrota Aini	ketua pengurus pondok pesantren
3	Vina Niayatul Husna	ketua progam diniyah
4	Richa Riyadhotun Jannah	ketua plus pembina program tahfidz Al-Qur'an
5	Salma	Selaku santri tahfidz murni
6	Dita Nafa	Selaku santri yang mengikuti program diniyah dan tahfidz

7	Iswanti, S.Pd	Selaku ustadzah pada program diniyah

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga cara dalam mengumpulkan data yaitu:

- 1. Wawancara
- 2. Observasi
- 3. Dokumentasi

Keterangan dari teknik pengumpulan data tersebut di atas adalah sebagai berikut:

a. Wawancara.

Wawancara (interview) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui informasi dan Tanya jawab hingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam wawancara penelitian ini adalah dengan pendekatan yang menggunakan petunjuk umum dalam wawancara. Pendekatan dengan petunjuk wawancara adalah jenis wawancara yang mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokokpokok yang dirumuskan dan tidak perlu ditanyakan secara berurutan.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rieneka Cipta. 2005), 100.
 ⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), 13.

Peneliti melakukan *interview* untuk mendapatkan data wawancara dan informasi awal tentang subyek penelitian dan selanjutnya digunakan untuk mendapatkan informasi data yang lebih mendalam dari subyek penelitian yaitu pengasuh pondok pesantren, ketua pondok pesantren, ketua program pendidikan diniyah, ketua program pendidikan tahfidz Al-Qur'an, dan santri yang mengetahui mengenai program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Walisongo Jombang.

b. Observasi.

Metode observasi adalah dengan melakukan pengamatan atau sering kita sebut dengan observasi. Pengamatan dilakukan untuk melihat dunia sebagaimana yang dilakukan oleh subyek penelitian hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan para subyek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data. 65

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, 175.

manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar⁶⁶.

Metode ini digunakan untuk mengetahui situasi atau proses penerapan program pendidikan diniyah pesantren, program tahfidz Al-Qur'an, dan integrasi antara program diniyah dan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang. Peneliti dapat menemukan kondisi obyek penelitian secara umum yang dilakukan secara langsung.

c. Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karyanya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif⁶⁷. Ada yang membedakan antara dokumen dan *record*. Guba dan Lincoln seperti yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan bahwa *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan data. Sedangkan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang. ⁶⁸

Metode ini digunakan untuk menggali data-data yang bersifat sekunder yang juga berfungsi untuk melengkapi guna mendapatkan data-

 $^{^{66}}$ Sugiyono, *Metode Penelitian* Pendidikan *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2011), 203.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian* Pendidikan *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,...* 329.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,..* 217.

data yang belum diperoleh dari metode-metode sebelumnya tentang program pendidikan diniyah pesantren dengan program tahfidz Al-Qur'an, profil madrasah, serta hasil dari program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci perhadap apa yang sudah ada⁶⁹. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sitesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁷⁰.

Namun demikian dalam penelitian ini, peneliti mengikuti langkahlangkah seperti yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok dicari tema dan polanya, dan

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005),

^{186. &}lt;sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, danR&D)*, (Bandung: Alfabeta Rosdakarya, 2008), 335.

membuang yang tidak diperlukan.⁷¹ Maksud yang tidak perlu di sini adalah yang tidak sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan fokus penelitian. Reduksi data dilakukan dengan mengkaji data tentang program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an dengan cara memilah-milah data yang pokok dan difokuskan yang penting.

2. Display Data

Pengkajian data yang berfungsi untuk pemetaan data yang direduksi. Display data dalam penelitian kualiatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. 12 untuk itu, display data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mensistematikan data secara jelas untuk membantu menganalisa bagaimana program pendidikan diniyah, program tahfidz Al-Qur'an, dan penerapan program diniyah dan program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari santri dan ustadz/ustadzah yang belajar dan mengampu pada program diniyah dan program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang.

3. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Jadi, dalam hal ini data yang diperoleh dari penelitian akan diproses melalui reduksi data, display data, dan terakhir adalah penarikan kesimpulan. Mengingat penelitian ini adalah deskiptif, maka penyajian datanya menggunakan

⁷¹ Miles M. B dan A. M Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

⁷² Miles M. B dan A. M Huberman, *Analisis Data...*, 34.

metode deskriptif analitif dan cara berfikir induktif sehingga hasil penelitian disajikan secara lebih akurat.

G. Pengecekan Keabsahan Data.

Temuan yang ditemukan oleh peneliti perlu adanya pengecekkan keabsahannya agar laporan penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan secara alamiah dan untuk menguji apakah data yang diperoleh dalam penelitian itu adalah sah dan benar.

Sehubungan dengan itu teknik pengujian validitas data temuan yaitu dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan.

Kehadiran peniliti dalam setiap tahap penelitian membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian serta peneliti lebih banyak mengetahui dan mempelajari secara mendalam tentang objek yang diteliti. Perpanjang pengamatan dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang telah dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan.

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci⁷³.

3. Trianggulasi.

⁷³ Mathew B. Miles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjejep Rohedi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2007), 16.

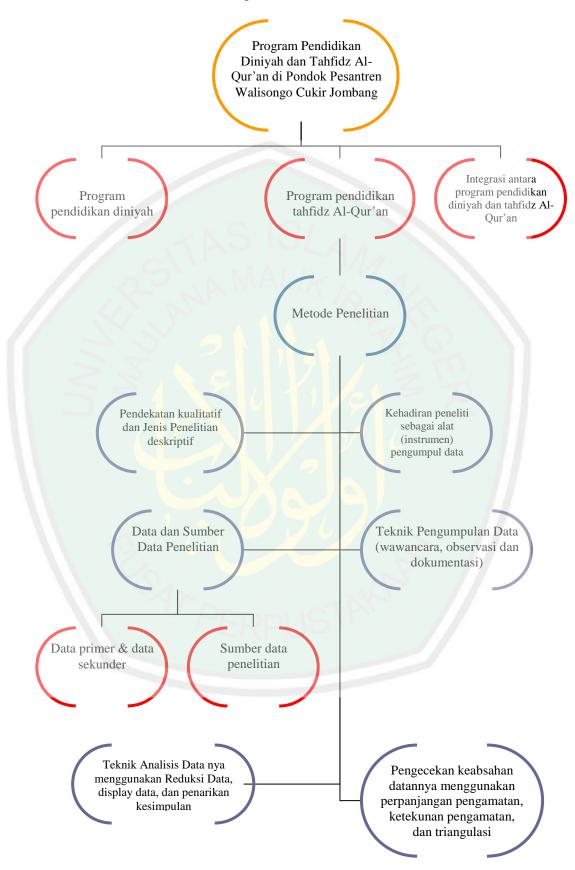
Dalam teknik pengumpulan data, trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁴ Trianggulasi adalah mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi⁷⁵.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari berbagai sumber seperti pengasuh pondok pesantren, ketua pengurus pondok pesantren, ketua progam diniyah, ketua program tahfidz Al-Qur'an, ustadz/ustadzah dan santri yang mengikuti pogram diniyah dan program tahfidz Al-Qur'an, agar data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

 $^{^{74}}$ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), 330.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian* Pendidikan *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,..* 332.

5 Bagan Metode Penelitian



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Walisongo Jombang

Pondok Pesantren Putri "Walisongo" merupakan lembaga pendidikan Islam yang intens dalam mengembangkan ilmu keagamaan untuk mencetak kader muslimah yang berakhlaqul karimah dan berilmu tinggi. Kegiatan-kegiatan dan pelatihan keterampilan diorientasikan sebagai bekal menyiapkan generasi muda muslimah yang professional dan kreatif. Hal ini bisa dilakukan mulai dari baca tulis arab, pengajian Al-Qur'an Bin Nadhor, Hifdzil Qur'an, kajian kitab-kitab salaf secara klasik, kemampuan berbahasa arab, Muhadhoroh pelatihan retorika dakwah serta beberapa pelatihan lainnya.

Maka dari itu, komitmen utama yang dimiliki adalah untuk meninggikan kalimat Allah (Lii'laali Kalimatullah) dan mencapai tujuan perbaikan (Al-Ishlah). Berusaha dengan memperbanyak belajar sebagai iktiar kemudian berdo'a yang tulus sebagai bentuk tawakkal merupakan kunci kesuksesan dimasa depan yang gemilang.

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Walisongo Jombang

Pondok Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan yang ikut serta memberikan corak pada system pendidikan nasional bahkan melalui alumni-alumninya lembaga ini telah mengambil peran dalam mewarnai tata nilai corak budaya, kebudayaan social politik, susunan ekonomi sebagian besar Bangsa Indonesia.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pusat penyebaran Agama Islam lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan kedatangan Agama Islam diIndonesia. Dipulai Jawa lembaga ini berdiri untuk pertama kalinya dizaman "Walisongo".

Akan tetapi, jarang sekali pesantre yang punya bukti secara tertulis dan rinci tentang sejarah berdirinya dan perkembangan selanjutnya berdasarkan inilah kami mencoba menyajikan sekilas tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Putri "Walisongo" Cukir Jombang, dan perkembangan dari masa kemasa. Dengan membolak-balik dokumen yang ada dilengkapi dengan interview kami mencoba manguak lebih jauh tentang begron atau (Latar Belakang) berdirinya Pesantren dalam membina dan mempengaruhi amaliyah santri.

Pondok Pesantren Putri "Walisongo" dari Periode ke Periode:

a. Masa Permulaan (Tahun 1951)

Berbicara tentang Pondok Pesantren Putri "Walisongo" Cukir Jombang dan dinamikanya, maka tidak dapat dipisahkan dari sejarah "Perguruan Mu'allimat", sebab adanya Pondok Pesantren ini disebabkan adanya Perguruan Putri Mu'allimat yang telah lahir sebelumnya.

Dikeheningan malam pada tahun 1951 M, berkumpullah orangorang yang terkemuka dan Kepala Madrasah Kecamatan Diwek dan sekitarnya untuk membahas tentang kelanjutan pendidikan siswi tamatan Ibtidaiyyah yang tidak mampu melanjutkan studinya keluar daerah, karena terbentur masalah biaya. Akhirnya tercetuslah Ide untuk mendirikan lembaga pendidikan setingkat SLTP dan SLTA yang kemudian lahirlah "Madrasah Mu'allimat".

Kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah ini semakin lama semakin bertambah bahkan siswi dari luar Diwek pun mulai berdatangan. Sehingga pada tahun 1952 M timbullah gagasan untuk membuat Asrama sebagai tempat tinggal para siswi yang rumahnya jauh atau berasal dari luar daerah dan direalisasi dengan nama "Walisongo" sebuah nama pemberian Ibu Nyai Hj. Halimah.

Berawal dari jumlah santri yang 7 orang dan menempati satu kamar dapur, Hadrotusy Syeh KH. Muhammad Adlan Ali mengajarkan kitab kuning dari berbagai disiplin Ilmu antara lain: Hadits, Fiqih, Akhlaq, Tauhid dan terikat dengan semua itu. Metode pengajarannya, memakai system Bandongan atau Halaqoh yaitu: Kyai/Ustadzah membaca suatu kitab sedangkan santri menyimak kitab masing-masing dan memberi arti atau catatan didalamnya.

Pengajian seperti ini ditujukan terutama untuk menambah kualitas dan kemampuan ilmu para santri, yang dilaksanakan diluar jam sekolah sebagai kegiatan ekstra kurikuler. Disamping mengajar, KH. Muhammad Adlan Aly menyimak anak atau santri yang menghafal Al-Qur'an.

Kegiatan itu pertama-tama ditangani oleh Ibu-Ibu Nyai, namun setelah berkembang karena kurangnya biaya, maka Ibu-Ibu Nyai menyerahkan langsung kepada KH. Muhammad Adlan Ali.

Kepemimpinan dimasa itu masih bersifat *sentralisme*, segala sesuatunya masih ditangani oleh Mbah Nyai sendiri, mulai dari pembangunan sarana sampai penuntunan program pengajaran. Tipe kepemimpinan beliau sebenarnya sudah demokratis (suatu tipe kepemimpinan yang menerima saran dari bawahan). Memenejnya tidak bersifat koversional yang berdasarkan tradisi atau pengalaman pribadi dalam memecahkan persoalan yang dihadapi, tetapi bersifat sistematis (yang juga berdasarkan pengalaman orang lain dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan kepemimpinan).

b. Masa Perkembangan (Tahun 1953-1975 M)

Pada tahun ke-2, santri yang bermukim dipondok semakin banyak dan kamar atau asrama semakin tidak mencukupi, maka pada tanggal 14 September 1953 dibongkarlah dapur Almukarrom KH. Muhammad Adlan Ali untuk dijadikan asrama dengan swadaya murni. Karena bangunan saat itu masih sederhana sekali, dindingnya terbuat dari bambu (*Jawa : Gedek*) dan penerangannya berupa lampu teplok (*Jawa : Oblek*) sebab Ampera (*Pemasangan aliran*) listrik baru dilaksanakan tahun 1977 M. Pada tahun 1954 Mabna dipondok ini direhap kembali sehingga mempunyai 14 kamar dan 1 Musholla.

Pengajian ditahun 1954 M sekalipun masih didominasi oleh Romo Kyai namun, agar teratur sebab beliau sudah ada yang membantu kyai H. Ali Ahmad sebagai menantu pertama dengan Almarhum Ibu Nyai Mustaghfiroh (Tahun 1952 M).

Laju pertama pertambahan santri terus menanjak, bahkan ditahun 1955 M mereka membawa adik-adiknya yang masih kecil ikut mondok. Karena belum ada Program Khusus pengajian anak, maka didirikanlah Madrasah Ibtidaiyyah.

Tiga tahun berikutnya putra putri Hadrotusy Syeh mulai memikirkan pondok dan pelestariannya, santri sudah dikenalkan beberapa Ilmu Umum dan Ulumul Asyhiriyah. Sehingga pada tahun 1968 M, santri tidak hanya mendalami kitab saja melainkan sudah mengadakan kursus-kursus keorganisasian sampai sekarang.

Secara organisator kepengurusan pondok masih belum sempurna, namun sudah ada ketuanya yang dipilih oleh dewan sidang perwakilan santri, sekretaris dan beberapa pengurus yang membidangi sesuatu yang dianggap penting, sebab keuangan masih sentral dikelola oleh Ibu Nyai. Interveksi (campur tangan) Ibu Nyai pada kepengurusan pondok masih kuat, bahkan ketua yang sudah terpilihpun kadang-kadang masih diupretupret (dikejar-kejar) kalau perlu diganti.

Maka, jangan heran kalau ditahun 1969 M, ada dua ketua satu ditunjuk oleh Ibu Nyai Hj. Halimah dan satu lagi ditunjuk oleh dewan siding yang mungkin secara structural membawahi ketua yang ditunjuk oleh Ibu Nyai tersebut.

Kegiatan Ekstra Pondok yang maju itu adalah kursus Membaca Al-Qur'an (Qiro'ah Bi Al-Taghonni) yang dilakukan setiap hari jum'at, sehingga ditahun 1972 M diadakan MTQ antara Pondok Pesantren di Jombang Se-Jombang yang bertempat di Pondok Pesantre Putri "Walisongo" Cukir Jombang. Untuk memperlancar kegiatan ini dibentuklah Unit Jam'iyyatul Qurro Huffadz yang *responsibilitinya* (tanggung jawab) kepada pengurus pondok.

c. Masa Penertiban (Tahun 1970 M – Sekarang)

Semakin tua kepengurusan pondok semakin teratur struktur kepengurusannya semakin rapi, sudah jelas Disktription tiap-tiap Departemen hingga tidak terjadi Overlaping (tumpang tindih) tugas masing-masing pengurus. Hal ini tidak terlepas dari kepiawaian dan kreatifitas ketuanya. Disanping intervensi Ibu Nyai secara langsung terhadap kepengurusan pondok semakin berkurang dan pendelegasian wewenang kepada pengurus semakin bertambah, kecuali masalah-masalah yang penting tetap keputusan sentral ditangani Ibu Nyai.

Pengajian menggunakan Metode Bandongan dan Sorogan, untuk metode-metode sorogan ini ditangani oleh KH. Husnan dari Depok. Pengajian-pengajian tahunan diluar romadhon pada periode ini diadakan setiap pagi selain jum'at dan selasa, sebab pada hari jum'at digunakan kitab "Ta'lim" oleh Almukarromah Ibu Nyai Hj. Musyafa'ah Adlan dan pada hari selasa menggunakan kitab "Tanbiihul Ghofiliin" oleh Almukarrom KH. Amir Jamiluddin. Sebagai penunjang pelajar santri maka didirikanlah Perpustakaan dengan buku pertama sebanyak 300 Judul, setahun setalah itu tepatnya pada tahun 1982 M diadakan penambahan buku sehingga jumlahnya menjadi 552 Judul. Untuk meningkatkan kecakapan santri dalam Bahasa Arab, maka didirikanlah *Lembaga Syu'batul Lughoh Al-Arabiyyah* dan muridnya yaitu Ibu Ummul Khiroyah, BA. Jam

Muhadoroh pada malam hari, yang diadakan tiga kali pertemuan dalam seminggu. Lembaga ini diresmikan pada tanggal 4 Februari 1983 M. ditahun ini juga didirikan Madrasah Diniyah Islamiyyah sebagai wadah pembinaan santri yang bersekolah di SMP dan SMA Tebuireng serta yang tidak sekolah dilembaga Formal. Layanan pada santri terus ditingkatkan dengan merealidir pendirian koperasi pada tahun 1983 M. modal awalnya senilai Rp. 15.000,-(*Lima Belas Ribu Rupiah*) koperasi ini sebetulnya meneruskan kreasi Ibu Nyai Hj. Halimah yang telah berpulang kerahmatullah pada tanggal 14 Sya'ban 1945 H atau tahun 1982 M.

Karena pengaruh globalisasi pers, maka didirikanlah Unit Penerbitan Media Informasinya adalah Majalah DISAN (Dinamika Santri). Unit ini didirikan pada tahun 1984 M, yang bekerjasama dengan UDPI (Unit Dokumentasi dan Pelayanan Informasi) Pondok Pesantren Tebuireng.

Legalisasi pondok ini dilaksanakan pada tanggal 22 November 1985 M yaitu dengan didirikannya Yayasan Badan Wakaf yang membawahi Unit Pondok Pesantren dan "Perguruan Mu'allimat". Ketuanya dijabat oleh KH. Muhammad Adlan Ali sampai Beliau berpilang kerahmatullah pada tanggal 06 Oktober 1990 M/17 Robi'ul Awwal 1401 H. dan estafet kepemimpinan Yayasan beralih kepada putra beliau yang bernama Bapak Ahmad Hamdan Adlan nama yayasan berubah menjadi Yayasan Badan Wakaf KH. Adlan Ali ditetapkan pada tanggal 23 Mei 1991 M.

Kepedulian pondok pesantren pada masyarakat sekitar dari tahun ketahun selalu ditingkatkan, mulai dari pengiriman Da'i untuk pengajian rutin sampai pada santunan Anak Yatim Piatu dan Dhu'afa. Kepedulian dibidang pendidikan direalisasikan dalam bentuk pemberian kursus KGRA atau KGTK kepada Asatidzah sekitar pondok yang berjalan mulai tahun 1986 M.

Pada tahun 1988 M tepatnya pada tanggal 30-31 Mei, diselenggarakan MUBES (Musyawaroh Besar) untuk membuat Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Pondok Pesantren putrid "Walisongo" Cukir Jombang. Dan bersama ini pula dibentuk organisasi alumni santri "Walisongo" agar tejalin komunikasi atau hubungan antar pondok dengan para alumninya.

Mulai tahun 1988 M, Pengajian Kitab Kuning dilakukan secara klasik yang diklasifikasikan menjadi tingkat Mubtada', Mutawasith, da 'Ulya. Kurikulumnya disesuaikan dengan Kurikulum Sekolah agar saling menunjang antara sekolah dan pondok. Jadi santri tidak diberi kebebasan mutlak dalam memilih pengajian ataupun metode yang dipakainya (system sorogan, semi sorogan dan bandongan). Pengajian Al-Qur'an dilaksanakan ba'da sholat maghrib secara serentak.

Pada tahun 1989 Masa jabatan kepengurusan dirubah menjadi 2 tahun, dan tiap-tiap mabna dibentuk kepengurusan yang bertanggung jawab pada pengurus pondok. Sehingga struktur kepengurusan pondok terdiri dari : Dewan Pembina yaitu Pengasuh dan Penasehat, dibentuk oleh Badan Pengawas Umum dan pengawas harian dan juga Badan Pengawas

Keuangan (BPKU) pada tahun 1992, pembinaan pengajian Al-Qur'an dibenahi lagi dan sebagai pelaksananya didirikan BPPQ (Badan Pembinaan Pengajian Al-Qur'an).

Setelah Almaghfurlah KH. Muhammad Adlan Aly Wafat, Pondok Putri dipimpin oleh pengasuh yaitu Bapak KH. Ahmad Hamdan. Namun beliau juga wafat pada tanggal 16 Juni 1998 dan berdasarkan rapat keluarga memutuskan Bapak Drs. KH. Abdul Djabbar dan Ibu Nyai Sholihah sebagai Pengasuh. Mengingat santri yang menghafal Al-Qur'an semakin banyak, yang tentu menentukan penanganan yang intensif. Maka, dibentuklah lembaga baru yaitu Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) pada tahun 1994 M. Pada tahun 1998 pondok sudah mengalami banyak kemajuan yaitu program komputerisasi dan perenofasian gedung mabna I dan III mulai dirintis. Pada tanggal 06-07 Mei 1999 diadakan Musyawarah Santri Luar Biasa (MSLB), mendapatkan suatu kesepakatan yakni merubah bagian struktur kepengurusan yang disesuaikan dengan AD/ART yang berlaku, sehingga Job Deskreiption antar pengurus akan semakin jelas. Dalam musyawarah tersebut juga menghasilkan perubahan Lembaga Jam'iyatul Qurro Wal Huffadz (JMQ) dimasukkan dalam Departemen Kepengurusan Pondok Pesantren dibawah naungan Kabid I.

Ditahun ajaran baru 2008-2009 sistem Pengajian Klasikal yang dibentuk sesuai dengan Pendidikan Formal Santri dirubah dengan Sistem Diniyyah, yang mana diwajibkan bagi seluruh santri. Terkecuali mereka yang mengikuti Program Khusus, maka diberikan Pengajian Khusus.

System ini memakai kurikulum seni salafiyah. Adapun jenjang pendidikannya yaitu :

- 1) Tingkat Ibtida'
 - a. Kelas I
 - b. Kelas II
- 2) Tingkat Mutawasith
 - a. Kelas I
 - b. Kelas II
- 3) Tingkat Ulya
 - a. Kelas I
 - b. Kelas II

Pada masa kepengurusan tahun 2008-2009 dengan pengasuh Almaghfurlah Drs. KH. Abdul Djabbar Adlan Akhirnya beliau pulang kerahmatullah pada hari senin malam (Selasa Pahing) tanggal 11 November 2002 M atau 06 Romadhon 1423 H.

Akhirnya Pondok Pesantren Putri "Walisongo" dipimpin oleh Dewan Pengasuh (Presedium) yaitu Ibu Nyai Hj. Nihayah Abdul Djabbar (Leadership), Ibu Nyai Hj. Sholihah, Ibu Nyai Hj. Musyafa'ah Adlan dan KH. Maghfur Ali sebagai Dewan Pengasuh Yakni pada tahun 2002 M.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Walisongo Jombang

a. Visi

Mencetak muslimah yang berakhlaq mulia dan intelektual muda berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

b. Misi

- Melaksanakan kegiatan spiritual guna meningkatkan ketaqwaan dan keimanan
- Mewujudkan insan yang professional dan memiliki citra diri yang mulia
- 3) Mengadakan kajian-kajian Al-Qur'an dan Kutubus Salaf secara intensif dan continue.
- 4) Menyelenggarakan pelatihan peningkatan potensi diri dan keterampilan

4. Aktivitas Harian Santri di Pondok Pesantren Walisongo Jombang

Dalam pondok pesantren putri "Walisongo" Cukir Jombang, terdapat berbagai macam pendidikan, baik pendidikan Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Aliyah Program Khusus, dan Perguruan Tinggi juga terdapat pendidikan Non Formal, semua itu berjalan sejajar dan terdapat masingmasing pihak. Dengan adanya pendidikan tersebut kadangkala terdapat benturan dengan berbagai kegiatan yang ada dalam pondok, maka sangat perlu kiranya kami sajikan berbagai macam kegiatan yang berada dalam Pondok Pesantren Putri "Walisongo" yaitu:

1. Kegiatan - Kegiatan

a. Madrasah Tsanawiyah, Aliyah dan Program Khusus (MAPK)

Pukul 03.30-05.00 WIB : Sholat Tahajjud + Sholat Jama'ah

Shubuh

Pukul 05.00-06.00 WIB : Sekolah Diniyah pagi

Pukul 06.00-07.00 WIB : Persiapan Sekolah

Pukul 07.00-13.00 WIB : Sekolah

Pukul 13.00-14.00 WIB : Sholat Jama'ah Dhuhur + Istirahat

Pukul 14.00-15.00 WIB : Ekstra Kurikuler Sekolah

Pukul 15.00-16.00 WIB : Sholat Jama'ah Ashar + MCK

Pukul 16.00-17.00 WIB : Sekolah Diniah Sore

Pukul 17.00-17.15 WIB : Kultum

Pukul 17.15-17.30 WIB : Persiapan Sholat Maghrib

Pukul 17.30-18.15 WIB : Sholat Jama'ah Maghrib

Pukul 18.15-18.45 WIB : Pengajian Bin Nadzar

Pukul 18.45-19.10 WIB : Sholat Jama'ah Isya'

Pukul 19.10-20.10 WIB : Pengajian Al-Qur'an dikelas-kelas

Pukul 20.10-21.00 WIB : Jam Belajar kelompok di kelas

Pukul 21.00-22.00 WIB : Jam belajar dan lain-lain

Pukul 22.00-03.30 WIB : Istirahat

b. Perguruan Tinggi

Pukul 03.30-05.00 WIB : Sholat Tahajjud + Sholat Jama'ah

Shubuh

Pukul 05.00-06.00 WIB : Sekolah Diniyah pagi

Pukul 06.00-07.30 WIB : Persiapan Kuliah

Pukul 07.30-12.00 WIB : Perkuliahan Pagi

Pukul 12.00-14.00 WIB :MCK/ Istirahat/ Sholat Jama'ah

Dhuhur

Pukul 14.00-17.30 WIB : Perkuliahan Siang / sore

Pukul 17.30-18.15 WIB : Sholat Jama'ah Maghrib

Pukul 18.15-18.45 WIB : Pengajian Bin Nadzar

Pukul 18.45-19.10 WIB : Sholat Jama'ah Isya'

Pukul 19.10-20.10 WIB : Pengajian Al-Qur'an dikelas-kelas

Pukul 20.10-21.30 WIB : Sekolah Diniyyah Malam

Pukul 21.30-22.00 WIB : Jam Belajar

Pukul 22.00-03.30 WIB : Istirahat

Keterangan:

 Pengajian Al-Qur'an dilaksanakan dengan kemampuan system klasikal dan dikelompokkan menurut kemampuan masing-masing dengan tingkatan:

• Ibtida' : Kitab Suci Al-Qur'an Mulai Juz 1-10

• Wustho : Melanjutkan Al-Qur'an Mulai Juz 11-20

• Ulya : Melanjutkan Al-Qur'an Mulai Juz 21-30

- 2. Baik untuk Diniyyah maupun pengajian Al-Qur'an diadakan evaluasi 2 kali dalam setahun yang hasilnya akan dilaporkan kepada Wali Santri.
- 3. Untuk pengajian Umum dilaksanakan pada:
 - Hari Selasa dari pukul 05.00-06.00 WIB dan pukul 16.00-17.00
 WIB yang diasuh oleh Drs. KH. Amir Jamiluddin
 - Hari Jum'at dari pukul 05.00-06.00 WIB dan pukul 16.00-17.00
 WIB yang diasuh oleh Ibu Nyai Hj. Musyafa'ah Adlan.

Selain siswi Diniyyah Islamiyyah bisa mengikuti sekolah Syu'batul

Lughah Al-Arabiyyah.

- 5. Nama-nama Kitab Program Diniyah Pondok Pesantren
 - a. Untuk Tingkat Ibtidaiyyah:
 - 1. Aqidatul Ghoyah wa Taqrib
 - 2. Tafsirul jalalain
 - 3. Al 'Arbain Nawawiyah
 - 4. Matan Al Jurumiyah

- 5. Kailani Amtsilatut tashrifiyyah
- 6. Al 'imriti
- 7. Durusul Aqidatul Diniyyah
- b. Untuk Tingkat Mutawassith:
 - 1. Jawahirul Kalamiyah
 - 2. At-Tadzhib
 - 3. Shofwatut Tafashir
- c. Untuk tingkatan Ulya:
 - 1. Riyadush Sholihin
 - 2. Mutammimah
 - 3. Kailani
 - 4. Irsyadul 'Ibad
 - 5. Min Hajjul Muslim
 - 6. Assulam Juz 2
 - 7. Quwa'idush Shorfiyyah
- 6. Unit Progam Tahfidz atau Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ)

A. Latar Belakang

Madrasah Hifdzil Qur'an adalah salah satu Lembaga yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Putri "Walisongo" Cukir Jombang, yang keberadaannya ikut andil dalam mencetak hafidhoh-hafidhoh yang bukan hanya menghafal Al-Qur'an saja melainkan bisa menjaga dan mengamalkan pada kehidupan amaliyah dalam kapasitasnya sebagai Mandataris Tuhan, pengemban amanah Allah SWT.

Pada mula di Pondok Pesantren Putri "Walisongo" Cukir Jombang peminat menghafal Al-Qur'an masih sedikit sehingga belum ada kamar khusus untuk menampungnya dan untuk penyetoran hafalannya masih pada Beliau Romo KH. M. Adlan Aly, namun pada perkembangannya semakin bertambah peminat menghafal Al-Qur'an 3 kamar tersebut, karena ke-3 kamar tersebut mempunyai misi yang sama sebagai Pengamban Amanat Allah SWT, dan untuk memudahkan penanganan santri-santri Hufadh sebagai satu kesatuan didalam satu lembaga untuk itulah tepatnya pada tanggal 31 Januari 1994 dibentuklah suatu lembaga yang dinamakan Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) dengan ketua terpilih Siti Zaitun.

Seiring dengan bertambah banyaknya santri Putri "Walisongo" dengan keterbatasan kamar yang tersedia maka untuk memudahkan pengkoordinasian santri-santri hufadh yang semula 3 kamar, 5 kamar yang berada dalam satu mabna tepatnya dibangunan baru lantai tiga.

B. Persyaratan Menjadi Santri Hufadz:

- 1. Mendapatkan izin dari Orang Tua
- 2. Sowan kepada Bapak Pengasuh dan Ibu Nyai
- 3. Mempunyai hafalan minimal 1 Juz dan mengikuti pengetesan
- Santri yang lulus tes masuk kamar hufadh akan ditempatkan di Mabna Hufadh

C. Kegiatan

1. Setoran tambahan dan mudarrosah akan dibimbing oleh :

- Ibu Nyai Hj. Musyafa'ah Adlan
- KH. Maghfur Aly
- Ustadz Ahmad Syakir, Lc
- Ustadz Munawar Hidayat, SQ. S.Ag
- Ustadz Daroji, SQ
- Ustadz Ali Said
- Musabaqoh Hifdzil Qur'an yang dilaksanakan sebulan sekali, yang diadakan oleh Seksi Bidang Tahfidh
- Mudarrosah setiap hari yang dilaksanakan pukul 05.00-06.00 WIB (disesuaikan jumlah hafalan yang dimiliki)
- 4. Khotmil Qur'an
- Pengajian Kutubus Salaf yang dilaksanakan pada hari selasa dan jum'at yang diasuh oleh KH. Maghfur Aly (pukul 05.00-06.00 WIB), Ibu Nyai Hj. Musyafa'ah Adlan dan KH. Amir Jamiluddin (pukul 16.00-17.00 WIB)
- Fashohah yang dilaksanaka seminggi sekali yang dibimbing oleh KH.
 Afif Abdullah, S.Ag dan Ustadz Ubaidillah, S.H

7. Daftar Ekskul

- a. Qiro'ah
- b. Banjari
- c. Tata rias
- d. Kaligrafi

e. Mc⁷⁶

B. Paparan Data Penelitian

1. Program Pendidikan Diniyah di Pondok Pesantren Walisongo Jombang

Pendidikan diniyah merupakan program yang diterapkan di pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang. Program tersebut diwajibkan untuk semua santri, tidak hanya untuk mereka yang berminat tetapi yang bukan santri tahfifdz murni pun ikut serta di dalamnya.

Berdasarkan hasil *interview* dengan Drs. KH. Amir Jamiluddin, selaku pengasuh pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang, ketika diwawancara beliau menyampaikan:

"Sejak awal pondok pesantren ini berdiri semua santri wajib ngaji kitab. Mereka yang SMP dan SMA ada tambahan belajar, setelah dzuhur tetap mengaji kitab. Sedangkan untuk santri umum hanya mengaji kitab saja, bukan termasuk diniyah. Lalu, lambat laun berkembang karena SMA dan SMP diarahkan ke Tebuireng. Dari situ ada yang mengusulkan diubah menjadi diniyah semuanya. Jadi, dulunya pengajian sifatnya satu kitab khatam, kitab dua khatam, diubah menjadi per semester"

Sejak saat itu proram diniyah menjadi darah daging dalam praktik pendidikan di Ponpes Walisongo Cukir Jombang.

"Dalam satu semester bisa menerima beberapa kitab. Santri bisa mengaji kitab dari tiga sampai lima kitab. Sistemnya klasikal dan semacam kurikulum di sekolah, jadi banyak pelajaran, tiga tahun bisa khatam. Sistemnya santri harus mempunyai kitab masing-masing, tidak boleh pinjam meminjam" ⁷⁸

Hasil wawancara dengan Drs. KH. Amir Jamiluddin, selaku pengasuh pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang, pada tanggal 17 April 2018, di kediaman beliau Cukir Jombang, pukul: 06:22 WIB.

⁷⁶ Dokumen yang di peroleh dari pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang yang diperoleh pada tanggal 23 April 2018.

Hasil wawancara dengan Drs. KH. Amir Jamiluddin, selaku pengasuh pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang, pada tanggal 17 April 2018, di kediaman beliau Cukir Jombang, pukul: 06:22 WIB.

Tapi, itu model lama, sejak beberapa tahun terakhir, Diniyah berubah lagi.

"Jadi awalnya pada 1991 kelas sudah diklasifikasi, santri tidak boleh memilim kelas karena semua sudah ditentukan. Dengan kitab-kitab pilihan seperti kelas satu kita nahw dan fikih. Itu sesuai dengan kebijakan Pak Karwo (Gubernur Jatim). Sedangkan Diniyah yang model sekarang itu diterapkan mulai tahun 2000," 79

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, berdirinya madrasah diniyah sudah lama sejak awal berdirinya pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang kurang lebih ± pada tahun 2000. Hanya saja sebelum pondok pesantren berkembang seperti sekarang ini disebutnya sebagai "mengaji kitab" dengan santri yang tidak banyak dan tidak menggunakan kitab yang bermacam-macam seperti sekarang. Program diniyah dilaksanakan pada pagi dan sore hari sedangkan santri yang tingkat mahasiswa penerapan program diniyahnya dilakukan pada pagi dan malam.

Sama halnya dengan yang dijelaskan oleh saudari Vina Niayatul Husna selaku ketua departemen program diniyah dan tahfidz Al-Qur'an, ketika diwawancara:

"Program diniyahnya itu sudah lama sekali, soalnya emang awalnya itu ngaji, ngaji kitab. Awalnya berdirinya diniyah. Kemudian ada tahfidznya, Kalo yang dilembagakan itu duluan yang diniyah. Sebelum di lembagakan. Untuk kegiatan diniyah pagi sama sore, untuk yang kuliyah.. itu pagi sama malam.. kalo sore kan mereka yang kuliah jam pagi kadang sampai sore.. jadi, kalo jam kuliah mereka khusus diganti malam.. kalo tahfidz itu malam setorannya.. setelah isya', setiap satu minggu full.. kecuali malam kamis dan malam jum'at. Malam kamis mereka latihan fashohah.. malam jum'atnya kegiatan mingguan.. satu hari satu pojok". 80

Hasil wawancara dengan Vina Niayatul Husna selaku ketua pengurus diniyah dan tahfidz binnadhor, pada tanggal 23 April 2018, di kantor pondok pesantren Walisongo, pukul: 10:15 WIB.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Drs. KH. Amir Jamiluddin, selaku pengasuh pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang, pada tanggal 17 April 2018, di kediaman beliau Cukir Jombang, pukul: 06:22 WIB.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, memang benar suasana didalam pondok pesantren walisongo ketika pagi jam 05:10 sampai jam 06:10 dilakukan kegiatan pembelajaran program diniyah bagi semua santri, kecuali santri yang tingkat mahasiswa pada sore hari diganti pada malam hari.⁸¹

Program pendidikan diniyah di pondok pesantren Walisongo Jombang terbagi menjadi tiga bagian yaitu wustho, jami'ah, dan ulya. Adapun mata pelajarannya dibagi menjadi lima; *pertama* tafsir, *kedua* akidah, *ketiga* akhlak, *keempat* fiqh, dan *kelima* bahasa (nahwu, shorof, dan imla'). Ketiga bagian tersebut dapat diklasifkasikan menjadi beberapa kelas sesuai dengan tabel berikut;

Bahasa: Tabel 1.5 daftar kitab pedoman pembelajaan diniyah⁸²

		M	ADRASAH DINIYAH ISLAMI		JOMBANG	
No	Mata Pelajaran	TAHUN PELAJAARAN 2017/ 2018 NAMA KITAB				
		1 Wustho C & D	1 Wustho A & B	2 Wustho C & D	2 Wustho A & B	3 Wustho C
1	Nahwu	Al Jurum ivah (matan)	Al Jurumiyah (matan)	Al Jurumiyah (Syarah)	Mutammimah 1	Mutammimah 1
_	Shorof	Amtsilah Tashrifiyah 1	Amtsilah Tashrifiyah 1	Ams ilah Tashrif yah 2	Amtsilah Tashrifiyah 2	AlKalani
_	Figih	Matan Safinatun Najah	Tagrib 1	Taorib 2	Fathul Qorib 1	Fathul Qorib 2
4	Hadits	Arbain Nawawi	Arbain Nawawi	Arbain Nawawi	Arbain Nawawi	Arbain Nawawi
_	Tauhid			Acidatul Awam	Jawahir Kalamiyah	
6	Tafsir			Tafsir Jalalain	Tafsir Jalalain	Tafsir Jalalain
7	Faroidh					Faroidl By Syuhadal Syarkun
8	Risma	Risalatul Mahidh	Risalatul Mahidh			
9	Imla'	Imla/Pego	Imla/Pego	W// /		
11	Akhlak	Akhlak Lil Banat	Akhlak Lil Banat	Taisirul Kholaq	Taisirul Kholaq	Adabul 'Alim wal Muta'allim
No	Mata Pelajaran	NAMA KITAB				/ //
		3 Wustho A & B	Ulya	Jami'ah-1	Jami'ah-2	
1	Nahwu	Mutammimah 2	Nadhom Alfiyah (1)	Al Jurumiyah (Syarah)	Mutammimah	///
2	Showf	Qowaidus Shorfiyah	Nadhom Alfiyah (2)	Amtsilah Tashrifiyah (Praktek)	Al Kailani	//
3	Figh	Tadzhib	Tadzhib	Fathul Qorib 1	Fathul Qorib 2	7
4	Hadits	Arbain Nawawi	Bulughul Marom & Arbain Nawa wi	Arbain Nawawi	Arbain Nawawi	
5	Tauhid		Jauharatut Tauhid	Jawahir Kalamiyah	Jawahir Kalamiyah	
6	Tafsir	Tafsir Jalalain	Tafsir Jalalain	Tafsir Jalalain	Tafsir Jalalain	
7	Faroidh	Faroid By Syuhada' Syarkun	Faroidl By Syuhada' Syarkun	Faroidl By Syuhada' Syarkun	Faroidl By Syuhada' Syarkun	
8	Risma					
	Imla'					
11	Akhlak	Adabul 'Alim wal Muta'allim	Risalah Aswaja	Risalah Aswaja	Risalah Aswaja	I

⁸¹ Hasl observasi ketika sebelum proses pembelajaran program diniyah di mulai, pada tanggal 24 April 2018, pukul: 04:45 WIB, di pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang.

⁸² Dokumentasi yang di peroleh dari pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang yang diperoleh pada tanggal 24 April 2018.

Kelas wustho dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu kelas satu terdiri dari kelas A, B, C, dan D, kelas dua wustho dibagi menjadi empat kelas terdiri dari kelas A, B, C, dan D. Sedangkan kelas tiga wustho dibagi menjadi tiga kelas yaitu A, B, dan C. Kelas jamiyah dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas jamiyah satu dan jamiyah dua, kelas ulya dibagi menjadi satu kelas, yaitu kelas yang berisi santri MA dan kuliah. Pada implementasi program diniyah sudah ditentukan waktu, guru, dan mata pelajaran dengan tingkatan sesuai kelasnya masing-masing yang mempunyai 33 ustadz atau ustadzah program pendidikan diniyah.

Dalam suatu lembaga pendidikan seorang guru harus menggunakan metode dan strategi dalam menjalankan proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Begitu juga dalam proses belajar di lembaga pendidikan diniyah. Sesuai dengan yang dikatakan oleh ustadzah Iswanti selaku ustadzah pada program diniyah mengatakan bahwa:

"Kita pakai macam-macam metode menyesuaikan keadaan kelasnya, setiap ustadz kan beda-beda di sini, tergantung kondisi sama materinya, tapi mayoritas itu pake ceramah, kadang juga maknani.. dibacakan sama gurunya.. kemudian anaknya yang nulis maknanya.. tergantung sikon sama pelajarannya juga itu lebih sering ceramah sama menghafal."

Selain adanya metode klasik yang ada dalam proses pembelajaran madrasah diniyah adalah adanya kendala. Berikut kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran diniyah adalah seperti yang di katakan oleh

⁸³ Hasil wawancara dengan Iswanti, selaku ustadzah program diniyah di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang, pada tanggal 17 April 2018, di kamar pengurus, pukul: 19:20 WIB.

saudari Vina Niayatul Husna selaku ketua departemen program diniyah dan tahfidz Al-Qur'an, ketika diwawancara:

"Yang jadi kendala itu telat. Itu yang paling jadi kendala. Ustadznya duluan kemudian muridnya.. emang dari anak-anaknya mungkin kemauan dari untuk ngaji diniyahnya kurang". 84

Kemudian dibenarkan oleh saudari Qurrota Aini selaku ketua pondok pesantren, ketika diwawancara:

"kebanyakan program itu akhirnya mereka capek atau telat masuk diniyah, kadang mereka masih antre mandi, sholat, kemudian telat. Seringnya itu sih mbak..!. Atau kadang pengurusnya ngobraki dulu supaya mereka berangkat. Dari pengurus sendiri itu jadi kan masih sama-sama kuliah, untuk mengkodisikan harus teratur, harusnya kan ada semua, berhubung mereka ada jam.. jadi kendalanya ya agak ribet. Sebernya disetiap komplek itu sudah ada PJ (penanggung jawab) masing-masing tp karna ada jam jadi mereka menggantikan PJ (penanggung jawab) yang tidak ada". 85

Keterangan serupa juga disampaikan oleh saudari Dita Nafa selaku santri yang mengikuti program diniyah dan tahfidz dan ustadzah Iswanti selaku ustadzah pada program diniyah, menjelaskan bahwasanya:

"kalo ngaji diniyah kendalanya itu nggak banyak sih mbak.. kan udah sesuai jadwal.. jadi kita tinggal masuk aja. Tapi kebanyakan itu males mbak. Soalnya kita kan udah capek ya mengikuti kegiatan di pondok ini kan banyak banget.. jadi kita masih telalu santai buat berangkat diniyah tiba-tiba ustadznya sudah datang mbak.. jadi kadang telat.." ⁸⁶

Ustadzah Iswanti selaku ustadzah/guru pada program diniyah juga menyebutkan:

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Vina Niayatul Husna selaku ketua pengurus diniyah dan tahfidz binnadhor, pada tanggal 23 April 2018, di kantor pondok pesantren Walisongo, pukul: 10:15 WIB.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan saudari Qurrota Aini selaku ketua pondok pesantren, pada tanggal 23 April 2018, di kantor pondok pesantren Walisongo, pukul 10:00 WIB.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Dita Nafa, selaku santri yang mengikuti program diniyah dan tahfidz Al-Qur'an, pada tanggal 25 April 2018, di kantor pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang, pukul: 16:50 WIB.

"Mereka gak langung masuk ke kelas, masih dipanggil-panggil, yang manggil obrak-obrak itu kan tugasnya pengurus, gara-gara antre jeding.. kan antre, kadang juga mereka malas itu karna kecapekan.. program di sekolah kan banyak.. full day, akhirnya mereka sore yo wes loyo kabeh arek-arek.".⁸⁷

Dari paparan data peneliti di atas dapat disimpulkan, dalam penerapan program pendidikan diniyah memang benar bahwa terdapat beberapa kendala yaitu telatnya santri untuk masuk ke kelas sehingga harus di panggil berulangulang oleh pengurusnya dan tidak jarang ustadznya lebih dahulu masuk kelas daripada santrinya. Keadaan santri yang sudah lelah dan mengantuk karena hampir padatnya jadwal pondok dan sekolah yang mereka jalankan. Selain itu, dari unit pengurusnya yang tidak semuanya selalu siap siaga untuk mengatur santrinya karena para pengurus mempunyai kegiatan dan jam kuliah masing-masing sehingga tidak bisa mengarahkan untuk cepat segera masuk ke kelas untuk memulai pelajaran.⁸⁸

Sesuai yang telah disebutkan oleh masing-masing informan di atas yaitu Vina Niayatul Husna selaku ketua departemen program diniyah dan tahfidz Al-Qur'an, Qurrota Aini selaku ketua pondok pesantren, Dita Nafa selaku santri yang mengikuti program diniyah dan tahfidz Al-Qur'an dan ustadzah Iswanti selaku ustadzah pada program diniyah.

⁸⁸ Hasil observasi pada siang hari ketika para santri sedang bersiap-siap hendak berangkat mengaji diniyah, pada tanggal 17 April 2018, pukul: 16:50 WIB, di pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Iswanti, selaku ustadzah program diniyah di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang, pada tanggal 17 April 2018, di kamar pengurus, pukul: 19:20 WIB.

2. Program pendidikan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Jombang

Sebagai seorang Muslim, kita harus membuktikan untuk menjadi hamba Allah yang mulia. Hidup dalam keberkahan Al-Qur'an dan mendapatkan ketenangan hidup dibawah naungan Al-Qur'an. Seperti yang di terapkan pada pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang yang berdiri sejak lama setelah awal diterapkannya madrasah diniyah.

Seperti yang dikatakan oleh Drs. KH. Amir Jamiluddin, selaku pengasuh pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang, ketika diwawancara:

"Kalo tahfidznya kan mulai Mbah Yai sekitar tahun 1950 ya berdirinya pondok, yang sekolah dulu sekitar 1951 atau pondok ya paling 1952 kalo mulai ada yang menghafal itu 1958, terus.. karna banyak yang menghafal.. anak-anak minta dibuatkan lembaga. Namanya aja madrasah hifdzil qur'an, pada tahun 1983 atau 1984 sekitar itu, terus.. Jadi MHQ khusus komlek menghafal, kemudian 2000 saya buat kelas menghafal, mulai dari Tsanawiyah saya buat kelas menghafal, jadi sekolah satu kelas menghafal, satu kamar juga menghafal, namanya program qur'an (PQ) awalnya (PK) program khusus itu untuk tsanawiyah, jadi ada gabungan antara pondok dan sekolah juga, dan jam dan programnya ditingkatkan untuk tahfidz itu sejak tahun 2000-an". 89

Ditambahkan oleh saudari Richa Riyadhatul Jannah ketua pengurus

MHQ (Madrasah Hifdzil Qur'an) mengatakan:

"Awalnya MHQ ini awalnya tafidz murni, mereka nggak ada yang kuliah.. yang sekolah, dan diniyah.. kemudian kuotanya semakin banyak dan akhirnya diadakan bagi anak yang sekolah dan kuliah mengikuti tahfidz ini... Jadi.. sekarang disama ratakan sesuai dengan kemampuan mereka. Itu dari tahun 90-an".

Hasil wawancara dengan Richa Riyadhatul Jannah ketua pengurus MHQ (Madrasah Hifdzil Qur'an), pada tanggal 22 April 2018, di depan kantor pengurus, pukul: 19:40 WIB.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Drs. KH. Amir Jamiluddin, selaku pengasuh pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang, pada tanggal 17 April 2018, di kediaman beliau Cukir Jombang, pukul: 06:22 WIB.

Jadi, menurut paparan di atas pada pondok pesantren Walisongo terdapat tiga unit program di pondok pesantren Walisongo salah satunya adalah program tahfidz, program tahfidz di sini disebut dengan nama MHQ (Madrasatul Hifdzil Qur'an) dan DPQ (Departemen Pendidikan Qur'an). Lembaga MHQ ini mempunyai santri yang banyaknya kurang lebih terdapat 250 santri, setiap santrinya mempunyai target hafalan yang berbeda-beda tergantung dengan jenjang tingkat kelas dan kemampuannya. Yang pertama yaitu PQ (Program Qur'an) yang tediri dari santri Mts (Madrasah Tsanawiyah). PQ ini adalah salah satu program yang bekerja sama dengan lembaga sekolah formal. Kedua, TQ (Tahfidzul Qur'an) yang terdiri dari santri tingkat MA (Madrasah Aliyah). Kemudian yang ketiga adalah PK (Program Khusus)/MHQ (Madrasah Hifdzil Qur'an) yang terdiri santri Mts, MA, kuliah dan Tahfidz Murni (TM).

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh pengasuh pondok pesantren dan diperkuat oleh dokumen yang diperoleh. Progam pendidikan diniyah telah lama berkembang dengan santri yang berminat untuk menghafal Al-Qur'an kemudian didirikanlah lembaga sendiri yang di namakan MHQ bagi santri yang menghafal dengan jumlah santri 260 santri dan 33 guru masing-masing guru ada yang bertugas sebagai pembina setoran tambahan, setoran muroja'ah, dan guru fashohah. Seperti yang dipaparkan oleh saudari Richa Riyadhatul Jannah mengatakan:

"Jadi.. di pondok ini kan ada beberapa lembaga unit tahfidz, salah satunya yaitu MHQ ini, jadi MHQ ini punya program-program

_

 $^{^{91}}$ Sesuai dengan Dokumen yang di peroleh dari pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang yang diperoleh pada tanggal 23 April 2018.

khusus, ada bulanan, ada kayak sekolah itu ada ujian akirnya.. jadi itu nanti setiap bulan ada proram MHQ bulanan, nanti santri di test di kamar-kamar, dan ada MHQ setiap semeter juga ada. Testnya itu kayak semacam melanjutkan ayat, dan pertanyaan-pertanyaan lainnya. MHQ ada pendapatan disetiap akhir tahun, kalo yang program bulanan tadi.. itu namanya MHQ (Musabaqoh Hifdzil Qur'an), terus sama DPQ, disini anak yang hafalan sama ngaji diniyah mbak."⁹²

Program pendidikan tahfidz Al-Qur'an terdapat dua Program tahapan yaitu sebagai berikut;

- 1. Program tahapan 1 juz/1 bulan
- 2. Program tahapan 2 juz/1 bulan

Program tahapan 1 juz/1 bulan itu sama dengan 20 halaman yang diperuntukan oleh santri tingkat aliyah dan kuliah. Sedangkan program tahapan 2 juz/1 bulan itu sama dengan 40 halaman yang di peruntukan oleh santri tafidz murni. Untuk mencapai target bulanan tersebut santri harus mengikuti kegiatan yang diterapkan pada harian mingguan, dan bulanan. Berdasarkan hasil dokumentasi, diklasifikasikan sebagai berikut; 93

- a. Kegiatan harian
 - 1) Setoran tambahan
 - 2) Setoran muraja'ah
 - 3) Deresan sore
- b. Kegiatan mingguan
 - 1) Khataman
 - 2) Ngaji kitab tafsir jalalain, ta'limul muta'allim, dan bulughul marom

⁹² Hasil observasi dan wawancara dengan Richa Riyadhatul Jannah ketua pengurus MHQ (Madrasah Hifdzil Qur'an), pada tanggal 22 April 2018, di depan kantor pengurus, pukul: 19:40 WIB

⁹³ Dokumen yang di peroleh dari pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang yang diperoleh pada tanggal 24 April 2018.

- 3) Fasohah
- c. Kegiatan bulanan
 - 1) MHQ-an
 - 2) MFQ
- d. Kegiatan semesteran
 - 1) Ujian pendapatan

Jadi, setiap santri yang menghafal mempunyai target yang berbedabeda seperti santri aliyah, kuliah, dan tahfidz murni dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya targethafalan sesuai yang dijelaskan di atas.

Di setiap lembaga, sudah barang mesti mempunyai program dan aktivitas masing-masing begitu juga dengan program tahfidz di pondok pesantren Walisongo ini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Richa Riyadhatul Jannah selaku ketua pengurus MHQ (Madrasah Hifdzil Qur'an), ketika diwawacara:

"Inikan ada tiga bagian yang aliyah.. kuliah, ada yang tahfidz murni.." nanti peraturannya beda lagi.. kalo yang tahfidz murni.. nanti setiap bulan kan ada tarjetannya, santri harus, wajib nambah satu juz selama satu bulan, kalo nanti gak bisa satu juz.. nanti juga ada hukumannya, itu khusus yang anak yang aliyah dan kuliah... beda dengan yang tahfidz murni itu tarjetnya dua juz. Kan mereka gak sekolah dan gak ada kegiatan apa-apa hanya fokus hafalan saja, kalo setoran itu dibuat malam nambah itu kan sama ustadznya masing-masing, selain waktu itu muroja'ah atau pagi itu dari habis subuh sampai jam 06:00 itu setiap hari ma siap-siap sekolah. Agenda satu bulan targetnya satu juz, yang aliyah sama yang kuliah, dua juz untuk yang tahfidz murni habis itu nanati kita mengadakan ujian akhir semester ya kayak uas iu akhir semeter dan jua untuk melihat potensi dan kemampuan anak itu ada MHQ atau lomba antar lembaga, jadi pesertanya ada yang dari PQ, TQ, dan berbagai lembaga MHQ sendiri. Agenda berlaku pada satu bulan sekali, nanti yang ngetest dari ustadzah-ustadzahnya sendiri, nanti di setiap malam rabu juga ada fashohah, dibuat kelas-kelas fashohah. Agenda itu setiap akhir bulan itu mesti..". ⁹⁴

Selanjutnya ditambahkan oleh saudari Vina Niayatul Husna selaku ketua departemen program diniyah dan tahfidz Al-Qur'an, mengatakan bahwasanya:

"kalo tahfidz itu malam setorannya.. setelah isya', setiap satu minggu full.. kecuali malam kamis dan malam jum'at. Malam kamis mereka latihan fashohah.. malam jum'atnya kegiatan mingguan.. satu hari satu pojok. Itu anak yang biasa.. kalo yang tahfidz murni itu dua pojok.. lebih banyak karena waktunya lebih banyak". 95

Dilaksanakan setelah jamaah sholat subuh. Disetiap murojaah dan setoran terdapat pembina masing-masing disetiap kelompok yang berisikan 10-15 santri dan satu pembina kemudian, agenda untuk satu bulannya adalah semua santri yang mengikuti program tahfidz wajib setoran satu juz kepada masing-masing pembina. 96

Dalam implementasinya, setiap santri mempunyai kendala dalam menjalankan kegiatan program tahfidz seperti yang dikatakan oleh saudari Vina Niayatul Husna:

"Kalo dari tahfidz itu kendalanya waktunya setor, mereka nggak setor, kadang itu ada mbak mereka nggak mau berangkat. Emang nggak mau setor.. kan susah menumbuhkan kemauan untuk hafalan. Kalo diniyah subuh itu biasanya mereka ngantuk, tapi kalo disini jam 05:10 sampai jam 06:10, itu gerbang kamar mandi dikunci mbak.. supaya

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Vina Niayatul Husna selaku ketua pengurus diniyah dan tahfidz binnadhor, pada tanggal 23 April 2018, di kantor pondok pesantren Walisongo, pukul: 10:15 WIB.

-

Hasil observasi ketika kegiatan murojaah dan setoran hafalan, di depan kantor pengurus, pada tanggal 22 April 2018, pukul: 19:40 WIB.

⁹⁶ Hasil obsevasi pada tanggal 22 April 2018, pukul: 17:00 WIB di teras kamar-kamar pondok pesantren Walisongo Jombang.

mereka ada jera.. yang MHQ murojaah.. yang reguler yang nggak ikut MHQ itu diniyah.."⁹⁷

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Salma selaku santri tahfidz murni, ketika diwawancara:

"Waktunya TM itu kan banyak.. tapi TM sendiri itu juga banyak kenalannya mbak... malah susah.. ngantuk.. capek.. kan itu dari diri sendiri.. disini letaknya strategis mbak.. jadi gampang keluar.. awalnya kan di jawal.. dari jam 09:00 itu ngaji.. kadang keluar lebih dari jam itu.. kan jadi berkurang waktunya mbak.. keluar.. deket pasar.. tempat wisata.. banyak tukang jualan, apa aja ada lah semuanya. Jadi malas juga.. banyak godaan lah mbak, jadi malas ngajinya.."

Dita Nafa, santri yang mengikuti program diniyah dan tahfidz, menjelaskan:

"Ada..kan nggak kebiasaan hafalan yah. Kendalanya.. itu gak cepat tangkap mbak, susah, agak lola.. dari diri sendiri, kalo dari luarnya gak ada sih. Kalo masalah waktu itu kita bisa bagi waktu.. kan ada jadwalnya. Jadi nggak harus hafalan banyak, kita cicil. Waktu setorannya. Malam minggu, dan malam senin. kalo hafalankan kita bisa nyela-nyelain waktunya habis sholat juga bisa". 99

Jadi, santri dalam proses menghafal mempunyai kendala masingmasing baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internalnya seperti; malas, dan tidak cepat tanggap pada apa yang dihafalkan oleh santri. Contoh faktor eksternalnya adalah tempatnya yang strategis dan mudahnya santri untuk keluar dari pondok sehingga mereka dapat menghabiskan waktu hafalannya dengan belanja, dan pergi keluar pondok. Selain kendala dalam

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Salma, selaku santri yang mengikuti tahfidz murni, pada tanggal 22 April 2018, pukul: 17:05 WIB.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Vina Niayatul Husna selaku ketua pengurus diniyah dan tahfidz binnadhor, pada tanggal 23 April 2018, di kantor pondok pesantren Walisongo, pukul: 10:15 WIB.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Dita Nafa, selaku santri yang mengikuti program diniyah, pada tanggal 25 April 2018, di kantor pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang, pukul: 16:50 WIB.

melaksanakan program tahfidz setiap santri mempunyai motivasi sendiri untuk melaksanakannya, seperti saudari Salma selaku santri tahfidz murni, ketika diwawancara:

"Motivasinya... sebenarnya bukan motivasi mbak.. tapi niatnya. Kan dulu pengennya bener-bener fokus, pengennya satu tahun hatam, tapi ternyata susah.. pengennya juga fokus sama qur'an, satu tahun boyong.. Terus kuliah di luar... dari awal pengennya kan niat ngafalin.. suapaya meningkatkan derajat orang tua di akhirat mbak.. selama ini kan belum bisa membahagiaakan orang tua... jadi mungkin dengan ini saya bisa... kan di keluarga kan jurusannya kan umum semua mbak.. jadi pengen gitu ada hafalan.. yah pengen aja bahagiakan orang tua mbak.. susah mbak.. dulu pengen sempet kuliah keluar.. tapi di luar itu kan susah mbak cari guru seperti di sini.. yang bisa didik saya yang dari jurusan umum.. kemudian saya kan belum selesai, jadi saya harus meneruskan di sini.." 100

Dari sekian banyak kegiatan yang dilakukan oleh santri yang mengikuti pogram tahfidz ada peran ustadzah pembina yang ikut andil dalam penerapan program tahfidz hingga terlahir generasi tahfidz yang lulus dengan memenuhi persyaratan. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Richa Riyadhatul Jannah, menjelasakan:

"Sekitar 270-an santri MHQ, ustadzahnya ada 20-an, jadi satu ustadzah itu bisa membawa sekitar 12, 15 sampai 20 anak. Hasilnya kan MHQ itu buat ngetest kemampuan hafalannya anak, nanti kalau kurang lancar dan baik itu kan disuruh ngulangi lagi nanti bulan depan.. gitu terus sampai bisa, dan alhamdulillah tahun ini ada sekitar 33 murni yang dr MHQ ini tahun terbanyak, sudah bisa diwisuda. Alhamdulillah MHQ itu nanti kalo yang hatam, bisa dapat beasiswa di universitas-universitas negeri mana.. itu mbak.! nggak hanya itu.. malah kemarin ada yang bisa ke Al-Azhar dari jalur Qur'an itu.. Alhamdulillah mereka rata-rata baik, soalnya ketika mereka susah di luar mereka ada ikatan-ikatan setiap tahun jadi bisa berkembang." 101

Hasil wawancara dengan Richa Riyadhatul Jannah ketua pengurus MHQ (Madrasah Hifdzil Qur'an), pada tanggal 22 April 2018, di depan kantor pengurus, pukul: 19:40 WIB.

 $^{^{100}}$ Hasil wawancara dengan Salma, selaku santri yang mengikuti tahfidz murni, pada tanggal 22 April 2018, pukul: 17:05 WIB.

Dari paparan data yang sudah dijelaskan, bahwasanya pada program tahfidz telah direncanakan sedemikian rupa demi tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan pada lembaga pendidikan pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang.

3. Penerapan program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Jombang

Agar tercapainya suatu tujuan pendidikan, lembaga atau madrasah memerlukan adanya suatu proses program dalam pendidikan. Seperti halnya yang diterapkan dalam pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang. Menurut hasil interview dengan Drs. KH. Amir Jamiluddin, selaku pengasuh pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang, ketika diwawancara:

"kecerdasan itu ibaratnya toples ini, jika ini diisi dengan satu kilo ya jangan diwadahi dua kilo, ada kecerdasan yang berbeda-beda dan ada keterbatasan berfikir. Pikiran sava itu kan gini..! kalo harus ikut mengikuti diniyah yang formal dan mengafal itu kan berat, yang kedua kres waktunya setoran sehingga kayak gelas kecil yang diwadahi dua liter tadi.. maka akan tumpah malah gak ada yang masuk. pendidikan itu gak bisa, jika tempatnya kecil ya masuknya harus sedikit-sedikit.. kalau di gerojok bisa-bisa gak masuk semua, maka saya pilih diantara dua itu, jika gak bisa semua ya pilih salah satu.. yang menghafal maka fokus mengafal nah.. agamanya itu dimana.. di sekolahan sama di hari selasa dan jum'at itu kitabnya. Sedangkan yang tidak mengafal tiga puluh juz ya wajib menghafal tadi.. juz Amma dan surat-surat pendek; al-mulk, yasin, waqi'ah, terus.. sajdah.. itu harus semua diniyah plus ngaji binnadhor sore hari, nah dalam ngaji binnadhor itu ada kewajiban mengafal bagi setiap santri. Jadi, Surat-surat pendek dan juz tiga puluh. Wajib.. gak mengafalkan ya disanksi.. karna santri prinsipnya harus ikut madrasah diniyah plus ikut mengaji Al-Qur'an binnadhor. Lha sing, ikut mengaji bil-ghoib ini program khusus.. tambahan.. Yang ikut mengaji kitab atau diniyah itu wajib menghafal". 102

Hasil wawancara dengan Drs. KH. Amir Jamiluddin, selaku pengasuh pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang, pada tanggal 17 April 2018, di kediaman beliau Cukir Jombang, pukul: 06:22 WIB.

Menurutnya, semua santri yang mengaji kitab atau mengikuti program diniyah wajib menghafalkan juz tiga puluh dan surat-surat pendek, seperti; Al-Mulk, Yasin, Al-Waqi'ah, Sajdah, Ar-Rohman dll. Begitu juga dengan santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an wajib mengikuti kegiatan pembelajaran kitab yang dilaksanakan pada hari selasa dan rabu. Sepeti yang dijelaskan oleh saudari Qurrota Aini, ketika diwawancara:

"Kalo yang ngikuti program Al-Qur'an itu ada kitabnya setiap hari selasa dan jum'at saja, selain itu pagi, sore ngaji qur'an... setorannya pagi sama malem, dan yang sorenya itu nderes buat persiapan malemnya. Kalo untuk yang diniyah, diniyahnya itu pagi, kalo ngaji binnadhornya dari habis maghrib sampai isya' itu jam 08:00. Ya itu wajib, nanti kan jadi persyaratan wisuda, nanti yang gak ngafalin itu di wisuda, yang sudah wisuda dan lulus sesuai dengan syaratnya, nanti.. dia boleh memilih apakah mau mengikuti program yang khusus menghafalkan tahfidz binnadhor, tahfidz binnadhor itu anak yang tidak mau menghafalkan khusus Al-Qur'an, dan ada juga program DPQ (departemen pendidikan qur'an) tetap diuruh menghafal sesuai dengan kemampuan dan kemauan mereka, dan yang mengafalnya kurang sedangkan dari sini harus menghafal." 103

Bagi santri yang mengikuti program diniyah itu wajib menghafal juz tiga puluh dan surat-surat penting karena menjadi persyaratan wisuda. Memang benar, terdapat kegiatan atau program yang menunjang hafalan Al-Qur'an pada santri yang mengikuti program diniyah yang disebut dengan DPQ (Departemen Pendidikan Qur'an), selain itu pada materi nahwu, shorof dan tafsir yang diajarkan di madrasah diniyah. Pada program tahfidz Al-Qur'an yang menunjang untuk mengaji kitab adalah selain ada santri yang

_

 $^{^{103}}$ Hasil wawancara dengan saudari Qurrota Aini selaku ketua pondok pesantren, pada tanggal 23 April 2018, di kantor pondok pesantren Walisongo, pukul 10:00 WIB.

mengikuti program diniyah juga ada santri yang wajib mengaji kitab tafsir pada hari selasa dan jum'at.¹⁰⁴

Seperti yang dikatakan oleh saudari Qurrota Aini selaku ketua pengurus pondok pesantren Walisongo, mengatakan:

"Yang pengantar ya mbak, ada.. seperti nahwu, shorof, di jam diniyah sore kalau ilmu akatnya itu shorof sama nahwu. Kalau tajwid ada nanti.. itu di ajarkan DPQnya semak-semakan nanti jam keduanya, anak-anak yang mengikuti diniyah sudah pasti mengikuti DPQ, kan disini yang ditekankan Al-Qur'annya.. Al-Qur'an harus ada di program manapun, semuanya ikut pengajian Al-Qur'an, sekalipun dia mengikuti lembaga diniyah tok, atau lembaga bahasa inggris, bahasa arab, tetep ada DPQnya". 105

Ditambahkan kepada ustadzah Iswanti tentang materi yang menunjang hafalan Al-Qur'an, selaku guru pada program diniyah, ketika diwawancara:

"Materi yang menunjang tahfidz itu kan ada tafsir, kalo yang nahwu dan shorof itu kan untuk anak-anak bisa memahami perkata itu kan pake shorof.. untuk pemula. Sbenarnya semua itu menunjang.. yang diajarkan anak-anak paling inti itu tafsir. Tafsir untuk anak-anak ini biasanya setiap hari jum'at sama selasa itu pagi". 106

DPQ (Departemen Pendidikan Qur'an) adalah program untuk mendukung santri menghafalkan Al-Qur'an dengan diterapkannya pembelajaran Al-Qur'an, muroja'ah, menyemak hafalannya, hingga menyetor hafalannya. Program DPQ ini harus ada di semua program karena sebagai penunjang persyaratan kelulusan di pondok pesantren Walisongo Cukir

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan saudari Qurrota Aini selaku ketua pondok pesantren, pada tanggal 23 April 2018, di kantor pondok pesantren Walisongo, pukul 10:00 WIB.

Hasil observasi ketika santri melakukan program DPQ setelah sholat maghrib, pada tanggal April 2018, di setiap teras depan kamar-kamar pondok pesantren Walisongo, pukul: 18:20 WIB.

Hasil wawancara dengan Iswanti, selaku ustadzah program diniyah di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang, pada tanggal 17 April 2018, di kamar pengurus, pukul: 19:20 WIB.

Jombang. Selain itu, setiap hari selasa dan jum'at santri diwajibkan mengaji kitab pada pengasuh pondok pesantren.

Dalam pendidikan pesantren, program diniyah dan program tahfidz sangat memberikan dampak yang besar pada santri yang menjalankan kedua program tersebut, seperti yang dipaparkan oleh ustadzah Iswanti, ketika diwawacara:

"Dampaknya program diniyah dan tahfidz untuk anak-anak ini memberi tambahan wawasan ilmu, yang asalnya belum begitu mengerti agama menjadi paham sedikit-sedikit, kan asalnya mereka kebanyakan dari umum terus juga kan ada pembelajaran ta'lim, itu juga menunjang untuk merubah akhlaknya anak-anak". 107

Kemudian ditambahkan oleh saudari Dita Nafa:

"Selain dapat itu selain dapat juz 30, ya banyak sih mbak.. pengalaman yang jadi tambah lebih banyak murojaahnya, kalo gak ada program dua itu kan gak ada tambahan belajarnya mbak, menambah jam naji di lua jam sendiri". 108

Hal yang serupa telah diungkapkan juga oleh saudari Salma, ketika diwawancara:

"Masuk tahun 2014, jadi udah tahun, yang didapat dari sini banyak mbak...! ilmunya.. agamanya.. kan jurusannya.. banyak ilmu yang di dapat dari sini. Dari menghafal itu dapat pengalaman yang berharga banget. Kan saya dari mts itu di negeri.. jadi saya itu pengen menambah ilmu agama..Kalo manfaat menghafal banyak mbak. itu kan biasanya kalo kita sumpek gara-gara tugas sekolah pikiran yang lain itu kita bisa tenang... ngilangi keumpekan dengan ngaji itu. ilmu yang dulu umum dan itu aja terus gak di sangkut pautkan. Kan ku juga suka IPA itu mbak.. nah bisa banyak dipelajari dari Al-Qur'an itu mbak.. kan banyak sumber-sumber ilmu yang bisa didapat dari Al-Qur'an kayak sains, tumbuh-tumbuhan, banyak mbak..!! jadi.. kita

Hasil wawancara dengan Dita Nafa, selaku santri yang mengikuti program diniyah, pada tanggal 25 April 2018, di kantor pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang, pukul: 16:50 WIB.

Hasil wawancara dengan Iswanti, selaku ustadzah program diniyah di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang, pada tanggal 17 April 2018, di kamar pengurus, pukul: 19:20 WIB.

tenang mbak... ada kitabnya juga mbak.. di sini kan kalo selasa sama jum'at pagi, itu kan tafsir.. muta'allim dan kitab tafsir''. ¹⁰⁹

Penerapan program pendidikan di pondok pesantren Walisongo ini adalah menyatupadukan antara program diniyah dan program tahfidz. Dipadukan melalui program DPQ (Departemen Pendidikan Qur'an) yang diikuti oleh setiap santri yang mengikuti progam diniyah. Telah dipaparkan sesuai dengan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa santri yang mengikuti program diniyah wajib menghafalkan juz 30 serta surat-surat penting dalam Al-Qur'an dan boleh menghafalkan lebih dari itu. Bagi santri yang mengikuti program tahfidz juga wajib mengikuti pengajian kitab yang diajarkan langsung oleh pengasuh pondok pesantren atau program pendidikan diniyah agar mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan yang disebutkan oleh saudari Qurrota Aini selaku ketua pengurus pondok pesantren Walisongo, ketika diwawancara:

"Alasannya supaya bisa ngaji itu mbak.. Mencetak santri yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik yang benar." 110

Jadi, pengasuh dan pendiri pondok pesanten diadakannya kedua program diniyah dimaksudkan agar pondok pesantren Walisongo mencapai tujuan yang diharapkan.

C. Temuan

Bertolak dari paparan data di atas, penelitian tentang Program Pendidikan Diniyah dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang, maka ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

 109 Hasil wawancara dengan Salma, selaku santri yang mengikuti tahfidz murni, pada tanggal 22 April 2018, pukul: 17:05 WIB.

Hasil wawancara dengan saudari Qurrota Aini selaku ketua pondok pesantren, pada tanggal 23 April 2018, di kantor pondok pesantren Walisongo, pukul 10:00 WIB.

4. Program pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Walisongo Jombang

Berdasarkan paparan di atas maka, temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam program pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang telah lama didirikan sebelum program-program lain kurang lebih ± pada tahun 2000. Mulanya diniyah belum di lembagakan, hanya mengaji kitab saja dengan diterapkan pembelajan kitab yang sedikit hingga menjadi beberapa semester dengan menggunakan metode klasik seperti sorogan dan ceramah. Para santri wajib mempunyai kitab masing-masing sesuai dengan jenjang atau kelas yang mereka tempuh.

Program pendidikan diniyah di pondok pesantren Walisongo Jombang terbagi menjadi tiga bagian yaitu wustho, jami'ah, dan ulya. Adapun mata pelajarannya dibagi menjadi lima; pertama tafsir, kedua akidah, ketiga akhlak, keempat fiqh, dan kelima bahasa (nahwu, shorof, dan imla').

Program tersebut diklasifikasikann menjadi beberapa kelas yaitu; wustho dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu kelas satu terdiri dari kelas A, B, C, dan D, kelas dua wustho dibagi menjadi empat kelas terdiri dari kelas A, B, C, dan D. Sedangkan kelas tiga wustho dibagi menjadi tiga kelas yaitu A, B, dan C. Kelas jamiyah dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas jamiyah satu dan jamiyah dua, kelas ulya dibagi menjadi satu kelas, yaitu kelas yang berisi santri MA dan kuliah. Pada implementasi program diniyah sudah ditentukan waktu, guru, dan mata pelajaran dengan tingkatan sesuai kelasnya masingmasing yang mempunyai 33 ustadz/ustadzah program pendidikan diniyah.

Program diniyah dilaksanakan pada waktu setelah jama'ah sholat subuh atau sebelum jam sekolah formal dimulai dan sore hari setelah jama'ah

sholat ashar yaitu dimulai pada pukul 05:00-06:30 WIB dan pukul 17:10-18:10 WIB. Khusus untuk santri jenjang mahasiswa, program diniyah dilaksanakan pada waktu pagi setelah subuh dan malam hari, dikarenakan biasanya santri mahasiswa ada yang mempunyai jam kuliah sampai sore.

Di setiap program yang diterapkan sering kali terdapat kendala yang terjadi, seperti yang ada dalam implementasi program diniyah. Diketahui setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara ditemukan kendala yaitu: telatnya santri yang mengaji diniyah hingga ustadz/ustadzahnya datang lebih awal dan santri belum ada di kelas dikarenakan mereka kurang semangat dan lelah dengan padatnya kegiatan di pondok. Selain itu, dari unit pengurusnya yang tidak semuanya selalu siap siaga untuk mengatur santrinya karena para pengurus mempunyai kegiatan dan jam kuliah masing-masing sehingga tidak bisa mengarahkan untuk cepat segera masuk ke kelas untuk memulai pelajaran.

5. Program pendidikan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Jombang

Hasil dari pemaparan di atas telah ditemukan bahwa program pendidikan tahfidz Al-Qur'an didirikan pada pondok pesantren akan berkembang. Awal berdirinya adalah pengajian kitab kuning, ketika mulai banyak santri yang berminat untuk masuk pondok pesantren dan belajar agama maka, program tahfidz mulai diadakan oleh pengasuh sebagai persyaratan untuk kelulusan pondok guna santri bisa memperoleh ilmu sebagaimana dengan tujuan visi dan misi pondok pesantren Walisongo.

Ada tiga program di pondok pesantren Walisongo salah satunya adalah program tahfidz, program tahfidz di sini disebut dengan nama MHQ (Madrasatul Hifdzil Qur'an). Lembaga MHQ ini mempunyai santri yang banyaknya kurang lebih terdapat 250 santri, setiap santrinya mempunyai target hafalan yang berbeda-beda tergantung dengan jenjang tingkat kelas dan kemampuannya. Yang pertama yaitu PQ (Program Qur'an) yang tediri dari santri Mts (Madrasah Tsanawiyah). PQ ini adalah salah satu program yang bekerja sama dengan lembaga sekolah formal. Kedua, TQ (Tahfidzul Qur'an) yang terdiri dari santri tingkat MA (Madrasah Aliyah). Kemudian yang ketiga adalah PK (Program Khusus)/MHQ (Madrasah Hifdzil Qur'an) yang terdiri santri Mts, MA, kuliah dan Tahfidz Murni (TM).

Adapun program pendidikan tahfidz Al-Qur'an terdapat dua tahapan yaitu sebagai berikut;

- 1. Program tahapan 1 juz atau 1 bulan
- 2. Program tahapan 2 juz atau 1 bulan

Program tahapan 1 juz atau 1 bulan itu sama dengan 20 halaman yang diperuntukan oleh santri tingkat aliyah dan kuliah. Sedangkan program tahapan 2 juz atau 1 bulan itu sama dengan 40 halaman yang di peruntukan oleh santri tafidz murni. Untuk mencapai target bulanan tersebut santri harus mengikuti kegiatan yang diterapkan pada harian mingguan, dan bulanan.

Pada setiap program yang diterapkan seringkali terdapat kendala seperti yang ada pada program tahfidz. Setelah peneliti lakukan observasi maka ditemukan bahwa kendalanya menghafal datang dari faktor intenal dan eksternal seperti dari lingkungan pondok pesantren yang lokasinya sangat

strategis yang mendukung santri untuk belanja, pergi, dan kemana saja sehingga mereka kurang bisa mengontrol waktu yang akan dipergunakan untuk hafalan. Selain itu, dari mereka sendiri yang kurang semangat dalam melakasanakan hafalannya.

6. Penerapan program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Jombang

Berdasarkan pemaparan di atas bisa dilihat bahwa, program pendidikan diniyah dan program tahfidz Al-Qur'an dapat dipadukan dalam suatu program telah diterapkan di satu lembaga pendidikan, keduanya tidak bertentangan bahkan saling mendukung.

Program pendidikan diniyah dan tafidz Al-Qur'an saling berjalan secara beriringan dilihat dari program DPQ (Departemen Pendidikan Qur'an) yang biasanya diterapkan pada santri program pendidikan diniyah juga diberikan kepada santri program pendidikan tahfidz Al-Qur'an. Kemudian sebaliknya, santri tahfidz Al-Qur'an juga diajarkan kitab kuning, dari kedua program tersebut jelas ada satu kesatuan antara program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an.

Program yang diterapkan pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an juga belaku pada semua santri. Jadi tidak hanya spesialis program pendidikan diniyah saja yang paham tentang kitab kuning, mereka juga belajar tentang Al-Qur'an melalui DPQ. Tahfidz Al-Qur'an juga diperlakukan sama, tidak hanya hafalan Al-Qur'an saja tetapi juga mengerti kitab kuning.

Agar ilmu pengetahuan yang didapat oleh santri seimbang, maka di dalamnya terdapat pengajian kitab kuning bagi santri TM (Tahfidz Murni) yang dapat menunjang program diniyah. Hal ini dapat dilihat dari yang telah dipaparkan di atas bahwa santri pondok pesantren Walisongo tidak hanya menghafal Al-Qur'an tetapi mereka juga dapat memahami ilmu pengetahuan belum mereka mengerti pada agama. Sebagai contoh salah satu santri yang memahami hubungan ilmu sains atau IPA dengan Al-Qur'an.

Jadi, program pendidikan di pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang penerapannya itu dengan melaksanakan kedua program tersebut yaitu; program diniyah dan program tahfidz Al-Qur'an secara beriringan. Program diniyah dan program tahfidz Al-Qur'an yang dijembatani oleh program DPQ dan pengajian kitab yang bertujuan sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren yaitu untuk mencetak muslimah yang berakhlaq mulia dan intelektual muda berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini akan berisi tentang uraian yang mengkaitkan atau mendialogkan data hasil penelitian dengan teori yang relevan. Pembahasan pada bab ini yaitu mengenai program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an, dengan fokus penelitian tentang bagaimana program pendidikan diniyah, program pendidikan tahfidz Al-Qur'an, dan penerapan program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang.

1. Program pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Walisongo Jombang

Progam pendidikan diniyah merupakan sistem dari pendidikan formal pesantren yang dirasa pendidikan agama yang diberikan pada sekolah belum cukup. Program pendidikan diniyah sebagai pelengkap dan pendukung dari program pendidikan yang ada.

Program pendidikan diniyah di pondok pesantren Walisongo Jombang terbagi menjadi tiga bagian yaitu wustho, jami'ah, dan ulya. Adapun mata pelajarannya dibagi menjadi lima; *pertama* tafsir, *kedua* akidah, *ketiga* akhlak, *keempat* fiqh, dan *kelima* bahasa (nahwu, shorof, dan imla').

Program tersebut diklasifikasikan menjadi beberapa kelas yaitu; wustho dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu kelas satu terdiri dari kelas A, B, C, dan D, kelas dua wustho dibagi menjadi empat kelas terdiri dari kelas A, B, C, dan D. Sedangkan kelas tiga wustho dibagi menjadi tiga kelas yaitu A, B, dan C. Jami'ah dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas jamiyah satu dan jami'ah dua, ulya dibagi menjadi satu kelas, yaitu kelas yang berisi santri MA

dan kuliah. Program pendidikan diniyah tersebut mempunyai 33 ustadz/ustadzah program pendidikan diniyah.

Sementara itu, kurikulum pesantren berkembang menjadi bluas lagi dengan penambahan ilmu-ilmu yang masih merupakan elemen dari materi pelajaran yang diajarkan pada masa awal pertumbuhannya. Pengembangan kurikulum tersebut lebih bersifat rincian materi pelajaran yang sudah ada daripada penambahan displin ilmu yang baru sama sekali. Beberapa laporan mengenai materi pelajaran tersebut dapat disimpulkan: al-Qur'an dengan tajwid dan tafsirnya, aqaid dan ilmu kalam, fiqih dengan ushul fiqh dan qawaid al- fiqh, hadits dengan mushthalah badits, bahasa Arab dengan ilmu alatnya seperti nahwu, sharaf, bayan ma'ani, badi' dan 'arudh, tarikh, mantiq, tasawuf, akhlak dan falaq. 111

Hal ini sesuai dengan definisinya madrasah diniyah, yaitu pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah, yang diberikan melalui system klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.¹¹²

Dalam model pembelajaran program diniyah masih dilaksanakan secara klasikal. Untuk setiap pelajaran, santri harus mempunyai buku pegangan (kitab) dalam setiap pelaksanaannya, ustadz akan memulai pelajarannya dengan membaca teks arabnya kemudian langsung memberi arti dan setelah itu diikuti dengan penjelasan-penjelasan. Pembelajaran biasanya

Depertemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), 7.

¹¹¹ Mujamil Qomar, Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi, (Jakarta: Erlangga, 2002), 111-112.

dilakukan secara monolog, dengan guru sebagai pembicara tunggal. Ini tidak berarti bahwa murid tidak mempunyai hak suara. Sebaliknya setiap santri diberi peluang untuk bertanya pada akhir pertemuan malahan kadang-kadang di tengah-tengah pengajian ustadz memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya. 113

Program pendidikan diniyah yang diterapkan pada pondok pesantren Walisongo ini dapat dikatakan termasuk yang menggunakan metode pembelajaran kholaf dan bukan salaf. Hal ini dilihat dalam pelaksanaan metode salaf dibeberapa tempat, guru akan memulai pelajaran dengan menggunakan memberikan logat dengan bahasa Jawa, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa daerah, dan diikuti dengan penjelasanpenjelasan. Logat adalah suatu sistem analisis kata-kata berdasarkan struktur dramatikalnya (nahwu, shorof) terutama menyangkut kasus (i'rob) suatu kata apakah nominatif (rafa'), akusatif (nashab), dan sebagainya. 114

Program pendidikan diniyah termasuk pendidikan non formal, hal ini sesuai yang telah dijelaskan oleh Soelaman Joesoef, pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan tingkat keterampilan, mengembangkan sikap dan nilai-nilai memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efesien dan efektif

¹¹³ Abd. Muin. M, dkk, Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme, (Jakarta: CV. Prasasti, 2007), 160.

114 Abd. Muin. M, dkk, *Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme*,...160

dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.¹¹⁵

Penerapannya dilakukan oleh semua santri selain tahfidz murni. Program diniyah dilaksanakan pada waktu setelah jama'ah sholat subuh atau sebelum jam sekolah formal dan sore hari setelah jama'ah sholat ashar yaitu pada jam pagi jam 05:10 sampai jam 06:10. Khusus untuk santri jenjang mahasiswa, mengaji kitabnya pada waktu pagi setelah subuh dan malam hari, dikarenakan biasanya santri mahasiswa ada yang mempunyai jam kuliah sampai sore.

Dalam setiap program yang diterapkan sering kali terdapat kendala yang terjadi, seperti yang ada dalam implementasi program diniyah. Diketahui setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara ditemukan kendala vaitu: telatnva santri vang mengaii dinivah hingga lebih awal dan santri belum ada di kelas ustadz/ustadzahnya datang dikarenakan mereka kurang semangat dan lelah dengan padatnya kegiatan di pondok. Selain itu, dari unit pengurusnya yang tidak semuanya selalu siap siaga karena para pengurus mempunyai kegiatan dan jam kuliah masingmasing sehingga tidak bisa mengarahkan untuk cepat segera masuk ke kelas untuk memulai pelajaran.

Hal ini sesuai dengan yang di jelaskan oleh Departemen Agama RI Direktorat Kelembagaan Agama Islam, dalam buku yang berjudul Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya, tentang kelemahan pendidikan diniyah menjelaskan; Meskipun jumlah

_

 $^{^{115}}$ Soelaman Joesoef, Konsep Dasar Pendidikan non formal,... 51.

diniyah dan siswanya semakin meningkat dari tahun ke tahun, lembaga pendidikan keagamaan yang berbasis pada masyarakat ini tidak dapat berkembang secara optimal. Sebagian besar diniyah adalah lembaga pendidikan yang melayani lapisan masyarakat yang lemah.

Pada umumnya, lembaga pendidikan Islam tersebut berada di pedesaan atau daerah-daerah terpencil dengan kondisi ekonomi peserta didik yang rendah. Hal ini di satu sisi menempatkan diniyah sebagai penyelamat bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya terhadap pendidikan agama, tetapi di sisi lain berkembang dengan sumber daya pendidikan (SDM, sarana prasarana, pembiayaan) yang sangat lemah, yang tidak saja berdampak pada rendahnya kualitas hasil pendidikan, tetapi juga jaminan kelangsungan hidupnya. Banyak diniyah yang didirikan cukup bagus saat perkembangannya, akhirnya mati karena keterbatasan sumber daya pendidikan.

Permasalahan pokok lain, walaupun diniyah merupakan lembaga pendidikan yang secara historis merupakan bagian penting dalam usaha pencerdasan rakyat, dirasakan perhatian negara dan pemerintah masih rendah. Hal ini tidak saja tampak dalam ketidakjelasan kedudukan dan pengakuan lulusan diniyah dalam sistem perundang-undangan tentang pendidikan nasional, tetapi juga tampak dalam substansi pelayanan/pembinaan. Hal ini tentu kurang menguntungkan dalam pengembangan fungsinya sebagai bagian dari upaya pembentukan watak dan kepribadian bangsa.

¹¹⁶ Departemen Agama RI Direktorat Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuan dan Perkembangannya*, (Jakarta: 2003), 25-26.

_

Dengan demikian, banyak santri yang masih mendahulukan pendidikan formal sehingga pendidikan non formal dan kewajiban dalam pondok pesantrennya belum bisa mengaturnya dengan efektif. Hal ini telihat dari pemaparan yang telah dijelaskan di atas.

2. Program pendidikan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Jombang

Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Dengan demikian pengertian Tahfidz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.¹¹⁷

Program pendidikan tahfidz Al-Qur'an terdapat dua Program tahapan yaitu sebagai berikut;

- 1. Program tahapan 1 juz dalam 1 bulan
- 2. Program tahapan 2 juz dalam 1 bulan

Program tahapan 1 juz atau 1 bulan itu sama dengan 20 halaman yang diperuntukan oleh santri tingkat aliyah dan kuliah. Sedangkan program tahapan 2 juz atau 1 bulan itu sama dengan 40 halaman yang di peruntukan oleh santri tafidz murni. Untuk mencapai target bulanan tersebut santri harus mengikuti kegiatan yang diterapkan pada harian mingguan, dan bulanan.

Program tahfidz di sini disebut dengan nama MHQ (Madrasatul Hifdzil Qur'an) diklasifikasikan menjadi tiga yaitu; yang *pertama* yaitu PQ (Program Qur'an) yang tediri dari santri Mts (Madrasah Tsanawiyah). PQ ini

¹¹⁷ Mahaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuk-Nya*, (Jakarta:Pustaka Al Husna, 1985), 248.

adalah salah satu program yang bekerja sama dengan lembaga sekolah formal. *Kedua*, TQ (Tahfidzul Qur'an) yang terdiri dari santri tingkat MA (Madrasah Aliyah). Kemudian yang *ketiga* adalah PK (Program Khusus)/MHQ (Madrasah Hifdzil Qur'an) yang terdiri santri Mts, MA, kuliah dan Tahfidz Murni (TM).

Hal ini serupa pada pendapat Muhaimin Zen, tentang tahapan tersebut dalam menghafal al-qur'an adalah sebagai berikut:

a. Program tahapan menghafal 1 tahun

Materi Tahfidz al-Quran terdiri dari 30 juz dibagi menjadi 12 bulan dengan ketentuan setiap masuk kecuali hari libur. Untuk satu tahun atau 12 bulan terdapat kesempatan 48 hari dengan perincian sebagai berikut:

- Tahfidz: dilaksanakan 6 kali dalam seminggu, setiap kali bimbingan penghafal harus menyetorkan hafalannya kepada ustadz/guru minimal
 halaman, kemudian ustadz/guru membacakan materi baru atau penghafal membacanya sendiri (Bin Nadzar) dengan pengarahan ustadz/guru
- 2) Takrir: pelaksanaan takriri dilaksanakan 6 kali dalam seminggu. Setiap kali masuk bimbingan menghafal harus memperdengarkan hafalan ulang sebanyak 20 halaman. Dalam pelaksanaan takriri ini guru tidak perlu membaca materi lagi kepada penghafal, guru bertugas mentashih hafalan dan bacaan yang kurang fasih. 118

Muhaimin Zen, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 1996), 253.

b. Program tahapan menghafal 2 tahun

Materi Tahfid al-Quran terdiri dari 30 juz dibagi menjadi 12 bulan dengan ketentuan setiap masuk kecuali hari libur. Untuk mendapat kesempatan libur empat bulan terdapat kesempatan dengan perincian sebagai berikut:

- Tahfidz: dilaksanakan 6 kali dalam seminggu, setiap kali masuk, penghafal harus menyetorkan hafalannya kepada guru/ustadz minimal
 halaman, kemudian guru/ustadz membacakan materi baru atau penghafal membacanya sendiri (Bin Nadzar) dengan pengarahan ustadz/guru
- 2) Takrir: pelaksanaan takriri dilaksanakan 6 kali dalam seminggu. Setiap kali masuk bimbingan menghafal harus memperdengarkan hafalan ulang sebanyak 10 halaman atau setengah juz, kemudian guru/ustadz membacakan materi baru atau penghafal membacanya sendiri (Bin Nadzar) dengan pengarahan guru/ustadz.¹¹⁹

c. Program dalam pendidikan formal

Pengelolaan pendidikan Tahfidz Al-Qur'an dapat dilakukan dalam pendidikan formal, karena pendidikan formal akan menghasilkan hafidz atau hafidzah yang berpengetahuan tinggi serta hafal kitab suci Al-Qur'an dan dapat pula mencetak kader-kader Hifdzul Qur'an yang intelek.

Pembagian ini sesuai dengan jenjangnya masing-masing dan tingkat kemampuan yang sudah ditentukan ketika setelah dilakukannya test sebelum masuk ke pondok pesantren Walisongo Jombang. Program tahapannya

 $^{^{119}}$ Muhaimin Zen, $Bimbingan\ Praktis\ Menghafal\ Al-Qur'an,..\ 255.$

dilakukan dari awal masuk pondok sesuai dengan jenjang yang ada seperti tingkat Mts, MA, dan perguruan tinggi. Begitu juga pada program tahfidz, mempunyai jenjang dan bagian masing-masing yaitu dibagi menjadi tiga bagian program yang pertama tingkat Madrasah Aliyah, kedua kuliah atau perguruan tinggi, yang terahkhir, TM (tahfidz murni) yang hanya fokus menghafal Al-Qur'an saja tidak mengikuti sekolah formal dan program diniyah. Santri sekolah MA dan kuliah stiap harinya hanya wajib menyetor hafalan satu pojok (satu halaman Al-Qur'an) sedangkan santri yang tahfidz murni sampai dua pojok (dua halaman) setiap kali setoran kepada pembinanya.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, pelaksanaan setoran hafalan setiap hari pada waktu setelah jama'ah sholat subuh, muroja'ahnya bagi santri tahfidz murni setiap waktu sedangkan yang lain dilaksanakan habis jama'ah shalat maghrib. Metode yang mereka gunakan adalah sistem membaca berulang-ulang hingga mereka dengan mudah untuk mengingat bacaan atau ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka baca.

Menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut:

- a. *Bi al-Nadzar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- b. *Tahfidz*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
- c. *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.

- d. *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau menyimakkan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.
- e. *Tasmi'*, yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. ¹²⁰

Jadi, jika dikaitkan macam-macam metode yang telah dijelaskan dengan yang diterapkan oleh pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang metode yang dipakai adalah *Bi al-Nadzar, Tahfidz,* dan *Takrir*. Pada dasarnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Pada setiap program yang diterapkan seringkali terdapat kendala seperti yang ada pada program tahfidz. Setelah peneliti lakukan observasi maka ditemukan bahwa kendalanya menghafal datang dari faktor intenal dan eksternal seperti dari lingkungan pondok pesantren yang lokasinya sangat strategis yang mendukung santri untuk belanja, pergi, dan kemana saja sehingga mereka kurang bisa mengontrol waktu yang akan dipergunakan untuk hafalan. Selain itu, dari mereka sendiri yang kurang semangat dalam melakasanakan hafalannya.

52-54

¹²⁰ Sa'dulloh, SQ, 9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008),

Meskipun pada program tahfidz yang diterapkan terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh santri yang mengikuti program tahfidz, itu tidak sebanding dengan kemulyaan yang diberikan oleh Allah, antara lain;

Terdapat beberapa keistimewaan orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an:

Perniagaan yang tidak pernah merugikan¹²¹
 Sebagaimana firman-Nya:

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. (Q.S. Al-Fatir, 29). 122

- 2) Satu huruf diberi pahala 10
- 3) Kuantitas bacaan bertambah, bertambah pula ganjaran pahala dari Allah.
- 4) Bersama malaikat yang mulia
- 5) Mendapatkan syafaat Al-Qur'an
- 6) Salah satu ibadah yang paling baik
- 7) Menyembuhkan penyakit hati

Ahmad Rais, Kado Penghafal Al-Qur'an, Motivasi, Inspirasi, Solusi Menghafal Dan Menjaga Hafalan Seumur Hidup, (Malang: AE Pulishing, 2017), 11.

¹²² Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Departemen Agama Republik Indonesia, (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005), 438.

Sedangkan keistimewaan yang terdapat pada penghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Allah mencintai para pengahafal Al-Qur'an
- 2) Allah menolong para penghafal Al-Qur'an
- 3) Allah memberkahi penghafal Al-Qur'an
- 4) Do'a ahli Al-Qur'an (penghafal Al-Qur'an) tidak tertolak
- 5) Selamat dari fitrah Dajjal
- 6) Haram kulitnya disentuh api neraka
- 7) Mendapatkan kedudukan khusus di sisi Nabi Saw
- 8) Dipakaikan kepadanya mahkota penghormatan di hari kiamat dan diberi kedudukan khusus
- 9) Diberikan mahkota kemulian kepada kedua orang tuanya kelak di surga. 123
- 3. Penerapan program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Jombang

Sesungguhnya, Islam mengajarkan universalitas yang mencakup urusan lahiriyah dan bathiniyah atau urusan dunia dan akhirat. Sehingga, paham dikotomi ilmu semestinya harus berakhir, karena tidak selaras dengan misi Islam sebagai agama yang menebarkan panji-panji kehidupan rahmatan lil 'aalamin. Dikotomi ilmu diyakini sebagai sumber penyebab umat Islam

_

 $^{^{123}}$ Ahmad Rais, Kado Penghafal Al-Qur'an, Motivasi, Inspirasi, Solusi Menghafal Dan Menjaga Hafalan Seumur Hidup.., 14-19.

tertinggal dari umat lainnya, karena umat Islam hanya memahami "Islam" secara sempit. 124

Selain menata kelembagaan pendidikan dan sistem manajerial yang baik. Upaya untuk menjadikan pondok pesantren sebagai pondok pesantren yang mampu menjawab tuntutan zaman diperlukan sumber pengetahuan yang efektif, yaitu berupa penerapan kedua program yang diterapkan secara beriringan antara program diniyah dan progam tahfidz Al-Qur'an. Hal ini hampir mirip dengan sumber ajaran Islam (al-Qur'an dan Hadits) dan hasil observasi, eksperimen, dan penalaran logis.

Untuk mengakhiri paham dikotomi keilmuan, diperlukan peran dan kiprah pondok pesantren yang punya jiwa sungguh-sungguh dan komitmen tinggi. Tugas utama yang harus dikembangkan oleh pondok pesantren ialah berani merumuskan dan mengimplementasikan kembali paradigma keilmuan yang baik.

Penegasan tentang pentingnya keilmuan yang dipadukan itu sesungguhnya sudah ada contohnya pada era kemajuan Islam masa silam. Banyak para tokoh ilmuwan muslim zaman keemasan itu yang selain mengusai ilmu umum (astronomi, matematika, kedokteran, filsafat, dll) juga memahami Islam secara mendalam. Jadi para ilmuwan muslim itu telah mengolaborasikan antara sumber ayat-ayat qawliyah (al-Qur'an dan Hadits) dengan ayat-ayat kawniyah (hasil observasi, eksperimen, dan penalaran logis) sebagai bentuk keilmuan yang baik.

_

¹²⁴ Suryadharma Ali, *Paradigma Al-Qur'an, Reformasi Epistimologi Keilmuan Islam,* (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), xii

Epistemologi kajian Islam yang dikembangkan oleh pendidikan Islam dengan cara mengintegrasikan ilmu patut menjadi bahan perenungan bersama. Sebab lembaga pendidikan kita saat ini, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan Islam mendapat sorotan dan kritik dari berbagai kalangan masyarakat. Degradasi moral, spiritual, dan pengembangan sains dan teknologi perlu menjadi reasoning mengapa penting penyelenggaraan pendidikan yang berusaha memadu atau mempertemukan kembali keilmuan yang bersumber pada ayat-ayat qauliyah dan ayat-ayat qawniyah. 125

Penerapan dalam progam pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu prasyarat untuk menciptakan keterpaduan antara ilmu yang diajarkan dalam program diniyah dan Al-Qur'an pada suatu pondok pesantren. Materi yang menunjang harus ada pada pendidikan pesantren yang diterapkan. Pelaksanan program di pondok pesantren Walisongo Jombang mengimplementasikan materi yang menunjang kedua program tersebut. Seperti adannya adanya program DPQ (Departemen Pendidikan Qur'an) yang dilaksanakan agar santri dapat menghafal juz 30 dan surat-surat penting selain menambah ilmu pengetahuan, juga sebagai salah satu syarat kelulusan pondok pesantren Walisongo. Kemudian terdapat mata pelajaran nahwu, shorof, dan tafsir yang setiap minggunya diajarkan oleh santri dalam lembaga program diniyah.

Begitu juga pada program tahfidz Al-Qur'an agar ilmu pengetahuan yang didapat oleh santri seimbang, maka di dalamnya terdapat pengajian kitab

 $^{^{125}}$ Suryadharma Ali, Paradigma Al-Qur'an, Reformasi Epistimologi Keilmuan Islam,...

tafsir bagi santri TM (Tahfidz Murni) yang dapat menunjang program diniyah. Hal ini dapat dilihat dari yang telah dipaparkan di atas bahwa santri pondok pesantren Walisongo tidak hanya menghafal Al-Qur'an tetapi mereka juga dapat memahami ilmu pengetahuan belum mereka mengerti pada agama. Sebagai contoh salah satu santri yang memahami hubunngan sains atau IPA dengan Al-Qur'an. Semua itu adalah progam yang menjembatani program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas, program pendidikan diniyah dan program tahfidz Al-Qur'an dapat dipadukan dalam suatu program yang saling berkaitan di satu lembaga pendidikan, keduanya tidak bertentangan bahkan saling mendukung. Ditemukan pada kedua program tersebut terdapat materi atau kegiatan yang dapat menunjang masing-masing program tersebut.

Sumber nilai yang ada di pesantren, tentunya sudah pasti bisa ditebak bahwa sumber nilai tersebut tidak lepas dari al-Qur'an dan hadis Nabi. Khusus pondok pesantren yang mempunyai latar belakang NU, sumber nilai yang menjadi dasar pedoman mengambil juga dari ijtihad ulama yang terkumpul dalam ijma' dan qiyas. 126

Kultural harus ada pada setiap upaya pendidikan pesantren. Kultur berupa nilai, norma, kebiasaan-kebiasaan yang harus ditumbuhkembangkan. Pelaksanaan program pendidikan di pondok pesantren Walisongo Jombang mengembangkan budaya mengaji kitab dan hafalan, seperti budaya murojaah setiap waktu, saling menyimak hafalannya kepada teman-temannya masing-

_

 $^{^{126}}$ Suryadharma Ali, $Paradigma\ Al\mbox{-}Qur\ 'an,\ Reformasi\ Epistimologi\ Keilmuan\ Islam,..81.$

masing dsb. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kedua program pendidikan tersebut diwujudkan dalam budaya pondok pesantren sebagaimana penjelasan Imam Suprayogo, yang mana kultur (budaya) merupakan salah satu syarat untuk menciptakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Walisongo Jombang secara operasional dan institusional telah terlaksana. Pondok pesantrem Walisongo Jombang memfasilitasi lembaga pendidikan mereka dengan sarana prasarana sebagai daya dukung terwujudnya program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an.

Wujud penarapan progam diniyah dan progam tahfidz Al-Qur'an yaitu melalui DPQ (Departemen Pendidikam Qur'an) dan pengajian kitab. Secara teoritis, Muhaimin menjelaskan bahwa integrasi dapat dilaksanakan dengan pola idealistik (menggunakan pola pikir deduktif), yakni mendudukkan nash Al-Quran sebagai premis mayor guna menghakimi premis minor atau temuan, konsep dan teori ilmu pengetahuan yang ada.

Maksudnya, program tersebut merupakan penguatan pendidikan agama yang berdasar pada Al-Qur'an sebagai rujukan utama pendidikan. Hal inilah yang dimasukkan menjadikannya bersifat idealis, karena mempertahankan Al-Qur'an dan kitab kuning sebagai pendidikan utama. Jadi tidak hanya pandai menghafal tetapi juga mengerti kitab kuning, begitu pula sebaliknya. Hal inilah yang menjadikannya semakin ideal, karena boleh saja banyak lembaga pendidikan menerapkan program hafal quran, tetapi tidak

semua menerapkan dengan kombinasi dengan program pembelajaran kitab kuning.

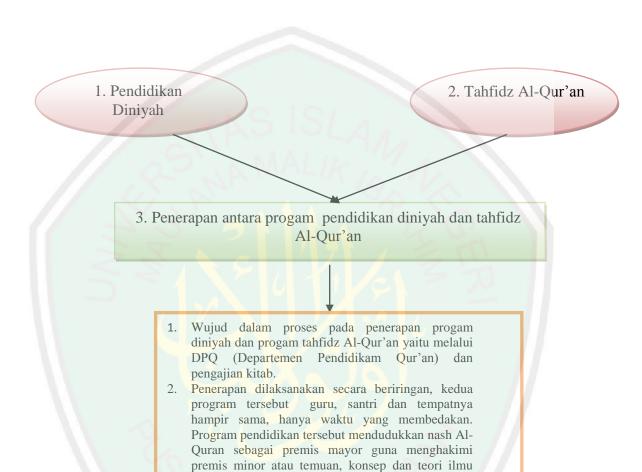
Jadi, di pondok pesantren Walisongo Cukir Jombang telah diterapkan program pendidikan diniyah dan program tahfidz Al-Qur'an yang bertujuan sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren yaitu untuk mencetak muslimah yang berakhlak mulia dan intelektual muda berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.





- 1. Berdirinya pendidikan diniyah tahfidz
- 2. Waktu pelaksanaan program diniyah
- 3. Tahapan pembagian kelas
- 4. Metode pembelajaran
- 5. Kendala dalam pembelajaran
- jam pagi jam 17:10 sampai jam 18:10. Khusus untuk santri jenjang mahasiswa, program diniyah dilaksanakan pada waktu pagi setelah subuh dan malam hari, dikarenakan biasanya santri mahasiswa ada yang mempunyai jam kuliah sampai sore.
- c. Program pendidikan diniyah di pondok pesantren Walisongo Jombang terbagi menjadi tiga bagian yaitu wustho, jami'ah, dan ulya. Adapun mata pelajarannya dibagi menjadi lima; pertama tafsir, kedua akidah, ketiga akhlak, keempat figh, dan kelima bahasa (nahwu, shorof, dan imla').
- d. Menggunakan metode klasik seperti sorogan dan ceramah. Para santri wajib mempunyai kitab masing-masing sesuai dengan jenjang atau kelas yang mereka tempuh.
- e. Kendalanya telatnya santri yang mengaji diniyah hingga ustadz/ustadzahnya datang lebih awal dan santri belum ada di kelas dikarenakan mereka kurang semangat dan lelah dengan padatnya kegiatan di pondok. Selain itu, dari unit pengurusnya yang tidak semuanya selalu siap siaga untuk mengatur santrinya karena para pengurus mempunyai kegiatan dan jam kuliah masing-masing sehingga tidak bisa mengarahkan untuk cepat segera masuk ke kelas untuk memulai pelajaran.

- Didirikan pada pondok pesantren akan berkembang
- sholat subuh.
- c. setiap santrinya mempunyai target hafalan yang berbeda-beda tergantung dengan jenjang tingkat kelas dan kemampuannya. Yang pertama yaitu PQ (Program Qur'an) yang tediri dari santri Mts (Madrasah Tsanawiyah). PO ini adalah salah satu program yang bekerja sama dengan lembaga sekolah formal. Kedua, TO (Tahfidzul Qur'an) yang terdiri dari santri tingkat MA (Madrasah Aliyah). Kemudian yang ketiga adalah PK (Program Khusus)/MHQ (Madrasah Hifdzil Qur'an) yang terdiri santri Mts, MA, kuliah dan Tahfidz Murni (TM).
- d. Setiap bulan, santri tahfidz tingkat MA, dan kuliah di wajibkan mengafal satu juz atau 20 halaman. Sedangkan tahfidz murni yang hanya menghafal Al-Qur'an dan tidak mengikuti sekolah formal, wajib menghafal dua juz pada waktu satu bulan atau 40 pojok.
- Disetiap murojaah dan setoran terdapat pembina masingmasing disetiap kelompok yang berisikan 10-15 santri dan satu pembina. Metode yang mereka gunakan adalah sistem membaca berulang-ulang hingga mereka dengan mudah untuk mengingat bacaan atau ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka baca.



Gambar 2.6 Bagan Pembahasan

pengetahuan yang ada

BAB VI

PENUTUP

Bagian ini merupakan bab penutup, yang berisi simpulan dari rangkaian permasalahan yang terdapat pada fokus penelitian dan saran-saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil paparan data dan analisis data tentang program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Walisongo Jombang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Program pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang terbagi menjadi tiga bagian yaitu wustho, jami'ah, dan ulya. Adapun mata pelajarannya dibagi menjadi lima; *pertama* tafsir, *kedua* akidah, *ketiga* akhlak, *keempat* fiqh, dan *kelima* bahasa (nahwu, shorof, dan imla'). Ketiga bagian tersebut dapat diklasifkasikan menjadi beberapa kelas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.
- 2. Program pendidikan tahfidz Al-Qur'an terdapat dua Program tahapan yaitu sebagai berikut;
 - a. Program tahapan 1 juz dalam 1 bulan
 - b. Program tahapan 2 juz dalam 1 bulan

Program tahapan 1 juz dalam 1 bulan itu sama dengan 20 halaman yang diperuntukan oleh santri tingkat aliyah dan mahasiswa. Sedangkan program tahapan 2 juz atau 1 bulan itu sama dengan 40 halaman yang di peruntukan

- oleh santri tafidz murni. Untuk mencapai target bulanan tersebut santri harus mengikuti kegiatan yang diterapkan pada harian mingguan, dan bulanan.
- 3. Penerapan program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Walisongo menunjukkan bahwa, pendidikan yang telah diterapkan kepada semua santri yaitu program pendidikan diniyah dan program tahfidz Al-Qur'an, dilihat dari program DPQ (Departemen Pendidikan Qur'an) yang biasanya diterapkan pada santri program pendidikan diniyah juga diberikan kepada santri program pendidikan tahfidz Al-Qur'an. Kemudian sebaliknya, santri tahfidz Al-Qur'an juga diajarkan kitab kuning, dari kedua program tersebut jelas ada satu kesatuan antara program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka akan disampaikan beberapa saran kepada berbagai pihak:

- Kepada pengurus dan ustadz/ustadzah di pondok pesantren untuk lebih menekankan peraturan yang diterapkan di dalm pondok agar santri lebih mentaati peratuan yang berlaku baik pada progam diniyah maupun tahfidz Al-Qur'an.
- 2. Kepada santri pondok pesantren Walisongo agar supaya lebih rajin dan fokus lagi dalam mengikuti program-program pendidikan yang diterapkan, karena tidak hanya seorang ustadzah yang menjadikan santri pintar dan paham pada pelajaran tetapi dari diri siswa sendiri, tapi keduanya tetap berpengaruh.
- 3. Dan yang terakhir buat peneliti selanjutnya, karena peneliti ini masih bersifat terbatas, masih banyak kekurangan maka hendaknya peneliti selanjutnya

dapat melengkapi atau bahkan menemukan teori-teori baru yang sudah dimodifikasi guna memajukan khasanah pengetahuan.



DAFTAR RUJUKAN

Rujukan dari Buku

- Ali, Suryadharma. 2013. *Paradigma Al-Qur'an, Reformasi Epistimologi Keilmuan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Al-Imam Abi Zakaria Yahya Bin Syarif An-Nawawi. *Riyadlus Sholihin*. Surabaya: Nurul Hadi. Hadits ke-6.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Haedar Amin, El-saha Isham. 2004. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva pustaka.
- Joesoef, Soelaman. 1992. Konsep Dasar Pendidikan non formal. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khozin. 2006. Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Idonesia. Malang: UMM Press.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), 13.
- Mastuhu. 1994. Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren. Jakarta: INIS.
- Mathew B. Miles dan A. Michel Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Terj. Tjejep Rohedi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Miles M. B dan A. M Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- ______. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- M, Abd. Muin. Dkk. 2007. *Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme*. Jakarta: CV. Prasasti.
- Nizar, Samsul. 2013. Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual, Pendidkan Islam di Nusantara. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Rais, Ahmad. 2017. Kado Penghafal Al-Qur'an, Motivasi, Inspirasi, Solusi Menghafal Dan Menjaga Hafalan Seumur Hidup. Malang: AE Pulishing.

- Riyanto, Waryani Fajar. 2013. *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan*. Yogyakarta: SUKA press.
- S. Nasution. 2003. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Sa'dulloh, SQ. 2008. 9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. Metode Penelitian. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sagala, Syaiful. 2008. Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Stategi Memenangkan Persaingan Mutu. Jakarta: Nimas Multima.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta Rosdakarya.
- ______. 2011. *Metode Penelitian* Pendidikan *Pendekatan Kuantitatif*, *Kualitatif*, *dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Syamsudin, Ahmad Yaman. 2007. Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an. Solo: Insan Kamil.
- Syamsuddin A.R & Vismaia S. Damaianti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih Sukma Dinata, Nana. 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. Metodologi Peneltian Praktis. Yogyakarta: Teras 2011
- Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ulwan, Nashih. 1998. *Kumpulan Hadits Shohih*. Jakarta: Depag RI
- Yunus, Mahmud. 1990. Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zen, Mahaimin. 1985. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuk-Nya*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Zen, Muhaimin. 1996. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.

Rujukan dalam Jurnal

Anisah Indriati, *Ragam Tradisi Penjagaan Al-Qur'an Di Pesantren* (Studi Living Qur'an di Pesantren Al-Munawwir Krapyak, An-Nur Ngrukem, dan Al-

- Asy'ariyyah Kalibeber), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, anisahindriati@yahoo.com, jurnal (online) staialanwar.ac.id/jurnal/index.php/itqon AL-ITQAN, Volume 2, No. 2, Agustus Desember 2016, (online) pada tanggal 01/12/2017, pukul: 22:30 WIB.
- Elih Sudiapermana, Pendidikan Informal Reposisi, Pengakuan dan Penghargaan, Penulis adalah Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UPI, tahun 2009, (online) ejournal.upi.edu/index.php, diakses pada tanggal 16 Maret 2018, pukul: 08:55 WIB.
- Imam Taulabi, Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Sekolah, *Jurnal, Integrasi Sistem Pendidikan*, Volume 24 Nomor 2 September 2013, (online) ejournal.iai-tribakti.ac.id, diakses pada tanggal 28 Februari 2018, pukul 20:24 WIB.
- Kemas H.M. Siddiq Umari, "faktor-faktor yang mempengaruhi penghafal Al-Qur'an di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta", (Jakarta: Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2004), 186, (online) download.portalgaruda.org diakses pada tanggal 20 September 2017, pukul: 22:15 WIB.
- Umar, Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 1, 2017, (online) journal.umsurabaya.ac.id, diakses pada tanggal 15 februari 2018, pukul 14:58 WIB.
- Moh. Khoeron, Pola Belajar dan Mengajar Para Penghafal Al-Qur'an (*Huffaz*) the pattern of the Huffaz's teaching-learning process, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Bait Al-Qur'an/Museum Istiqlal Jln. Pintu Utama I TMII Jakarta Timur Pos-el: Khoirondurori@yahoo.com, 188, jurnal: Widyariset, Vol. 15 No.1, April 2012, (online) widyariset.pusbindiklat.lipi.go.id diakses pada tanggal 27/01/18, pukul 11:05 WIB.
- Nasokah, Alh & Ahmad Khoiri, "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kalibeber Wonosobo", (Wonosobo: Penulis adalah Dosen FITK UNSIQ), Pengasuh Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kalibeber, Jurnal Al-Qalam Vol.XIII, 223, (online) abcd.unsiq.ac.id ,diakses pada tanggal 22/01/18 pukul 0:26 WIB.
- Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal: 5, diakses pada tanggal 18 Juni 2018, pukul 12:26 WIB. (online) Mhttp://repository.uinsu.ac.id/2842/1/Evaluasi%20Program%20Pendidik an.pdf

Oos M. Anwas, Pengaruh Pendidikan Formal, Pelatihan, dan Intensitas Pertemuan Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian (*The Influence Of Formal Education, Training, And Meeting Intensity To The Competence Of Agricultural Extention Education Agent*) Pustekkom Kemdikbud Jalan RE. Martadinata Ciputat Km 15,5 Tangerang Selatan, Banten e-mail: oos.anwas@kemdikbud.go.id,(*online*)https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id, diakses pada tanggal 16 Maret 2018, pukul: 08:55 WIB, 52.

Rujukan dari Laporan Penelitian

- Anggeni, Metode pembelajaran tahfihzul Qur'an dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa (studi kasus di *Home Schooling Group* (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang), *Tesis*, (UIN Maliki Malang, 2016).
- Dokumen hasil observasi pada tanggal 10 februari 2018, pukul 20:00 di ruang kantor Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang.
- Sari Nur Fadillah, Model Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Menengah Pertama Plus Al-Kautsar Malang, *Tesis*, mahasiswa program magister pendidikan agama islam pascasarjana, (UIN malang, 2017).

Rujukan dari Dokumen Resmi Pemeritah yang Diterbitkan oleh Suatu Penerbit

- Departemen Agama RI. 2003. Direktorat Kelembagaan Agama Islam. *Pondok*Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuan dan Perkembangannya. Jakarta:

 Depag
- Departemen Agama RI II. 2004. Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah. Jakarta: Depag.
- Depertemen Agama RI. 2007. *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Depag.
- Kementrian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*. Bandung: SYGMA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Pertanyaan
Bagaimana program pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang?	a. Kapan waktu pelaksanaan program diniyah?
	b. Apakah ada materi/pelajaran yang menunjang program tahfidz Al-Qur'an? Jika ada, materi/pelajaran apa?
	c. Bagaimana metode dan strategi pembelajaran pada program diniyah?
	d. Apa dampak materi/pelajaran program diniyah yang ada dapat mendukung program tahfidz pada santri?
	e. Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran diniyah?
	f. Apa yang diperoleh dalam mengikuti program diniyah?
	g. Apa motivasi mengikuti program diniyah?
Bagaimana program pendidikan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang?	a. Bagaimana program tahfidz yang diterapkan di pondok pesantren Walisongo?
	b. Kapan waktu pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an (muroja'ah dan setoran?
	c. Apakah ada materi/pelajaran yang menunjang program diniyah? Jika ada, materi/pelajaran apa?

d. Bagaimana metode yang diterapkan pada program tahfidz Al-Qur'an?
e. Berapa target juz yang wajib disetorkan?
f. Apa dampak materi/pelajaran program tahfidz Al-Qur'an yang ada dapat mendukung program diniyah pada santri?
g. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an?
h. Apa yang diperoleh dalam mengikuti program tahfidz Al- Qur'an?
i. Apa motivasi mengikuti program tahfidz Al-Qur'an?
a. Apakah benar, di ponpes Walisongo menerapakan integrasi antara program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an?
b. Menurut anda, perlukah diadakan integrasi program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an?
c. Sejak kapan dilaksanakannya integrasi antara program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang?
d. Bagaimana integrasi antara program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang?

PEDOMAN OBSERVASI

Fokus Penelitian	Hal-hal yang diobservasi
Bagaimana program pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang?	a. Letak geografis program diniyah di pondok pesantren Walisongo Jombang.
EPSITAS IS	 b. Suasana pembelajaran program diniyah. c. Kegiatan ketika pengajian kitab d. Fasilitas-fasilitas yang mendukung proses pembelajaran program diniyah
2. Bagaimana program pendidikan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang?	 a. Letak geografis progam tahfidz Al-Qur'an pondok pesantren Walisongo Jombang. b. Suasana pembelajaran dan setoran program tahfidz Al-Qur'an c. Kegiatan yang terdapat di dalam program tahfidz Al-Qur'an seperti DPQ (Departemen Pendidikan Qur'an), pengajian kitab, dll d. Fasilitas-fasilitas yang mendukung proses pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an
3. Bagaimana integrasi antara program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang?	 a. Proses pembelajaran program diniyah dan tahfidz Al-Qur'an b. Perilaku santri yang mengikuti progam diniyah dan tahfidz Al-Qur'an c. Pembelajaran yang mengintegrasikan antara program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren

Walisongo Cukir Jombang
d. Fasilitas-fasilitas yang mendukung integrasi antara program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an
e. Program yang mendukung integrasi antara program pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an

PEDOMAN DOKUMENTASI

- 1. Profil pondok pesantren Walisongo Jombang
- 2. Struktur kepengurusan pondok pesantren Walisongo Jombang
- 3. Tujuan, visi, dan misi di pondok pesantren Walisongo Jombang
- 4. Identifikasi sarana dan prasarana di pondok pesantren Walisongo Jombang
- 5. Data para santri, data ustadz/ustadzah, dan pengurus pondok pesantren Walisongo Jombang
- 6. Dokumen program kerja kegiatan pendidikan diniyah dan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Walisongo Jombang
- 7. Foto-foto kegiatan pembelajaran pada program diniyah dan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Walisongo Jombang
- 8. Foto-foto suasana kegiatan mengaji di luar program diniyah dan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Walisongo Jombang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

PASCASARJANA
dapreio Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 5311

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130 Website: http://pasca.uin-malang.ac.id , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor: B-198/Ps/HM.01/04/2018

25 April 2018

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Siti Aisyah NIM : 16770036

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Semester : IV (Empat)

Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.

2. Dr. H. Samsul Ulum, M.A.

Judul Penelitian : Program Pendidikan Diniyah dan Tahfidz Al-Qur'an di

Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb





YAYASAN BADAN WAKAF KH ADLAN ALY PONDOK PESANTREN PUTRI WALISONGO CUKIR JOMBANG JAWA TIMUR

Alamat:TromolPos 13 CukirJombangJawaTimur 61471 Telp: (0321)864207/085735616747

SURAT KETERANGAN

Nomor: PP.0082/Kp.01.2/08/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Siti Aisyah

NIM :16770036

Semester : IV

Fakultas/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang:

Tanggal : 17 April 2018 – 25 April 2018

Judul :Program Pendidikan Diniyah dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok

Pesantren Walisongo Cukir Jombang

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagai mana mestinya.

Cukir, 23 April 2018

Pengasuh,

Drs. KH. Amir Jamiluddin

DOKUMEN PENDIDIKAN DINIYAH

(UN)

Lampiran Surat Keputusan

Lampung

Koord

8. DEPT. KESEHATAN

: Nur Aini

Nomor : PP.0082/Kp.01.2/001/2017

Hal : Pengangkatan

SUSUNAN PERSONALIA PENGURUS PONDOK PESANTREN PUTRI WALISONGO CUKIR JOMBANG PERIODE 2017-2019 TAHUN PERTAMA

	FERIODE 2017-2019 TAHUN F.	LKIAWA
Ketua Umum Madura	: Qurotah Aini	(Pemb)
Sekretaris Umum	: Musrifah	(KN)
Madura		, ,
Sekretaris I	: Dita Nafa Anggraeni	(KM)
Wonosobo		
Bendahara Umum	: Mukhlisoh	(Peng)
Jombang	0 1 34 10 1	(D)
Bendahara I	: Syahru Maghfiroh	(Peng)
Kediri Bendahara II	: Nila Rofi'atul Ummah	(Peng)
Jember	. Iviia Koii atui Ollilliali	(reng)
Kabid I	: Vina Nihayatul khusna	(Peng)
Lampung		(=8)
Kabid II	: Fantika <mark>K</mark> hoirun Nisa'	(UQ)
Lampung		
Kabid III	: Arifah Hidayatullah	(Peng)
Madura		
DEPARTEMEN – D		
1. DEPT. PENI		
Koord	: Anita Ra <mark>hm</mark> an	(JUA)
Jakarta 2. DEPT. PENC	CAHAN AL OUD'AN	
Z. DEFT. FENC	GAJIAN AL-QUR'AN	(Dana)
Madura	: Yuliana	(Peng)
3. DEPT. UBU	DIYAH	
Koord		(AN)
Madura	. Turminitari	(111)
	ERTIBAN SANTRI	
Koord	: Robi'atul 'Adawiyah	(UQ)
Bojonegoro		
5. DEPT. PELA	YANAN MASYARAKAT DAN P	ERKANTORAN
Koord	: Fatimatus Zuhriyah	(AA)
Jombang		
6. DEPT. PENE	ERBITAN DAN PERS	
Koord	: Fani Inganati	(Peng)
Purbalingga	WAR AND	
	KUNGAN HIDUP	,
Koord	: Nur Fadilah Muhyi	(KH)

NIVERSITY OF

JADWAL MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN PUTRI WALISONGO CUKIR JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

How	lam	1-A Wustho (MA)	1-B Wustho (MA)	1-C Wustho (MTs)	1-D Wustho (MTs)	2-A Wustho	(MA)	2-B Wustho	(MA)	2-C Wustho (MTs)
Hari	Jam	Pelajaran	KG	Pelajaran	KG	Pelajaran	KG	Pelajaran	KG	Pelajaran	KG	Pelajaran	KG	Pelajaran	KG
Sabtu	1	Akhlak	23	Nahwu	13	Hadits	29	Akhlak	32	Hadits	1	Nahwu	8	Tafsir	6
Sabtu	II	Nahwu	21	Sharaf	19	Sharaf	29	Imla'	30	Fiqih	11	Nahwu	8	Sharaf	16
Ahad	1	Risma	29	Hadits	1	Akhlak	11	Nahwu	19	Nahwu	8	Fiqih	23	Akhlak	13
Allau	II	Sharaf	30	Risma	29	Nahwu	21	Fiqih	28	Nahwu	8	Sharaf	26	Sharaf	16
Senin	Ĩ	Hadits	23	Fiqih	15	Fiqih	22	Hadits	32	Tauhid	31	Tauhid	9	Nahwu	8
Seilli	ll l	Sharaf	30	Nahwu	13	Nahwu	21	Risma	33	Tafsir	6	Akhlaq	9	Nahwu	8
Selasa				7.47											
Selasa	11									11 41					
Rabu	1	Fiqih	13	Fiqih	15	Risma	23	Fiqih	28	Akhlak	31	Hadits	1	Tauhid	32
Nabu	11	Nahwu	21	Sharaf	19	Imla'	13	Sharaf	33	Fiqih	11	Sharaf	26	Hadits	1
Kamis	1	Imla'	29	Akhlak	13	Fiqih	22	Sharaf	33	Sharaf	12	Fiqih	23	Fiqih	21
Nalliis	ll l	Fiqih	13	Imla'	30	Sharaf	29	Nahwu	19	Sharaf	12	Tafsir	6	Fiqih	21

Hari	Jam	2-D Wustho (MTs)	3-A Wustho	(MA)	3-B Wustho	(MA)	3-C Wustho (MTs)	ULYA	1	Jamiah-1		Jamiah-2	
		Pelajaran	KG	Pelajaran	KG	Pelajaran	KG	Pelajaran	KG	Pelajaran	KG	Pelajaran	KG	Pelajaran	KG
Sabtu	1	Nahwu	9	Akh lak	18	Sharaf	12	Hadits	24	Hadist	7	Faroidh	14	Akhlak	20
	Ш	Nahwu	9	Tafsir	6	Tafsir	10	Nahwu	17	Faroidh	12	Tafsir	20	Hadits	12
Ahad	1	Fiqih	15	Sharaf	12	Nahwu	9	Faroidh	32	Tauhid	24	Nahwu	7	Faroidh	14
	- 11	Tafsir	10	Sharaf	12	Nahwu	9	Nahwu	17	Tafsir	6	Sharaf	12	Tauhid	20
Senin	1	Hadits	18	Hadits	24	Sharaf	12	Fiqih	3	Sharaf	4	Nahwu	7	Fiqih	25
	-11	Sharaf	16	Fiqih	31	Hadits	27	Tafsir	10	Hadits	12			Sharaf	1
Selasa	1														
	11									D. Mishbah	20	Fiqh	16	Hadits	12
Rabu	1	Tauhid	18	Hadits	24	Akhlak	6	Sharaf	12	Nahwu	8	Akhlak	4	Nahwu	7
	11	Sharaf	16	Faroidh	31	Fiqih	3	Sharaf	12	Nahwu	8	Sharaf	12	Tafsir	5
Kamis	1	Fiqih	15	Nahwu	8	Faroidh	32	Hadits	24	Akhlak	2	Hadits	1	Nahwu	7
	li.	Akhlak	17	Nahwu	8	Hadits	27	Akhlak	25	Fiqih	3		11		
Jum'at	11											Tauhid	20		

- NB. 1. Jam I ba'da subuh jam 05.00 06.00
 - 2. Jam II ba'da Ashar jam 16.00 17.00, kacuali kelas Jami'ah jam II setelah Isya' jam 20.30 21.30
 - 3. Jadwal ini berlaku mulai hari Ahad, 22 Juli 2017

	KODE GURU
1	Drs. KH. Amir Jamiluddin
2	KH. Mukhlish Dimyati
3	Abd. Manan Ishaq, S.Ag
4	KH.M. Dahlan Syafi'i
5	Drs.KH. Syamsuddin Aly, M.PdI
6	Drs. KH. Moh. Amin
7	K. Huda Muhammad, M.HI.
8	H. Machsun Shohib, M.PdI
9	Drs. Yusuf Mufti
10	Drs. H. Najib Muhammad
11	M. Hasanuddin
12	Mohammad Arif, S.Pdl. M.Hl.
13	Nur Hasanah, S.Ag
14	Syuhada, M.HI.
15	A. Nashir, M.HI.
16	Ahmad Said
17	Khoirul Umam
18	Miftahul Haq, S.Ag
19	Mastufah
20	HM. Nashir Aminulloh, S.Ag
21	Nur Rahmawati, S.Ag
22	Bahrul Ulum, S.Ag
23	Siti Nurati, S.Pdl.
24	Zainurridlo, Lc
25	Amiruddin, S.PdI.
26	Drs. Seruji, SH.
27	Dawam Abadi, BA
28	Nida Zaimah, S.Pdl.
29	Iswanti, S.Pd.
30	Ana Musta'anah
31	Ahmad Fahim
32	Muhammad Abdulloh
33	Iradatul Hasanah, S.Pd.

VERSITY OF

KITAB-KITAB PEDOMAN PEMBELAJARAN

MADRASAH DINIYAH ISLAMIYAH WALISONGO CUKIR JOMBANG TAHUN PELAJAARAN 2017/ 2018

No	Mata Pelajaran			NAMA KITAB		
NO	Mata Pelajaran P	1 Wustho C & D	1 Wustho A & B	2 Wustho C & D	2 Wustho A & B	3 Wustho C
1	Nahwu	Al Jurumiyah (matan)	Al Jurumiyah (matan)	Al Jurumiyah (Syarah)	Mutammimah 1	Mutammimah 1
2	Shorof	Amtsilah Tashrifiyah 1	Amtsilah Tashrifiyah 1	Amtsilah Tashrifiyah 2	Amtsilah Tashrifiyah 2	Al Kailani
3	Fiqih	Matan Safinatun Najah	Taqrib 1	Taqrib 2	Fathul Qorib 1	Fathul Qorib 2
4	Hadits	Arbain Nawawi				
5	Tauhid			Aqidatul Awam	Jawahir Kalamiyah	Ш
6	Tafsir			Tafsir Jalalain	Tafsir Jalalain	Tafsir Jalalain
7	Faroidh			171 / 25		Faroidl By Syuhada' Syarkun
8	Risma	Risalatul Mahidh	Risalatul Mahidh	11/21 5	30	
9	Imla'	Imla'/Pego	Imla'/Pego			2
11	Akhlak	Akhlak Lil Banat	Akhlak Lil Banat	Taisirul Kholaq	Taisirul Kholaq	Adabul 'Alim wal Muta'allim

No	Mata Pelajaran		NAMA	KITAB	
INO	Mata Pelajaran	3 Wustho A & B	Ulya	Jami'ah-1	Jami'ah-2
1	Nahwu	Mutammimah 2	Nadhom Alfiyah (1)	Al Jurumiyah (Syarah)	Mutammimah
2	Shorof	Qowaidus Shorfiyah	Nadhom Alfiyah (2)	Amtsilah Tashrifiyah (Praktek)	Al Kailani
3	Fiqih	Tadzhib	Tadzhib	Fathul Qorib 1	Fathul Qorib 2
4	Hadits	Arbain Nawawi	Bulughul Marom & Arbain Nawawi	Arbain Nawawi	Arbain Nawawi
5	Tauhid		Jauharatut Tauhid	Jawahir Kalamiyah	Jawahir Kalamiyah
6	Tafsir	Tafsir Jalalain	Tafsir Jalalain	Tafsir Jalalain	Tafsir Jalalain
7	Faroidh	Faroidl By Syuhada' Syarkun	Faroidl By Syuhada' Syarkun	Faroidl By Syuhada' Syarkun	Faroidl By Syuhada' Syarkun
8	Risma				
9	lmla'				
11	Akhlak	Adabul 'Alim wal Muta'allim	Risalah Aswaja	Risalah Aswaja	Risalah Aswaja

Keterangan

- 1. Amtsilatut Tashrifiyah 1 (Tashrif Istilahi) dan Amtsilatut Tashrifiya 2 (Tashrif Lughowi)
- 2. Arbain Nawawi wajib dihafalkan (lafdzan untuk kelas 1, 2 wustho & Jami'ah 1) dan wajib hafal Lafdzan wa ma'nan (untuk Kelas 3 Wustho & Jami'ah 2)
- 3. Untuk kitab yang lain; materi (Bab) nya harap disesuaikan dengan kondisi siswa dalam kelas masing-masing!

AMIC UNIVERSITY OF

STRUKTUR KURIKULUM MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN PUTRI WALISONGO CUKIR JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

	46	100														
								KELAS								
NO	MAPEL					Dill	WUSTHO		JAN 1				ULYA	JAN	II'AH	JUMLAH
		1-a (MA)	1-b(MA)	1-c (MTs)	1-d (MTs)	2-a (MA)	2-b (MA)	2-c (MA)	2-d (MTs)	3-a (MA)	3-b (MTs)	3-c (MTs)	OLTA	∐ 1	2	
1	Nahwu	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
2	Shorof	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	26
5	Fiqih	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1 (() 1	1	22
6	Hadits	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	19
7	Tauhid					1	1	1	1				1	1	1	7
8	Tafsir				/	1	1	1	1 /	1	1	1	1 '	1	1	10
10	Faroidh		1 1 1					11/2		1	1	1	1	1	1	6
11	Risma	1	1	1	1			6						31		4
12	Imla'	1	1	1	1											4
13	Akhlak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
,	JUMLAH	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	140

LIBRARY OF MAULANA MA

DAFTAR PENGELOMPOKAN KELAS DEPARTEMEN PENGAJIAN AL-QURAN PONDOK PESANTREN PUTERI WALISONGO CUKIR JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Kelas:3D

TXCIU	5.3D		
NO	NAMA	Kelas DPQ	Formal
1	Della Ayu Diah P	3D	3MTs
2	Dwi Agustina R	3D	3MTs
3	Fatma Aisyah	3D	3MTs
4	Havnizahral T	3D	3MTs
5	Liza Azzah Amiroh	3D	3MTs
6	Mayga Ayu F	3D	3MTs
7	Nur Lutfiyatur R	3D	3MTs
8	Nur Sirin Al-Mada	3D	3MTs
9	Nuriya Rahma Qurrota A	3D	3MTs
10	Nurul Chofifah	3D	3MTs
11	Olivia Putri Rais M	3D	3MTs
12	Putri Dyah F	3D	3MTs
13	Ristiana Dewi	3D	3MTs
14	Sabrina Aisyah P	3D	3MTs
15	Salsabila Wina Ulil A	3D	3MTs
16	Sintiya Rahayu A	3D	3MTs
17	Sidi' Abbas Asmaul F	3D	3MTs
18		3D	3MTs

DOKUMEN TAHFIDZ AL-QUR'AN

KURIKULUM DEPARTEMEN PENGAJIAN AL QUR'AN

Kelas	Hafalan	Binnadzor	Tajwid/ Fashohah
	S.1 : Annas-Attakatsur	17 40	IULA 1
1	S.2 : Al Qori'ah-Atthoriq	Juz' 1-8	Bab 1-8 +
1	Surah tambahan : al Mulk dan al Waqi'ah	342 1 0	Makhorijul huruf
	S.1: al Buruj-al Infithor		1 . To
2	S.2 : Attakwir-Annaba'	Juz' 9-18	Bab 9-12 + Makhorijul huruf
	Surah tambahan : Yasin		Wakiiorijai narai
3	Muroja'ah	Juz' 19-30	Bab 13 -16 + Makhorijul huruf

^{*} Materi tajwid menggunakan acuan Buku Tajwid PPP. Walisongo

(Brebes)

(Kediri)

(Jakarta)

(Cilacap)

(Sidoarjo)

(Sidoarjo)

(Jombang) (Pasuruan)

(Probolinggo)

(Papua)

(Bogor)

(Riau)

(Bawean)

(Surabaya)

(Kediri)

(Jember)

(Jombang)

(Jombang) (Probolinggo)

(Brebes)

(Surabaya)

(Surabaya)

(Tegal)

(Blitar)

(Probolinggo)

(Yogyakarta)

(Tulungagung)



SUSUNAN PERSONALIA PENGURUS

MADRASAH HIFDHIL QUR'AN PONDOK PESANTREN PUTRI WALISONGO PERIODE 2017-2019 TAHUN PERTAMA

Dian Elsa Putri

: Siska Tri Wulandari

Annida Daris Salma

Faridatus Soleha

Siti Mureni

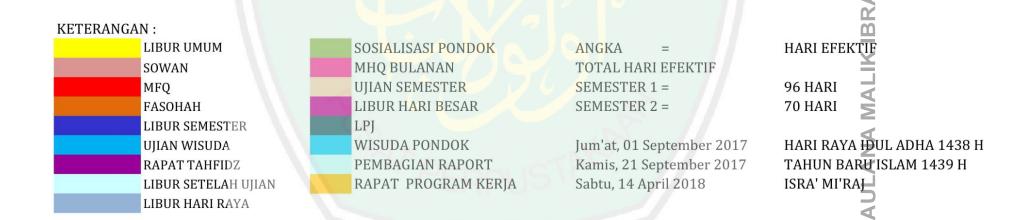
Pengasuh	: Nyai. Hj. Musyafa'ah 'Adlan Nyai.Hj. Nihayah Abdul Jabar Drs. KH. Amir Jamiluddin
Koord Pengajian Al-Qur'an	: KH. MaghfurAly
Pembina	: KH. Abdullah Afif, M. Hi
Penasihat	: Nur Kholifatul Azizah
	LailyMas'udah
Ketua	: Nanda Husna Ashfiya Annur
SekretarisI	: Roikhatun Nasikhah
SekretarisII	Ibi Rohimatul Lailiyah
Bendahara I	: Nadia Zulfa
Bendahara II	Dewi Masyitoh
Koord Tahfidh I	: Richa Riyadotul Jannah
Tahfidh II	: Deviana Farida
Tahfidh III	: Amaliatus Solihah
	Siti Karimah
	Muflihatul Musyarofah
Koord Mudarrosah I	: Mujayanti
Mudarrosah II	Laili Nadhifatil
Mudarrosah III	Hikmah Auliya
	Nur Hayati
	Aniqotul Mubarokah
Koord Humasy+Keamanan I	: FitriaNafita K
Humasy+Keamanan II	Alfiina Rohmatil Aliyah
	Siti Ummil Chofsoh
	Alifiyah Mumtazah
Koord Invent + Kesenian I	: Tsuraya Nur Habibah
Invent + Kesenian II	: Diana Nur
	Nur Khasanah

Koord Kebersihan I

Kebersihan II

r																						
2																				S		
NO	BULAN															Γ	`ANGG	AL				
NO	DULAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	May-17				LU							LU			1	2 PSB	3	4	LU	5	6	7
2	Jun-17	LU	17	18	19	20	21	22	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2
3	Jul-17	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	PSB	LHR	LHR	SW	SW	SW	R	LU	RT
4	Aug-17	7	F	LU	10	9	10	11	12	F	LU	13	14	15	16	17	MFQ	LU	18	19	20	21
5	Sep-17	LHB	LHB	LHB	28	29	T	LU	30	31	32	33	34	F	LU	35	36	37	38	39	MFQ	LU
6	Oct-17	48	49	50	T	LU	51	52	53	54	55	F	LU	56	57	58	59	60	MFQ	LU	61	62
7	Nov-17	F	LU	71	72	73	74	75	F	LU	76	77	78	79	80	F	LU	81	82	? 83	84	85
8	Dec-17	LHB	UAS1	UAS1	LSU	LSU		LU	91	92	93	94	95	F	LU	96	PRT	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1
9	Jan-18	LS1	LS1	LS1	LU	1	2	3	4	5	F	LU	6	7	8	9	10	F	LU	_ 11	12	13
10	Feb-18	LU	21	22	23	24	25	T	LU	26	27	28	29	UW1	UW1	LU	30	31	32	33	34	MFQ
11	Mar-18	LU	40	41	42	43	44	T	LU	45	46	47	48	UW2	UW2	LU	49	50	51	52	53	F
12	Apr-18	61	62	63	F	LU	64	65	66	67	68	F	LU	69	LHB	70	LPU	UAS2	UAS	LU	LSU	LSU

OF



22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					
8	9	10	LU	11	12	13	14	15	16					
LU	LS2	LS2	LS ₂	LS2	LS2	LS2	LU	LHR	LHR					
S	RKR	1	2	R	LU	3	4	5	6					
22	F	LU	23	24	25	26	27	F	LU					
40	41	42	43	44	F	LU	45	46	47					
63	64	65	F	LU	66	67	68	69	70					
MFQ	LU	86	87	88	89	90	F	LU	LPU					
LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1					
14	15	F	LU	16	17	18	19	20	T					
LU	35	36	37	38	39	F								
LU	54	55	56	57	58	F	LU	59	60					
W	LSU	PRT	LPJ	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2					

POKOK BAHASAN RAPAT TAHFIDZ LEMBAGA MADRASAH HIFDZIL QUR'AN PPP. WALISONGO CUKIR JOMBANG PERIODE 2017-2019 TAHUN PERTAMA

Pokok Bahasan:

Jumlah seluruh santri di MHQ :260 Santri

• Tingkat Aliyah : 150 Santri Tingkat Kuliah : 86 Santri • Tahfidz Murni : 24 Santri

2. Jumlah Ustadz dan ustadzah di MHQ

 Setoran tambahan : 17 Ustadz/ah • Setoran muraja'ah :16 Ustadz/ah Fasohah : 5 Ustadz

- 3. Kegiatan di MHQ
 - e. Kegiatan harian
 - 4) Setoran tambahan
 - 5) Setoran muraja'ah
 - 6) Deresan sore
 - f. Kegiatan mingguan
 - 4) Khataman
 - 5) Ngaji kitab tafsir jalalain, ta'limul muta'allim, dan bulughul marom
 - 3) Fasohah
 - g. Kegiatan bulanan
 - 4) MHQ-an
 - 5) MFO
 - h. Kegiatan semesteran
 - Ujian pendapatan
- 4. Target bulanan

• Tingkat aliyah : 20 pojok (1 juz) • Tingkat kuliah : 20 pojok (1 juz) • Tahfidz murni : 40 pojok (2 juz)

5. Acuan pencapaian target bulanan

Bulan Agustus 2016 : 63 santri Bulan september 2016 : 16 santri Bulan oktober 2016 : 66 santri

Bulan januari 2017 : 30 santri

Bulan februari 2017 : 34 santri

: 29 santri Bulan maret 2017

Jumlah seluruh santri :223 santri



- 6. Penanganan santri yang kurang aktif dalam kegiatan MHQ
 - a. Pelanggaran ringan
 - Tidak setoran pagi dan malam selama 3x tanpa keterangan
 - b. Pelanggaran sedang
 - Melakukan pelanggaran ringan 2x
 - Tidak tuntas targetan bulanan
 - c. Pelanggaran berat
 - Tidak tuntas targetan bulanan 3x berturut-turut
 - Melakukan pelanggaran ringan 3x
- 7. Kurikulum fasohah (menggunakan buku tajwid walisongo)
- 8. Persyaratan mengikut wisuda bil ghoib 2018
 - Menghatamkan 30 juz kepada ustadz / ustadzah masing-masing
 - Menyerahkan surat rekomendasi mengikuti wisuda dari ustadz atau ustadzah masing-masing
 - Mengikuti tasmi' minimal 15 juz
 - Mengikuti ujian wisuda bil ghoib 2018
 - Terakhir khatam setoran tambahan sebelum ujian wisuda gelombang II
 - Melaksanakan tashih 30 juz sebagai syarat pengambilan syahadah
- 9. Mengaktifkan jurnal dan absensi setoran yang bertanggung jawab ketua kelas setoran ustadz/ ustadzah masing-masing
- 10. Jadwal ujian wisuda bil ghoib 2018

TGL/BULAN /TAHUN	GELOMB ANG	JUZ YANG DI UJI	KELOMP OK	USTADZ PENGUJI
13-14 Februari 2018	1	1-15	1	Ustadz Syakir Ridwan Ustadz Ahmad Syamsul Anam
2010			2	Ustadz Abdullah Afif Ustadz Ali Said

LAMIC UNIVERSITY OF

PROGRAM KERJA LEMBAGA MADRASAH HIFDHIL QUR'AN PONDOK PESANTREN PUTRI "WALISONGO" CUKIR JOMBANG PERIODE 2017-2019 TAHUN PERTAMA

KETUA

PROGRAM POKOK: BERTANGGUNG JAWAB ATAS SEGALA ATURAN PONDOK

NT.	Bentuk	Disciss December 1	T	T4	W	Vaktu	G	Anggar	РJ
No	Program	Rincian Program	Tujuan	Target	Intensitas	Pelaksanaan	Sasaran	an	PJ
1.	Mengkoordinir segala bentuk kegiatan yang sudah ada	a. Membentuk personalia pengurus lembaga dan program kerja, anggaran belanja dan kalender kegiatan bersama	Terbentuknya personalia pengurus Lembaga	1x1 periode	Awal periode	06 Mei 2017	Pengurus	IBRAHIM STA	ketua
		b. Mengadakan rapat koordinasi antara Pembina kamar dan pengurus lembaga	Untuk membenahi program yang belum berjalan dengan baik	1x1 periode	Akhir bulan	Kondisional	Pengurus	100.000	ketua
		c. Mengadakan rapat pengurus rutinan	Untuk mengevaluasi program yang belum berjalan dengan baik	1 bulan 1x	Akhir bulan	Kondisional	Pengurus	AUE	ketua

								L C	TO T	
									>	
		d.	Mengadakan evaluasi program kerja	Untuk mengevaluasi dan memperbaiki program yang belum berjalan	1x1 periode	Tengah Periode	Kondisional	Pengurus + Warga	300.000	ketua
		e.	Mengadakan Laporan Pertanggung Jawaban Lembaga	Untuk memberikan laporan pertanggung jawaban kepada warga	1x1 periode	Akhir periode	Kondisional	Pengurus + warga	300.000	ketua
		f.	Bekerjasama dengan pondok dalam mengadakan wisuda hafidloh	Mengirim calon wisudawati pada acara wisuda hafidhoh	1x1 periode	Akhir periode	Kondisional	Pengurus + warga	DI VALI	ketua
2.	Memberikan piagam pada pengurus Lembaga	u	Membuat piagam antuk tiap individu pengurus lembaga	Memberikan penghargaan pada pengurus lembaga	1x1 periode	Akhir periode	Kondisional	Pengurus	100.000	ketua
3.	Mengkoordinir kegiatan tadarrus bagi yang sudah khatam		engadakan darrusan	Guna menunjang kegiatan Al-Qur'an	Kondisional	Setiap satu bulan dua kali	1 bulan 2x	Yang sudah Khatam	50.000	ketua
4.	Mengkoordinir pendelegasian	В	ekerjasama dengan tahfidh dalam	Agar pendelegasian santri dapat tertata rapi	Kondisional	Kondision al	Kondisional	Pengurus + warga	100.000	ketua

								OF	
								RSITY	
	ke pondok / unit lain	mendelegasi santri ke pondok / unit lain						Ⅲ >	
5.	Membentuk badan formatur dan kepanitiaan	a. Panitia reformasi dan pelantikan	Agar acara reformasi pelantikan dan PSB berjalan dengan baik	1x1 periode	Akhir periode	Kondisional	Pengurus	200.000	ketua
		b. Panitia PSB	berjalah dengah baik	1x1 periode	Awal periode	Kondisional	Pengurus	50.000	ketua
6.	Pengembangan dan penyempurnaan tahfidh al-qur'an	Mengadakan rapat tahunan	Untuk mengembangkan dan menyempurnakan tahfidh santri	2x1 periode	Awal dan tengah periode	Kondisional	Pengurus	400.000	ketua
7.	Menandatangani keluar dan masuknya surat	a. Surat-surat formalb. Surat perizinan setoran al-qur'an	Menyetujui keluar dan masuknya surat	Kondisional	Kondision al	Kondisional	Pengurus		ketua
8.	Mengadakan muhibah atau ziarah	\\	Meningkatkan cinta kasih kepada waliullah dan mengambil barakah	1x1 periode	Awal priode	Kondisional	Pengurus + warga	BRA	ketua
			JUMLAH	707				Rp. 1.600.00 0,-	
								MAULANAM	
								O	
			3					LIBRARY	

E ISLAMIC UNIVERSITY OF

PROGRAM KERJA LEMBAGA MADRASAH HIFDHIL QUR'AN PONDOK PESANTREN PUTRI "WALISONGO" CUKIR JOMBANG PERIODE 2017-2019 TAHUN PERTAMA

SEKRETARIS

PROGRAM POKOK: MENGATUR JALANNYA ADMINISTRASI

	Bentuk	Rincian		Wak	tu			Anggo	
No	Program	Program	Tujuan	Intensitas	Pelaksana an	Target	Sasaran	Angga ran	PJ
1.	Melengkapi dan memelihara alat administrasi	a. Menyediakan alat-alat administrasi yang habis atau belum ada	Memfasilitasi prasarana dalam menjalankan program yang terencana	Awal periode	Juli 2017	1x1 periode	Pengurus MHQ	BRA 00.00	
		b. Menyediakan stempel	Mengesahkan surat-surat keluar	Awal periode	1 Juni 2015	1x1 periode	Sekretaris	100.00	sekretaris
2.	Mengatur jalannya administrasi	a. Menandatang ani surat- surat keluar	Menyetujui keluar masuknya surat	Kondisional	Kondisiona 1	1 periode	Ketua + Sekretaris	NA M	sekretaris
		b. Mencatat dan mengarsip keluar	Mendokumentasikan keluar masuknya surat	Kondisional	Kondisiona 1	1 periode	Sekretaris	AULA	sekretaris

								OF I	
								<u></u>	
								RSI	
		masuknya surat						IIVE	
3.	Mendamping i ketua dalam segala	a. Mendamping i ketua dalam rapat	Mencatat dan menyimpulkan hasil rapat	Kondisional	Setiap rapat	1 periode	Sekretaris	IC UN	sekretaris
	aktivitas	b. Mencatat hasil rapat	Menyimpulkan hasil rapat	Kondisional	Setiap rapat	1 periode	Sekretaris	-AM	sekretaris
		c. Menyediakan daftar hadir dalam setiap rapat	Mengetahui dan mengarsip kehadiran dalam setiap rapat	Kondisional	Setiap rapat	1 periode	Sekretaris	ATĘ ISI	sekretaris
4.	Membuat struktur kepengurusa n	Terbentuknya struktur kepengurusan	Menyusun struktur kepengurusan MHQ	Awal periode	139	1x1 periode	Pengurus MHQ	HIM ST	sekretaris
5.	Mendata warga MHQ	a. Mensensus warga MHQ	Mengetahui jumlah seluruh warga MHQ	Awal periode	Kondisiona 1	1x1 periode	Warga MHQ	RA	sekretaris
		b. Mengisi stanbook warga MHQ	Mendata dan mengarsip biodata warga MHQ	Awal periode	Kondisiona 1	1x1 periode	Warga MHQ	LIK IB	sekretaris
6.	Membuat kartu pengenal		Sebagai identitas warga MHQ	Awal periode	Kondisiona 1	1x1 periode	Warga MHQ	A MA	sekretaris
			JUMLAI	H				Rp. 400.00 0,-	
								MAU	
								OF	
				5				IBRARY	

PROGRAM KERJA LEMBAGA MADRASAH HIFDHIL QUR'AN PONDOK PESANTREN PUTRI "WALISONGO" CUKIR JOMBANG PERIODE 2017-2019 TAHUN PERTAMA

BENDAHARA

PROGRAM POKOK: MENGATUR JALANNYA ADMINISTRASI

			A 9X	Targe	W	aktu		Anggan	
No	Bentuk program	Rincian Program	Tujuan	t	Intensitas	Pelaksana an	Sasaran	Anggar an	PJ
1.	Menarik uang syahriyah pada warga sebulan sekali	331	Untuk melancarkan program yang terencana	1 period e	Awal bulan	kondisional	Warga MHQ	-	Koord. bendahara
2.	Mencari dan mengembangkan dana	a. Menyediakan buku setoran b. Menyediakan buku tashih c. Menyediakan tadzkiroh	Memberikan sarana pada warga MHQ	1x1 period e	Awal periode	Kondisiona 1	Warga MHQ	1.000.00	Koord. bendahara
		d. Membuat seragam lembaga	Menyediakan seragam santri MHQ	1 period e	Awal periode	Awal periode	Warga MHQ	150.000	Terlaksan a
3.	Mendata dan mengarsip keluar masuknya uang	a. Mengatur keluar masuknya uang dengan sepengetahuan ketua	a. Melaporkan hasil keuangan kepada ketua	2x1 period e	Kondision al	Kondisiona 1	Bendahara + ketua	-	Koord. inventaris
		b. Melaporkan hasil keuangan dua kali dalam setahun	b. Untuk memberikan laporan keuangan kepada ketua	2x1 period e	Kondision al	Evaluasi dan LPJ	Bendahara + ketua	-	Koord. bendahara
		c. Membatasi pinjaman uang	c. Untuk memberikan	1	Kondision	Kondisiona	Warga	-	Koord.

							RSITY		
		pada warga	batasan pinjaman	period e	al	1	МНО		bendahara
4.	Menarik uang infaq / jariah pada warga setiap seminggu sekali	a. Bekerjasama dengan Sie. Humasy	Untuk dana takziah dan silaturrahmi	1 period e	Setiap minggu	kondisional	Warga MHQ	-	Koord + anggota
5.	Memberikan anggaran pada setiap koordinator	 a. Sekretaris b. Tahfidz c. Mudarrosah d. Keamanan dan Humasy e. Inventaris dan Kesenian f. Kesehatan dan Kebersihan 	Untuk menertibkan keuangan komplek	1 period e	Tiapbulan	Kondisiona 1	Pengurus koordinator MHQ		Koord. bendahara
6.	Memberikan fasilitas penyimpanan uang	a. Menyediakan buku tabungan	Untuk meminimalisir adanya kehilangan uang	1x1 period e	Kondision al	Kondisiona 1	Warga MHQ	50.000	Koord. bendahara
			JUMLAH	6			RAH	Rp. 1.000.00 0,-	

ISLAMIC UNIVERSITY OF

PROGRAM KERJA LEMBAGA MADRASAH HIFDHIL QUR'AN PONDOK PESANTREN PUTRI "WALISONGO" CUKIR JOMBANG PERIODE 2017-2019 TAHUN PERTAMA

TAHFIDH PROGRAM POKOK : MEMBINA DAN MENINGKATKAN KEGIATAN PENGAJIAN AL- QUR'AN

			SYAN	A L	Wakt	tu	Sasar	H	
No	Bentuk Program	Rincian Program	Tujuan	Target	Intensitas	Pelaksan aan	an	Anggaran	PJ
1.	Mengontrol dan mengabsen warga pada saat setoran	 a. Memperbaharui format absen yang berkaitan dengan setoran b. Menyediakan surat izin setoran c. Memberikan surat keputusan untuk setiap ketua dan wakil kelas 	Untuk menertibkan kegiatan setoran Untuk mempermudah pengontrolan	1x1 periode 1x1 periode	Awal periode Awal periode	Juni 2017 30 April 2017	Warga MHQ	OLANA MALIK IBRAH	Koord dan anggota

									RSITY OF	
2.	Mengklasifikasi hasil pengajian Alqur'an	a.	rekapitulasi pendapatan Memberi	Untuk mengetahui pendapatan dan rekapitulasi	1 periode	Setiap bulan	Akhir bulan	warga MHQ	UNIVE	Koord dan anggota
			penanganan pada warga yang bermasalah pada bidang tahfidz Menyediakan buku	Untuk mendisiplinkan warga terutama dalam kegiatan setoran	Kondisional	Kondisional Awal periode	Kondision al		FE ISLAMIC	
		c.	setoran dan tashih	Untuk mencatat santri yang melanggar		Awai periode	Kondision al		RAHIM STATE	
3.	Menangani evaluasi	a	ujian	Untuk mengevaluasi pendapatan hafalan	2x1 periode	Kondisional	Kondision al	Warga MHQ	1.000.000	Koord dan anggota
		b		Untuk mengevaluasi hasil ujian	2x1 periode 1x1 periode	Kondisional Akhir periode	Kondision al		NA MAL	
		d	Memilih bintang tahfidzMengirim hasil	Memotivasi santri agar berprestasi dalam bidang	PUSTA	Setiap	Akhir periode		MAULAN	
									Y OF N	
					9				LIBRARY	

		ujian	tahfidz Agar wali santri mengetahui pengembangan hafalan santri	2x1 periode	semester	Akhir semester		MIC UNIVE	
4.	Mengadakan pembinaan Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ)	 a. mengadakan pelatihan MHQ b. mendatangkan juri c. mengikuti kegiatan MHQ dalam lomba pondok d. bekerjasama dengan MTs. PQ 	Untuk melatih santri dalam MHQ Untuk memberikan penilaian dan pengarahan Untuk melatih santri dalam MHQ Untuk meningkatkan kukalitas hafalan santri	1 periode 1x1 periode 1x1 periode 1x1 periode	Kondisional Kondisional Kondisional	Akir Periode Akhir Periode Akhir Periode	Pengur us dan warga MHQ	LIK IBRAHIM STATE ISLO	Koord dan anggota
5.	Mengkoordinir kegiatan fasohah	Membuat kelompok kelas Fashohah	Mengefektifkan kegiatan fashohah	Awal periode	1x1 seminggu	Hari Rabu Rabu	Warga MHQ	NA MA	Koord dan anggota

6	Mengkoordinir kegiatan tahfidz lembaga	a.	Deresan Pagi pukul 09.00- 11.00 (khusus tahfidz murni), sore pukul 16.00- 17.00, dan ba'da maghrib	SITAS	1 Periode	Setiap hari	Setiap hari	Warga MHQ	LAMIC UNIVER	
		b.	Setoran ba'da isya' pukul 20.00-21.30 Setoran ba'da subuh pukul 05.00-06.00	Untuk menertibkan kegiatan tahfidz lembaga	Kondisional	Kondisional	Setiap hari kecuali rabu dan kamis Setiap hari kecuali selasa dan jumat		ALIK IBRAHIM STATE IS	
		JU	MLAH						Rp.1.300.0	

SLAMIC UNIVERSITY OF

PROGRAM KERJA LEMBAGA MADRASAH HIFDHIL QUR'AN PONDOK PESANTREN PUTRI "WALISONGO" CUKIR JOMBANG PERIODE 2017-2019 TAHUN PERTAMA

MUDARROSAH

PROGRAM POKOK: MENGATUR JALANNYA KEGIATAN UBUDIYAH

No	Bentuk Program	Rincian Program	Tujuan	Target	Wa	ıktu	Sasaran	Anggar	PJ
				1 4	Intensitas	Pelaksanaan	AT	an	
1.	Mengkoordinir setiap kegiatan mudarrosah	a. Khataman	Sebagai bekal dan pelatihan warga MHQ	1 periode	1x seminggu 1x sebulan	Jum'at Jum'at legi	warga MHQ	200.000	Koord. + anggota
		b. Sholat Sunnah Tahajjud binnafsi	Guna penunjang kegiatan ubudiyah	1 periode	Kondisional	Kondisional	warga MHQ	-	Koord. + anggota
		c. Pengajian al- Qur'an dan kitab	Untuk menertibkan kegiatan mudarrosah	1 periode	Setiap hari (pengajian Al-Qur'an) Selasa dan jum'at (pengajian kitab)	Ba'da shubuh + ashar Ba'da su buh + asha r	warga MHQ	-	Koord. + anggota
		d. MFQ	Sebagai pelatihan dan memahami	5x periode	kondisional	Malam Jum'at	warga MHQ	105.000	Koord. + anggota

								<u>r</u>		
				tentang al-Qur'an			minggu ke-3	VE		
		e.	Sholat Jama'ah Teras	Guna menggerakkan warga untuk jama'ah Seluruh warga MHQ	1 periode	3 waktu	Setiap hari	warga MHQ	-	Koord. + anggota
		f.	Pembacaan surat kahfi	Untuk mengisi kegiatan malam Jum'at ba'da maghrib	1 periode	1 periode	Malam Jum'at	warga MHQ	-	Koord. + anggota
2.	Mengkoordinir setiap kegiatan yang telah ditentukan pindok	a.	Muhadhoroh	Media menyalurkan bakat dan pelatihan dakwah	1x periode	Kondisional	Kondisional	warga MHQ	700.000	Koord. + anggota
		b.	Kegiatan mala <mark>m</mark> Jum'at	Untuk melestarikan budaya khas pesantren	1 periode	Setiap minggu	Malam jum'at	warga MHQ	-	Koord. + anggota
		c.	Menyediakan kertas untuk tawassul	Bentuk pendekatan dan meminta hajat kepada Allah Swt	1 periode	Setiap hari kecuali selasa & jumat	Ba'da shubu h	warga MHQ	-	Pengurus + warga
		d.	Kultum	Sebagai pelatihan dan penambahan pengalaman	1x periode	Kondisional	Kondisional	warga MHQ	-	Koord. + anggota

							<u> </u>		
			dalam bidang dakwah				NIVE		
3.	Bekerjasama dalam menjalankan kegiatan dengan pengurus pondok	a. Perizinan khataman keluar pondokb. Mendata/mengirim warga yang bertugas diluar pondok	Untuk menertibkan dan mempermudah pelaksanaan kegiatan	1 periode	Kondisional	Kondisional	Warga MHQ ATE ISLAMIC	-	Koord. + anggota
4.	Memberi sanksi kepada warga yang tidak mengikuti kegiatan mudarrosah dan bekerjasama dengan dengan pengurus pondok	Sanksi dari pondok	Untuk menertibkan dan pengontrolan pelaksanaan setiap kegiatan mudarrosah	1 periode	1 bulan sekali	Jum'at	Warga MHQ SHM Raraw	-	Koord. + anggota
5.	Membuat Jadwal	a. Jadwal imam shubuh	Media pelatihan dan penertiban pelaksanaan kegiatan	1 periode	awal periode		Pengurus dan penasihat MHQ	-	Koord. mudarosah
		b. Jadwal imam Tarawih + bilal + tadarus	Untuk mengkoordinir kegiatan bulan ramadhan	1 periode	Bulan ramadhan	Bula n Ramadh an	Pengurus 4 warga MHQ	-	Koord. mudarosah

		c. Jadwal piket kegiatan harian	Untuk pengontrolan dan penertiban setiap kegiatan mudarrosah	1 periode	Awal periode	Juli 20 17	Pengurus	-	Koord. mudarosah
		d.jadwal pembacaan surat Al Kahfi	Untuk mengkoordinir kegiatan malam jum'at ba'da magrib	1 periode	7 C	02 Juni 2017	TATE ISLA		Koord. mudarosah
6.	Memberi hadiah kamar terajin	53	Sebagai penumbuh motivasi seluruh warga MHQ	1 periode	Akhir periode	kondisional	warga MHQ	50.000	Koord. + anggota
			JUML	АН			IK IBR	Rp. 1.055.00 0,-	

TE ISLAMIC UNIVERSITY OF

PROGRAM KERJA LEMBAGA MADRASAH HIFDHIL QUR'AN PONDOK PESANTREN PUTRI "WALISONGO" CUKIR JOMBANG PERIODE 2017-2019 TAHUN PERTAMA

HUMASY DAN KEAMANAN

PROGRAM POKOK: MENJALIN KERJASAMA DENGAN MASYARAKAT & MENERTIBKAN KEAMANAN LEMBAGA

No	Bentuk Program	Rincian Program	Tujuan	Target	Wa	aktu	Sasaran	Anggaran	РJ
	S				Intensitas	Pelaksanaan		MI	
1.	Menghubungi ustadz sewaktu-waktu	Membuat ekspedisi surat keluar	Untuk pemberitahuan kepada ustadz	1 periode	Kondisional	Juni 2017	Ustadz MHQ	100.000	Koord. keamanan
2.	Mengedarkan surat- surat lembaga/mabna		dan ustadzah				Ustadz, ustadzah, + pengurus MHQ	MALIK IE	Koord. keamanan
3.	Mengantar delegasi keluar pondok untuk lomba		Agar pendelegasi santri dapat tertata rapi	1 periode	Kondisional	Kondisional	Warga MHQ yang mengikuti lomba	LANA N	Koord. keamanan
4.	Bekerjasama dengan	a. Bisyaroh	Untuk menertibkan	1 periode	Kondisional	Kondisional	Pengurus pondok +	IAU	Koord +

		,				1		111	
	pengurus pondok	b. Razia barang terlarang	warga MHQ agar lebih disiplin				warga MHQ	UNIVE	anggota
5.	Mengkoordinir kegiatan sosial	a. Silahturahmi b. Ta'ziyah	Untuk mempererat tali silahturahim	1 periode	Kondisional	Juni 2017	warga MHQ	LAMIC	Koord + anggota
6.	Mengadakan pengontrolan	 a. Mengontrol pengabsenan b. Bekerjasama dengan mudarrosah c. Bekerjasama dengan pondok d. Membuat surat perizinan 	Untuk menertibkan warga mHQ agar lebih disiplin	1 periode	Setiap hari	Kondisional	warga MHQ	IK IBRAHIM STATE IS	Koord + anggota
7.	Mengadakan penyidangan dan memberi sanksi kepada warga yang melanggar	Menyediakan buku khusus dan bekerja sama dengan pengurus pondok	Untuk menertibkan warga MHQ agar lebih disiplin	1 periode	Kondisional	Kondisional	warga MHQ	ANA MA	Koord. keamanan
8.	Bertanggung jawab terhadap hp komplek	a. Mengisi pulsa	Untuk mengontrol	1 periode	kondisional	Pukul:	Warga MHQ	MAUL	Koord. Keamanan

		b. Membuat jadwal pemakaian hp c. Menarik biaya setiap pengiriman pesan	pemakaian hp	ISLA ALIKĄ		06.00-12.00 14.00- 15.00 17.00-17.30 21-00-23.00		E ISLAMIC UNIVE	
9.	Jam wajib tidur	Santri wajib tidur pada pukul 23.00 kecuali ngaji atau belajar	Untuk melatih santri agar dapat tertib dalam kegiatan MHQ	Kondisional	Setiap hari	Setiap hari	Warga MHQ	HIM STAT	Koord. Keamanna
10	Memberi hadiah bagi kamar yang mentaati peraturan			1 periode	Akhir periodel	Kondisional	warga MHQ	EXA 50.000	Koord. Keamanan
			JUML	AH				Rp.150.000,-	

TE ISLAMIC UNIVERSITY OF

PROGRAM KERJA LEMBAGA MADRASAH HIFDHIL QUR'AN PONDOK PESANTREN PUTRI "WALISONGO" CUKIR JOMBANG PERIODE 2017-2019 TAHUN PERTAMA

INVENTARIS DAN KESENIAN

PROGRAM POKOK: BERTANGGUNG JAWAB ATAS BARANG-BARANG INVENTARIS DAN KESENIAN

No	Bentuk Program	Rincian Program	Tujuan	Target	Wal	ktu	Sasaran	Anggaran	PJ
		5	1 5	JYI	Intensitas	Pelaksa naan		IS M	
1.	Melengkapi dan memelihara barang- barang inventaris dan kesenian mabna	a. Membeli barang inventaris yang kurang lengkap	Untuk memberikan sarana pada warga MHQ	1 periode	1 periode	Kondisi onal	warga MHQ	IN BRA	Koord. inventaris
		b. Memberi tanda setiap barang inventaris	Menghak patenkan barang milik MHQ	1x1 periode	Awal periode	Kondisi onal	Pengurus	ANA MA	Koord. inventaris
		c. Membuat surat	Agar bertanggung jawab pada	1 periode	Kondision al	Kondisi onal	Pengurus + warga MHQ	IAUL	Koord. inventaris

								LL.	
		perjanjian peminjaman	barangvmilik MHQ					NIVE	
2.	Mempersiapkan segala keperluan dalam segala kegiatan MHQ	a. Dalam rapat MHQ b. Dalam acara lain yang berhubungan dengan MHQ	Memperlancar berlangsungny a kegiatan MHQ	1 periode	Kondision al	Kondisi onal	Pengurus + warga MHQ	ATE ISLAMIC U	Koord. inventaris
3.	Memberi sanksi kepada peminjam yang lalai	Mewajibkan kepada peminjam untuk mengganti barang pinjaman yang rusak/hilang	Membangun rasa tanggung jawab kepada peminjam yang lalai	1 periode	Kondision al	Kondisi onal	Pengurus + warga	RAHIM ST	Koord. inventaris
4.	Membentuk tim kesenian	a. MTQ b. Banjari	Mengasah kreativitas santri	1x1 periode	Kondision al	Kondisi onal	Warga	LIKIB	Koord+ anggota
5.	Mengkoordinir latihan pengembangan bakat minat warga mabna	a. Latihan MTQ b. Latihan Banjari	Sebagai media pelatihan dan tempat menyalurkan bakat warga	1 periode	Kondision al	Kondisi onal	Warga	100,000 W	Koord+ anggota
6.	Menampilkan kesenian pada acara	a. Reformasi dan	Menyalurkan bakat santri	1x1 periode	Akhir	Kondisi	Pengurus +	IAU	Koord+

	mabna	pelantikan	pada acara lembaga		periode	onal	warga	AIVE.	anggota
		b. Muhadhoroh kubro	Media pelatihan dan menambah pengalaman warga	1x1 periode	Kondision al	Kondisi onal	Pengurus + warga	LAMIC U	Koord+ anggota
7.	Mengikutsertakan kesenian mabna dalam perlombaan yang disediakan pondok	Mengikuti pondok	Ikut berpartisipasi dan menyalurkan bakat santri	1 periode	Kondision al	Kondisi onal	Warga	STATE IS	Koord+ anggota
			JUMI	LAH		2		Rp. 200.000,-	

SLAMIC UNIVERSITY OF

PROGRAM KERJA LEMBAGA MADRASAH HIFDHIL QUR'AN PONDOK PESANTREN PUTRI "WALISONGO" CUKIR JOMBANG PERIODE 2017-2019 TAHUN PERTAMA

KEBERSIHAN DAN KESEHATAN

PROGRAM POKOK : MELESTARIKAN DAN MENINGKATKAN KEBERSIHAN LEMBAGA SERTA MEMPERHATIKAN KESEHATAN WARGA

	Bentuk				-11	Wa	ktu			
No	Program		Rincian Program	Tujuan	Target	Intensitas	Pelaksanaan	Sasaran	Anggaran	PJ
1.	Membuat jadwal	a.	Pembagian ro'an	Untuk menertibkan kegiatan ro'an pondok	1x1 periode	Awal periode	Juli 2017	warga MHQ	BRA	Koord. kebersihan
2.	Mengkoordinir ro'an kubro mabna	a. b.	Jading teras		2x1 periode	Kondisional	Kondisional	Pengurus + warga MHQ	ILIK	Koord. kebersihan
3.	Melengkapi dan memelihara alat- alat kebersihan	a.	peralatan kebersihan	Agar mempermudah berlangsungnya kegiatan ro'an	1x1 periode	Awal periode	Kondisional	Pengurus + warga MHQ	200.000	Koord. kebersihan
4	Melengkapi fasilitas kesehatan	a.	obat-obatan	melengkapi fasilitas pada warga yang sakit	6x1 periode	1 periode	Kondisional	Pengurus + warga MHQ	300.000	Koord. kebersihan

5.	Mengadakan penilaian kebersihan	a. Menilai kebersihan d an kerapihan setiap kamar (jam bersih: 07.00-11.00 & 16.00-20.00)	Untuk menertibkan warga agar selalu menjaga kebersihan	2x1 periode	Kondisional	Setiap semest er	Pengurus	IIC ONIVE	Koord.+ Pengurus
		b. Megumumkan dan memberi hadiah kepada kamar terbersih	Untuk memotivasi warga agar selalu menjaga kebersihan	4x1 periode	kondisional	Kondisional	Pengurus	200.000	Koord+ anggota
6.	Merawat dan memantau warga yang sakit	J. W.	Untuk memberi perhatian khusus kepada warga yang sakit	1 periode	kondisional	Kondisional	Pengurus + warga MHQ	/ STAT	Koord+ anggota
7	Memberi sangsi kepada warga kamar yang tidak menjaga kebersihan baik di dalam maupun depan kamar	Mendenda barang yang terlantar @ baju (jilbab, rok, dll) Rp. 300	Untuk menertibkan warga agar selalu menjaga kebersihan	1 periode	kondisional	Kondisional	Pengurus + warga MHQ	ILIK IBRAHII	Koord+ anggota
		11 3	JUMLA	Н	42	//		Rp. 700.000,-	
			PERF	23				LIBRARY OF MAULANA	

FOTO-FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

Pondok Pesantren Walisongo tampak dari depan

Gedung Madrasah Diniyah tampak dari depan







Kamar-kamar Pondok Pesantren Walisongo tampak dari luar

Informan bersama Drs. KH Amir Jamiluddin selaku Pengasuh Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang

Suasana pembelajaran pada madrasah diniyah di ponpes Walisongo







Suasana pembelajaran DPQ (Departement Pendidikan Al-Qur'an)







Suasana setoran hafalan Al-Qur'an setiap setelah sholat subuh berjama'ah

Informan sedang wawanara kepada Richa Riyadhatul Jannah selaku Ketua pengurus MHQ (Madrasah Hifdzil Qur'an)







2

Informan sedang wawancara kepada saudari Salma selaku santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an Informan sedang wawancara kepada Vina Niayatul Husna selaku ketua program diniyah dan DPQ (Departemen Pendidikan Qur'an) Para keluarga pondok pesantren Walisongo berphoto dengan KH. Maimon Zubair ketika mengisi ceramah pada acara wisuda



Wisudawan Bil-Ghoib berfoto bersama KH. Maimun Zubair setelah mengisi Mauidlo Hasanah





Pelantikan pengurus PPP Walisongo tahun 2017-2019 periode pertama





Para santri berprestasi



Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Walisongo Cukir Jombang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Pribadi

Nama : Siti Aisyah.

Tempat dan Tanggal lahir : Jakarta, 26 Juni 1993.

Jenis Kelamin : Perempuan Agama : Islam

Alamat : Jl Warung Pojok, RT 07 RW 05, Kp Asem,

kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres, Provinsi DKI Jakarta.

B. Riwayat Pendidikan

(Tahun 2003-2006) : MI Tarbiyatunnasyiin Paculgowang

(Tahun 2006-2009): Mts Al-Anwar Paculgowang(Tahun 2009-2012): MA Al-Anwar Paculgowang(Tahun 2012-2016): Universitas Hasyim Asy'ari

(UNHASY) Tebuireng Jombang

(Tahun 2016-2018) : Pascasarjana Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang